

PERPUSTAKAAN FTSP UII
HABIS/BELI
TGL TERIMA : 7-8-2003
NO. JUDUL : 000586
NO. INV. : 512000586001

TUGAS AKHIR

PERGURUAN BELADIRI PERNAPASAN SINAR PERAK YOGYAKARTA

Dengan Penekanan Pada Privasi Ruang Latihan Berdasarkan Hirarki
Tataran/Tingkatan Pendalaman Jurusan



Oleh :

Banar Tri Atmoko
98 512 221

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2002

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

HAL PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PERGURUAN BELADIRI PERNAPASAN SINAR PERAK YOGYAKARTA

Dengan Penekanan Pada Privasi Ruang Latihan Berdasarkan Hirarki

Tataran/Tingkatan Pendalaman Jurusan

Di susun oleh :

Banar Tri Atmoko

98 512 221

Telah disetujui dan disahkan

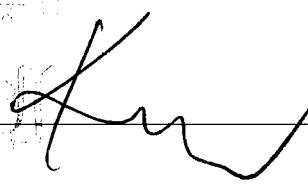
Yogyakarta, 18 Desember 2002

Dosen Pembimbing 1



Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch

Dosen Pembimbing 2



Ir. Tony Kunto Wibisono

Kepala Jurusan Teknik Arsitektur

FTSP – UII



Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch

HALAMAN PERUNTUKAN

Tulisan ini kuperuntukan untuk
Bapak dan Ibu tercinta,
Adik – adikku tersayang,
Dan orang yang telah memberi arti dalam hidupku,
Agamaku serta ibadahku.

KATA PENGANTAR



Dengan asma Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadirat Allah s.w.t. penulis panjatkan, hanya atas rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan tugas akhir tidak akan selesai tanpa bimbingan dari, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Widodo, MSCE, yang telah memberikan surat pengantar untuk melaksanakan tugas akhir ini.
2. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch, selaku Kepala jurusan Arsitektur dan sekaligus sebagai dosen pembimbing utama, yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
3. Bapak Ir. Tony Kunto Wibisono, sebagai dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
4. Bapak Latief, selaku Ketua PBP Sinar Perak cabang Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk melakukan tugas akhir.
5. Segenap pengurus Studio teknik Arsitektur yang telah membantu dalam proses perijinan.
6. Serta teman – temanku aspel dan pelatih di PBP Sinar Perak yang telah memberikan informasi guna menyelesaikan laporan ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil dan do'anya.
8. Saudara – saudaraku di Fadillah.com, yang memberi support sehingga dapat terselesaikannya laporan ini.

9. Serta teman – temanku Prasna, Agung, Subhan, Adi Gusdur yang telah memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan laporan ini

10. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian laporan ini.

Penulis berharap semoga bimbingan, bantuan dan kerjasama yang diberikan menjadi amal ibadah yang akan mendapatkan balasan dari Allah s.w.t. Amin.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, 18 Desember 2002



Penulis

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

I.1	Latar Belakang	1
I.1.1.	Jenis Latihan	2
I.1.2.	Privasi Ruang Latihan	5
I.2	Permasalahan	8
I.3	Tujuan dan Sasaran Penulisan.....	9
I.4	Lingkup Pembahasan.....	9
I.5.	Metode Pembahasan	10
I.6	Lingkup Pembahasan.....	11
I.7	Sistematika Penulisan	11
I.8	Keaslian penulisan	13
I.9	Pola Pikir.....	14

BAB II. TINJAUAN UMUM PBP SINAR PERAK

II.1	Sejarah Berdirinya PBP Sinar Perak	15
II.1.1	Kegiatan Perguruan Sinar Perak	16
II.2	TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRIVASI RUANG	22
II.2.1	Pengertian Ruang	22
II.2.2	Teori Privasi Ruang	23
II.2.2	Hirarki dari Penempatannya.....	25
II.3	Aktivitas Kegiatan Perguruan PBP Sinar Perak	27
II.3.1.a.	Kegiatan utama.....	27
II.3.2.a.	Kegiatan penunjang	34
II.3.3	Aksesbelitas	35
II.4	Makna dan simbolisme	36
II.5.	Lokasi dan Site	38
II.5.1.	Kontur dan Vegetasi	39
II.5.2.	Sirkulasi dan Utilitas.....	41
II.5.3.	Pencahayaan	43

**BAB III ANALISA RUANG PRIVASI DAN KEBUTUHAN RUANG
LATIHAN**

III.1. Jenis Latihan Tiap Tingkatan/Tataran	44
III.2. Kapasitas dan Besaran Ruang	54
III.2.1. Ruang kegiatan utama	55
III.2.2. Ruang kegiatan penunjang	58
III.3. Analisa Lokasi dan Site	63
III.3.1 Kontur dan Vegetasi	65
III.3.2 Sirkulasi dan Utilitas	66
III.3.3 Pencahayaan	67
III.3.4 Angin	68

**Bab IV PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN**

IV.1. Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan	69
IV.1.1. Pendekatan Kapasitas dan Daya Tampung	69
IV.1.2. Pendekatan Privasi Ruang Latihan	69
IV.1.3. Pendekatan Zoning Hubungan Ruang	73
IV.1.4. Konsep Pola Aksesibilitas Antar Ruang.....	74
IV.2. Konsep fisik bangunan	76
IV.2.1 Konsep Struktur Bangunan	76
IV.2.2 Konsep Penampilan Bentuk Ruang	77
IV.2.3 Konsep Gubahan Masa dan Ruang	80

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gb.II.1. Pola Pergerakan Dasar Jurus Pernapasan.....	29
Gb.II.2. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat	29
Gb.II.3. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat	30
Gb.II.4. Standar ruang latihan silat.....	31
Gb.II.5. Modul ruang gerak latihan pernapasan.....	31
Gb.II.6. Pola gerakan jurus pedang samurai.....	32
Gb.II.7. Standar ruang latihan kendo.....	33
Gb.II.8. Pola gerakan jurus toya.....	33
Gb.II.9. Lokasi kawasan Kaliurang, Yogyakarta.....	38
Gb.II.10. Lokasi dan site.....	39
Gb.II.11. Kontur dan vegetasi.....	39
Gb.II.12. Kontur.....	40
Gb.II.13. Potongan kontur.....	40
Gb.II.14. Keadaan kontur site	41
Gb.II.15. Sirkulasi dan jaringan utilitas.....	42
Gb.II.16. Pencahayaan	43
Gb.II.17 Angin.....	44

BAB III

Gb.III.1. Suasana privasi r. latihan tertutup dg jurus pedang samurai	46
Gb.III.2. Modul ruang latihan kendo untuk jurus pedang samurai.....	47
Gb.III.3. Fungsional ruang luar dalam bangunan.....	48
Gb.III.4. Ruang gerak jurus pernapasan.....	48
Gb.III.5. Analisis keinginan untuk menyendiri.....	49
Gb.III.6. Analisa keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan.....	50
Gb.III.7. Analisa keinginan untuk intim dg orang-orang tertentu(keluarga).....	51
Gb.III.8. Segregasi waktu dan ruang latihan.....	52
Gb.III.9. Pola praktik jurus tingkat I – II dan III - V.....	52
Gb.III.10. Pola arah gerakan 8 penjuru mata angin.....	53
Gb.III.11. Pola gerakan serangan lawan dari 8 penjuru mata angin.....	53

Gb.III.12. Pola langkah zig-zag	53
Gb.III.13. Pola praktik jurus khusus tingkat VI - VIII	54
Gb.III.14. Pola praktik jurus pedang samurai tingkat IX - X.....	54
Gb.III.15. Ruang meditasi tingkat IX – X (keluarga).....	55
Gb.III.16 Lokasi site kawasan Kaliurang, Yogyakarta.....	64
Gb.III.17. Kontur dan Vegetasi	65
Gb.III.18. Sirkulasi dan Utilitas	66
Gb.III.19. Pencahayaan	67
Gb.III.19. Angin.....	68
Bab IV	
Gb.IV.1. Zoning hubungan kegiatan perguruan	73
Gb.IV.2. Sirkulasi pada bangunan	75
Gb.IV.3. Sesuai dengan daerah tropis dan kemudahan pelaksanaannya.....	76
Gb.IV.4. Bentuk dasar ruang dan kombinasi ruang	78
Gb.IV.5. Hubungan antar ruang dalam dan luar.....	78
Gb.IV.6. Pola bidang ketinggian lantai bidang lantainya.....	79
Gb.IV.7. Pola tekstur bidang dinding ruang	79
Gb.IV.8. Pola gubahan masa dan ruang	80
Gb.IV.9. Pola gubahan ruang latihan	81
Gb.IV.10. Pola sirkulasi dan pengarah alur sirkulasi.....	82

ABSTRAKSI

Tugas Akhir

Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak Yogyakarta
Dengan Penekanan Pada Privasi Ruang Latihan Berdasarkan
Hirarki Tataran/Tingkatan Pendalaman Jurus
The institute of respiration self-defense "Sinar Perak"
emphasizing on the private exercise room based on hirarchical degree of steps
learning

Oleh :
Banar Tri Atmoko
98 512 221

Dosen pembimbing 1 :
Ir. Revianto B.S, M. Arch

Dosen pembimbing 2 :
Ir. Tony Kunto

ABSTRAK

PBP Sinar Perak merupakan perguruan yang didirikan oleh Ir. Djoko, ilmu yang diajarkan adalah ilmu keluarga turun temurun, dan pada perkembangannya diajarkan pada masyarakat umum. Maksud dan tujuan untuk membantu masyarakat guna menjaga kesehatan, baik itu rohani maupun jasmani. Dan kebutuhan akan ruang latihan yang dapat menjaga privatisasi saat melakukan aktivitas pelatihan.

Permasalahan umum yang ada saat ini adalah fungsi ruang latihan sekarang belum dapat menjaga privasi ruang latihan pada tiap-tiap tatarannya. Dan fakta serta harapan aspel/pelatih mengharapkan akan adanya suatu ruang latihan yang dapat memfasilitasi sekaligus menjaga privasi latihan pada tiap tatarannya. Dan kebutuhan ruang latihan khusus guna menjaga kerahasiaan jurus dan ilmunya. Permasalahan khususnya adalah bagaimana merancang sebuah ruang latihan privat yang hirarki sesuai dengan makna ilmu beladiri PBP Sinar Perak. Keberadaan lokasi dan site ikut memainkan peranan penting guna tercapainya kegiatan pelatihan. Site daerah pegunungan membantu proses penyembuhan anggotanya sekaligus sebagai salah satu terapi kesehatan.

Dalam menganalisa data yang didapat di lapangan peneliti menganalisa dan membandingkan dengan standar yang telah ada dan apabila standar tersebut tidak ada, maka dilakukan pendekatan dengan melakukan analisa kebutuhan ruang sesuai aktivitas perguruan PBP Sinar Perak. Dan peletakan ruang ikut menentukan hasil latihan yang maksimal. Ruang privat latihan khusus ditempatkan di tempat agak jauh dari aktivitas lain dengan barrier yang dapat memberikan suasana yang tenang.

Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan atas hasil analisa kegiatan PBP Sinar Perak, dan zoning ruang satu dan lainnya berdasarkan atas sifat ruang apakah publik, semi privat, privat maupun sangat privat. Segregasi selain dapat dibangun oleh barrier dinding masif dan tanaman dapat juga dibuat dengan perbedaan ketinggian lantai yang satu dengan lainnya. Hasil dari olah data di atas diambil sebuah kesimpulan dan saran sebagai konsep perencanaan dan perancangan bangunan PBP Sinar Perak Yogyakarta.

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel II.1 Kegiatan PBP Sinar Perak	16
Tabel II.2 Privasi latihan berdasar tingkatan umum	17
Tabel II.3 Materi latihan tingkatan untuk anak-anak	19
Tabel II.4 Skema kegiatan pelatihan	28

BAB III

Tabel III.1. Skema pola hubungan kegiatan perguruan	45
Tabel III. 2 Privasi latihan berdasar tingkatan umum	55

Bab IV

Tabel IV.1. Skema pola hubungan kegiatan perguruan	74
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sinar Perak merupakan perguruan ilmu beladiri pernapasan. Suatu organisasi kekeluargaan beladiri yang memiliki dasar pengembangan ilmu beladiri, yaitu ilmu Pernapasan Murni. Perguruan ini didirikan oleh Ir. Djoko Ismanu Herlambang di Yogyakarta, secara resmi berdiri pada tanggal 24 Desember 1990 dengan nama Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak. Pada awalnya perguruan berdiri yang menjadi anggota adalah orang-orang sekitar, tetapi pada perkembangannya mempunyai anggota yang bisa dikatakan tidak sedikit.

Jumlah anggota keseluruhan perguruan Sinar Perak ini kurang lebih berkisar 7500 orang, yang tersebar dalam berbagai kota di Indonesia. Antara lain seperti di Jakarta, Bali, Solo, Medan, Yogyakarta. Untuk wilayah Jogja sendiri dengan jumlah anggota lebih kurang 450 orang dan perkembangan jenis kegiatan serta sikap antusias masyarakat untuk mempelajari ilmu ini dengan tujuan untuk menjaga diri dan kesehatan pada umumnya.

Jenis kegiatan pada awalnya bergerak dalam bidang beladiri ilmu pernapasan murni dan seiring dengan perjalanan waktu kegiatan tersebut berkembang. Dan berkembang menjadi dua bidang kegiatan yaitu kegiatan beladiri sebagai kegiatan utamanya dan sosial sebagai pendukung.

Sampai sekarang jenis kegiatan tersebut masih berlangsung antara lain pada bidang beladiri ilmu pernapasan menjadi anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) cabang Sleman, bidang sosial bergerak dalam usaha pengobatan alternatif untuk membantu kesehatan masyarakat umum. Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya menjaga kesehatan tubuh berpengaruh baik pada keinginan untuk belajar ilmu pernapasan di Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak.

Dari segi pengertian arti makna beladiri pernapasan tenaga dalam itu sendiri perlu dikaji lagi, untuk mengetahui asal mula ditemukannya ilmu tenaga dalam. Serta gambaran secara umum mengenai proses penciptaannya oleh sang guru. Dan juga dari gerak beladiri pernapasan, dimana tiap gerak yang ditampilkan dalam setiap gerakan jurus mengandung unsur gerak vertikal dan horisontal yang berkesinambungan.

Berdasarkan gambaran secara umum tentang perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak di atas ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan umum dan permasalahan khusus yang timbul, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan Arsitektur. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan jenis kegiatan perguruan adalah sebagai berikut di bawah ini :

I.1.2 Jenis Latihan

Rutinitas kegiatan latihan saat ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu, dan ada penambahan satu kali latihan khusus untuk kelompok tataran yang lebih tinggi. Latihan beladiri yang diajarkan di Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak terdiri dari 2 unsur yaitu :

1. Unsur Jasmani

Jenis latihan yang diberikan berupa latihan fisik. Dimana latihan fisik yang diberikan adalah mengolah tubuh dengan gerakan silat dan jurus ilmu pernapasan, yang sebelumnya dilakukan pemanasan tubuh baik dengan berlari-lari kecil mengitari lapangan dilanjutkan dengan gerakan dasar senam pernapasan dan jurus dasar ilmu pernapasan. Latihan dilakukan di ruang terbuka (out door) maupun dalam ruang (in door) secara bersama-sama dengan adanya pemisahan tingkatan yang satu dengan lainnya guna pembedaan materi latihannya.

2. Unsur Rohani

Latihan yang diberikan disini adalah latihan spiritual yang berkisar pada pemahaman masalah keilmuan untuk memperkuat budi pekerti, maupun dengan ilmu pernapasan, agar dalam pemakaian ilmunya tidak disalahgunakan. Latihan rohani dalam pembinaan mental berkaitan juga dengan teknik ilmu pernapasan, dimana tiap anggota untuk

mencapai penguasaan ilmu pernapasan harus sabar, tekun dan melalui tahapan yang telah ada. Pada tahapan ilmu pernapasan tinggi juga diajarkan tatacara/tahapan dalam pemusatan pikiran kita, guna mengaktifkan simpul energi tenaga dalam.

Saat pelatihan anggota perguruan PBP Sinar Perak dibagi dalam beberapa tingkatan. Ada 10 tingkatan dalam PBP Sinar Perak. Tiap-tiap tingkatan dibagi berdasar pada tingkat pemahaman dan penguasaan ilmu pernapasan yang dikuasainya. Dari 10 tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan lagi antara lain :

1. Tingkatan I – II atau *pemula*
2. Tingkatan III – VIII atau *lanjut*
3. Tingkatan IX – X atau *keluarga*

Dari pembagian kelompok tersebut akan berpengaruh pada sifat latihan yang diberikan. Pada tiap tiap tingkatan tentu berbeda latihan dari satu tingkat dengan tingkat lainnya.

Latihan pada ketiga tingkatan yang dibagi menjadi tiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pemula

Sifat latihan yang diberikan adalah latihan fisik disertai dengan bimbingan rohani seputar pemahaman tentang keilmuan beladiri. Bimbingan rohani ini diberikan waktu akan dan sesudah latihan yang berupa wejangan dari sang guru seputar pemahaman ilmu tenaga dalam pernapasan murni. Latihan fisik berupa gerakan dasar ilmu silat dan pengenalan dasar-dasar senam pernapasan. Dimulai terlebih dahulu dengan pemanasan yang dilakukan sebelum latihan.

2. Tingkat Lanjut

Jenis pelatihan yang diberikan hampir sama dengan tingkat pemula. Karena ada beberapa jurus yang merupakan pengulangan dari tingkatan sebelumnya yang fungsinya, sebagai pemanasan dan juga sebagai pembuka jurus untuk tahapan ketinggian latihan lebih lanjut agar. Hal ini dilakukan agar pengaktifan tenaga dalam tubuh bisa terkontrol dengan baik. Pada anggota yang telah mencapai tingkatan

tertentu akan diajarkan beberapa jurus ilmu beladiri praktis. Ilmu beladiri praktis ini diberikan pada tingkat V, hanya pada tiap anggota yang telah mencapai kebersihan mental, sehingga kemampuan beladiri yang dimiliki tidak digunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan orang lain. Pada tingkat lanjut latihan yang diberikan adalah berupa olah tenaga dalam yang dialirkan pada anggota badan tertentu guna memecahkan benda keras dan juga pengenalan tatacara pengobatan berbagai macam penyakit dengan memakai tenaga dalam pernapasan murni.

3. Tingkat Keluarga

Pada tingkatan ini ilmu yang diberikan adalah ilmu pernapasan tingkat tinggi pasif dan aktif, dikatakan pasif karena tenaga dalam yang dipakai untuk beladiri memakai tenaga lawan yang dihasilkan lewat tenaga emosi lawan, sedangkan dikatakan aktif karena tenaga yang dipakai untuk menaklukan lawan murni memakai energi dari dalam tubuh kita sendiri.

Dimana pada waktu latihan pada tingkatan ini, kelompok tingkat keluarga dalam melatih ilmunya memilih untuk memisahkan diri dari yang lain dan lebih memilih untuk bersama dengan kelompoknya pada tingkat keluarga. Karena memang mereka butuh suasana ruang intim dalam kelompoknya. Suasana ruang yang diberikan disini adalah ruang latihan yang tenang guna pemusatan pikiran, untuk mengaktifkan simpul energi tenaga dalam tubuh terkontrol dengan baik. Hal yang berpengaruh disini adalah suasana ruang yang ditampilkan dalam ruang latihan keluarga guna berkonsentrasi penuh.

Dari berbagai jenis latihan dan sifat latihan yang berbeda pada tiap-tiap tatarannya, karena ada beberapa sifat latihan ilmu beladiri yang diberikan hanya pada anggota yang memang telah tiba waktunya untuk belajar ilmu tersebut.

Ditinjau dari masalah Arsitekturnya ialah masalah fungsi ruang latihan dan hirarki tataran pendalaman jurus. Berangkat dari kebutuhan akan privatisasi ruang berlatih yang hirarki dan kebutuhan akan suasana ruang yang mendukung aktifitas latihan serta perlunya pembedaan ruang

latihan satu dengan lainnya baik itu dengan penampilan maupun peletakkan ruangnya ditinjau dari segi makna akan adanya ruang tersebut.

I.1.3 Privasi Ruang Latihan dan Hirarki

Pengelompokan kegiatan beladiri berdasarkan atas tataran dan dipengaruhi oleh sifat ilmu, batasan usia. Sifat ilmu yang dimaksud disini adalah tingkatan ilmu yang disesuaikan dengan batasan usia. Untuk usia anak-anak sampai remaja di bawah usia 20 tahun ilmu yang diajarkan pada tataran latihan fisik dan pemantapan mental, sedangkan pada usia diatas 20 tahun atau dewasa ilmu yang diajarkan adalah tataran yang tingkatannya lebih tinggi yaitu ilmu pernapasan.

Adanya karakteristik kegiatan latihan yang berbeda berdasar atas tataran/tingkatannya di ketiga kelompok tersebut, tentunya berdampak pada pada fasilitas dan suasana ruang latihan yang ingin ditampilkan perguruan ini. Karakteristik kegiatan akan berbeda pada suasana ruang latihan pemula, lanjut dan keluarga. Hal ini akan berpengaruh pada privasi ruang akan ditampilkan. Dimana privasi diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya.

Holahan (1982 : 237) Privasi ruang yang ingin ditampilkan pada ruang beladiri dan pembinaan unsur rohani ini adalah keinginan untuk tidak diganggu secara fisik, yang diwujudkan dalam tingkah laku menarik diri (*withdrawal*) yang terdiri atas keinginan untuk menyendiri (*solitude*), menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (*seclusion*) serta keinginan untuk intim (*intimacy*) dengan orang orang, misalnya keluarga atau sesama pesilat (Sarwono, 1992, hal 71).

Sedangkan hirarki merupakan penanda dari tempat atau ruang yang dianggap memiliki satu peranan penting. Hirarki muncul karena adanya beberapa sebab. Berdasarkan uraian di atas tentang privasi ruang latihannya yaitu antara ruang latihan satu dengan lainnya dibagi atas beberapa tataran/tingkatan. Tema hirarki ruang yang muncul untuk membedakan antar ruang latihan satu dengan lainnya dan ruang-ruang yang lain dalam perguruan ini.

Dari kebutuhan akan privasi ruang latihan guna mewedahi aktivitas kegiatan pelatihan dan hirarki ruang yang muncul guna sebagai pembatas ruang latihannya, dikaitkan dengan tataran yang ada menjadi bahan utama pertimbangan, selain ada beberapa hal yang mendukungnya guna dalam perencanaan dan perancangan bangunan perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak.

Maka ada beberapa hal yang perlu untuk ditinjau guna tercapainya privasi ruang latihan yang sesuai dengan aktifitas dan komunitas perguruan ini, yaitu antara lain :

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau pencapaian kebangunan dengan ruang-ruang di dalamnya. Ada 2 hal yang dapat ditinjau dari segi pemaknaan dan segi fungsional.

1. Pemaknaan

Ditinjau dari pemaknaannya aksesibilitas dipandang dari segi ilmu beladiri, akses dalam hal ini jalan selain sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya juga merupakan suatu proses pencapaian menuju suatu tempat. Dimana tempat itu bisa sebuah ruang latihan terbuka maupun ruang latihan tertutup, tapi juga pemahaman kita tentang arti sebuah ruang dan nilai suatu ruang dalam perguruan sebuah beladiri. Dalam hal tertentu pembatasan akses mutlak diperlukan untuk menunjukkan kesakralan pencapaian pada suatu ruang tertentu, yaitu khususnya pada ruang-ruang latihan. Disini akses berperan selain sebagai pengarah juga sebagai pembatas alur sirkulasi mana saja yang boleh dipakai untuk melintas dan mana yang tidak, khususnya untuk para anggotanya sebagai salah satu pembelajaran tentang akses dan arti sebuah ruang dalam perguruan. Dengan adanya pembagian tingkatan pada tiap-tiap ruang latihannya. Dimana akses keruang latihan pada tingkatan permula adalah umum, yang dimaksud umum disini adalah akses tersebut bisa digunakan oleh semua anggota. Sedangkan pada tingkat lanjut akses bisa dipakai semua anggota khusus pemula

hanya pada waktu-waktu tertentu saja (ujian). Khusus tingkat keluarga akses tersebut dikhususkan hanya tataran itu saja yang boleh memakainya

2. Fungsional

Ditinjau dari fungsionalnya aksesibilitas diperlukan guna menghubungkan antar ruang satu dengan lainnya dalam sebuah bangunan. Perguruan dalam hal ini sebagai tempat latihan beladiri juga ada ruang pendukung di dalamnya dimana dituntut kelancaran aksesibilitas dari satu ruang ke ruang lainnya juga adanya pengertian akses ditinjau dari pemaknaannya. Dengan adanya pembatasan akses memerlukan suatu pendekatan antar kedua aksesibilitas ini agar dapat menghindari kerancuan antar keduanya karena tidak adanya kejelasan aksesibilitas. Akses yang dimaksud disini adalah pembatasan aksesibilitas pada ruang-ruang tertentu dari segi pemaknaan sedangkan dari fungsionalnya harus ada. Karena adanya pemahaman aksesibilitas yang berbeda antar ruangnya, maka perlu adanya suatu kompromi agar tercapainya aksesibilitas yang baik.

b. Suara

Dalam tingkat kuantitas suara dalam hal ini adalah kuantitas gangguan suara baik dari dalam maupun dari luar bangunan. Gangguan dari dalam adalah gangguan dari suara dari aktivitas latihan ruang lain. Sebagai contoh ruang latihan level 1 sebagai level yang paling elementer dengan ruang meditasi sebagai level yang tertinggi. Apabila kedua ruang ini letaknya berdekatan, maka akan terjadi gangguan pada aktivitas ruang latihan yang lain. Dimana ruang latihan meditasi menuntut suasana ruang yang tenang, dibandingkan dengan ruang latihan yang satu. Maka perlu adanya pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria dimana sifat latihan yang diberikan pada ruang latihan satu dengan lainnya membutuhkan suasana ruang yang berbeda. Seperti halnya ruang latihan meditasi disini, latihannya membutuhkan suasana ruang yang tenang guna pemusatan pikiran

pada saat menghimpun dan menyalurkan tenaga dalam, dimana apabila gangguan suara yang diterima dalam ruang berlebih dapat mengganggu konsentrasi orang yang berlatih, sehingga dimungkinkan dapat membahayakan baik dirinya sendiri maupun orang yang berada disekitarnya. Lain halnya dengan latihan level yang sifatnya dasar latihan yang diberikan sekitar latihan tahap dasar. Latihan ilmu pernapasan tingkat tinggi membutuhkan ruang dengan kwantitas gangguan suara yang kecil.

c. Site dan Lokasi

Site dan lokasi ikut berperan dalam menentukan keberhasilan dari program latihan perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak. Dimana suasana daerah pegunungan kita kenal dengan suasananya yang tenang dan udaranya yang sejuk baik untuk kesehatan badan. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan dimana anggota perguruan yang ikut dalam pelatihan sebagian menderita sakit dan terpacu keinginan untuk sembuh. Oleh sebab itulah lokasi sebaiknya ditetapkan berada di daerah pegunungan dengan pertimbangan tempat yang tenang, suasana alam natural dan udara segar daerah pegunungan, diharapkan dapat membantu proses penyembuhan anggota perguruan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menata ruang latihan dalam dan ruang latihan luar yang dapat memberikan rasa privasi pada waktu latihan sesuai dengan tataran/tingkatan pendalaman ilmu beladiri pada Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak Yogyakarta.

1.2.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana menampilkan suasana privasi ruang latihan yang hirarkis baik ruang latihan terbuka dan ruang latihan tertutup berdasarkan atas tataran/tingkatan pendalaman ilmu beladiri untuk perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta.
2. Bagaimana menampilkan aksesibilitas antar ruang latihan yang dapat menunjukkan aksesibilitas pada tiap-tiap tataran/tingkatan dalam

banugnan perguruan beladiri, berdasarkan dari segi pemaknaan dan fungsionalnya.

I.3 Tujuan dan Sasaran Penulisan

I.3.1 Tujuan

Merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan terhadap privasi ruang latihan yang hirarki pada Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak Yogyakarta dengan tinjauan terhadap privasi ruang latihan beladiri tiap tataran/tingkatannya, serta tinjauan aksesibilitas dalam perguruan dipandang dari segi pemakanan dan fungsi.

I.3.2 Sasaran

Sasaran penulisan ini adalah rumusan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi :

1. Mendapatkan privasi ruang latihan yang sesuai dengan tingkat pendalaman ilmu beladiri Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak saat ini. Dan menyusun fasilitas dan suasana ruang dalam dan ruang luar yang dapat memberikan rasa privat pada waktu latihan sesuai dengan tataran tingkatan pendalaman jurus.
2. Menyusun konsep penataan sirkulasi kegiatan utama sebagai tempat latihan ilmu beladiri dan penunjang sesuai dengan pemaknaan serta fungsional.

I.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada masalah masalah yang menghasilkan faktor faktor penentu perencanaan dan perancangan perguruan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak Yogyakarta, yang berorientasikan pada :

1. Jumlah anggota yang ada saat ini beserta dengan pembagian tataran/tingkatannya pada waktu latihan.
2. Ruang latihan dalam dan ruang latihan luar yang dapat memberikan rasa privasi pada waktu latihan sesuai dengan tataran/tingkatan pendalaman ilmu beladiri.
3. Akses yang dapat menunjukkan perbedaan aksesibilitas kegiatan tiap ruang latihan berdasarkan aktivitasnya di dalam bangunan ditinjau dari 2 hal, yaitu pemaknaan dan fungsi.

Hal-hal di luar lingkup permasalahan arsitektur, baik yang mendasar, melatarbelakangi dan menentukan faktor faktor perencanaan dan perancangan akan dibatasi, dipertimbangkan dengan memakai asumsi dan logika tanpa dibahas secara mendalam.

I.5. Metode Pembahasan

I.5.1 Metode pengumpulan data

Dengan mengumpulkan data guna dipakai dalam pembahasan sesuai dengan permasalahannya, antara lain yaitu:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung di lapangan dilakukan guna mendapatkan data-data tentang jumlah anggota jenis kegiatan dan sifat latihan yang dilakukan di Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak.

2. Studi literatur

Pengumpulan data tentang ilmu beladiri dan sejarah maupun perkembangannya dari buku-buku tentang ilmu beladiri serta modul gerakan latihan.

3. Peralatan yang digunakan

Alat pengamatan yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, antara lain adalah : kamera foto, alat tulis, wawancara dengan murid atau pelatih yang bersangkutan.

I.5.2 Metode mengolah data

1. Analisa

Menganalisa terhadap data yang ada saat ini dihubungkan dengan teori-teori atau tentang ketetapan-ketetapan bangunan dan ruang yang layak guna mewadahi aktivitas pemakainya. Dalam hal ini adalah sifat kegiatan dan jenis latihan ilmu beladiri yang diajarkan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak.

2. Sintesa

Menganalisa dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap studi literatur yang ada guna merumuskan konsep-konsep dalam perencanaan dan perancangan bangunan perguruan beladiri berdasar

atas study literatur, tentunya disesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan saat ini.

1.6 Lingkup Pembahasan

Dalam lingkup pembahasan ini ditekankan pada :

1. Perancangan ruang latihan yang mengacu pada privatisasi ruang latihan yang hirarki sesuai dengan tataran/tingkat pendalaman ilmu beladiri di Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak.
2. Perancangan bangunan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak dengan ruang-ruang di dalamnya (ruang latihan, ruang perkantoran, ruang administrasi dan fasilitas penunjang).
3. Perancangan ruang luar sebagai tempat pelatihan ilmu beladiri perlu adanya standarisasi yang dibutuhkan saat latihan pernapasan.
4. Alur kegiatan sirkulasi dari dan ke-ruang latihan yang bisa menunjukkan atau membedakan antar kegiatan utama dan penunjang ditinjau dari segi pemaknaan dan fungsi.
5. Kondisi site dan lokasi dan kriteria-kriteria yang sesuai untuk bangunan perguruan beladiri ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I

Berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, masalah, tujuan dan sasaran penulisan, metoda pembahasan, lingkup pembahasan, keaslian penulisan, sistematika penulisan serta keaslian penulisan dan pola pikir.

Bab II

Berisi tinjauan umum mengenai Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak sebagai fasilitas pelatihan, khususnya dibidang ilmu beladiri. Juga pengertian tentang tugas dan fungsi, klasifikasi, tinjauan terhadap kegiatan di dalam perguruan persilatan untuk mengetahui hakikat sebuah perguruan persilatan dan bangunannya sebagai fasilitas pelatihan dan standar ruang gerak yang sesuai untuk latihan ilmu beladiri dari Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta.

Bab III

Berupa tinjauan teori tentang pemenuhan kebutuhan privasi ruang latihan berisi tinjauan faktor ruang gerak, perwujudan kebutuhan ruang gerak masalah dan strategi pemenuhan, faktor-faktor dalam desain perguruan persilatan serta tinjauan terhadap pengaturan iklim mikro yang diharapkan dapat menghasilkan kriteria-kriteria guna dipakai sebagai pedoman untuk perencanaan dengan tinjauan terhadap Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta berisi peran dan jangkauan, organisasi perguruan Sinar Perak ruang lingkup dan pola kegiatan perguruan beladiri yang nantinya dapat dipakai sebagai pedoman perencanaan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta.

Bab IV

Konsep perencanaan dan perancangan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak. Berupa pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dengan analisis tinjauan faktor-faktor penentu perencanaan dan perancangan. Berisi landasan teori sebagai acuan dalam menentukan perencanaan yang menyangkut analisa dan studi dari tata tahap-tahap sebelumnya, serta jawaban perumusan masalah yang dikemukakan yang hasilnya nanti akan dipakai dalam pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Kemudian diketahui konsep perencanaan dan perancangan berisi tentang pendekatan pendekatan sesuai program perencanaan dan perancangan di atas.

I. 8 Keaslian penulisan

Untuk menghindari adanya kemiripan dengan laporan skripsi tugas akhir ini, saya sebutkan salah satu skripsi tugas akhir guna menghindari permasalahan yang sama yaitu :

1. Padepokan Silat Persatuan Gerak Badan Bangau Putih, Haryo Winarso, 9692/TA - UGM.

Penekanan :

Penekanan permasalahan yang diangkat adalah pada perubahan aktivitas, sistem pengawasan dan identitas silat PGB Bangau Putih

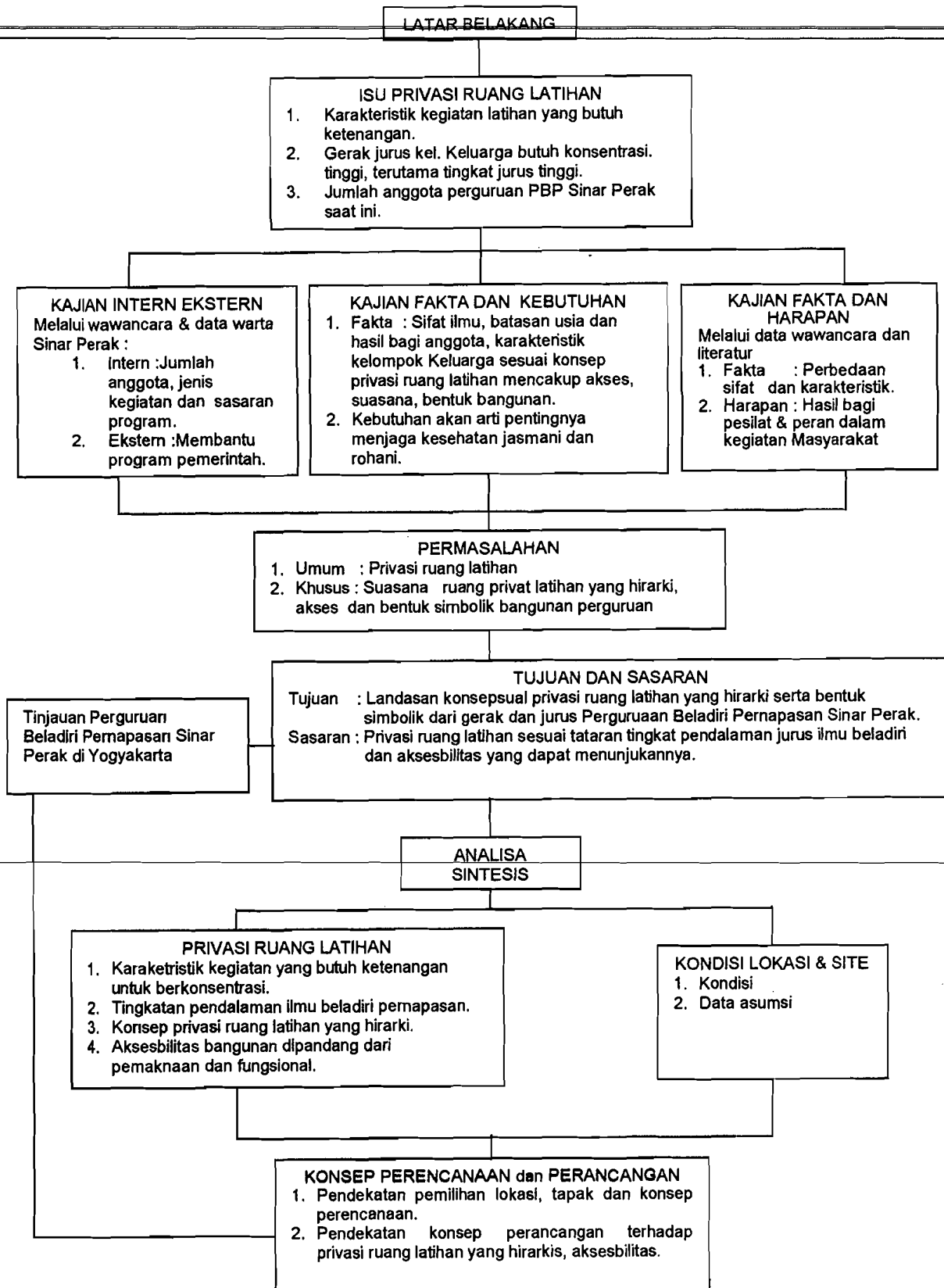
yang dapat mewakili kancah temu budaya pada akhirnya menjadi akulturasi budaya.

Perbedaan :

Perencanaan dan perancangan padepokan silat tersebut menekankan pada perubahan aktivitas, sistem pengawasan dan identitas silatnya yang dapat mewakili kancah temu budaya.

Sedangkan perguruan yang direncanakan pada skripsi ini, penekanannya pada privasi ruang latihan yang hirarkis sesuai tataran/tingkatan pendalaman ilmu beladiri pernapasan dikaitkan dengan jumlah anggota perguruan saat ini pada Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta.

1.9 Pola Pikir



BAB II

TINJAUAN UMUM PBP SINAR PERAK

II.1 Sejarah Berdirinya PBP Sinar Perak

Perguruan ini dirintis dan didirikan pertama kali oleh Ir. Djoko Ismanu Herlambang. Mas Dhanu, panggilan akrab dari Ir. Djoko Ismanu Herlambang, sebagai pendiri, pencipta sekaligus Guru besar Sinar Perak ini lahir di Pati, Jawa Tengah, tanggal 4 desember 1964. Putera tertua dari bapak H.M. Thoha Ridwan. Sejak dibangku sekolah dasar, mas Dhanu sudah belajar ilmu silat dan pernapasan langsung dari kakeknya. Dimana ilmu tersebut merupakan ilmu turun temurun keluarga.

Ilmu ini dimasa pendahulu sebelum mas Dhanu pada setiap generasi hanya memiliki satu murid saja. Tradisi keluarga sang guru yang hanya punya satu murid, dan apabila sang guru itu meninggal, maka muridnya hanya boleh mempunyai/mengangkat murid satu orang saja, demikian seterusnya sampai pada kakek mas Dhanu. Setelah ilmu ini sampai pada kakek mas Dhanu, ilmu ini baru dikembangkan ke luar jalur keluarga, yaitu ke masyarakat umum.

Dari gambaran sejarah ini, maka beliau mendirikan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak. Dan dengan diadakan pembaharuan oleh mas Dhanu. Pembaharuan disini baik dalam hal teknik beladiri maupun sistem pelatihannya. Pembaharuan pada teknik beladiri dengan mengembangkan jurus latihan yang semula jurus-jurusnya sebatas memakai ilmu silat dan pernapasan juga mengembangkan teknik beladiri dengan senjata seperti pedang samurai, tongkat, maupun senjata yang lain. Pembaharuan dibidang pelatihan dengan memberikan pelatihan berdasarkan atas tingkatan atau tatarannya.

Adapun jurus-jurus menggunakan senjata dalam beladiri ini seperti menggunakan pedang merupakan hasil karya sang guru yang telah dilakukan pembaharuan guna mendapatkan kesempurnaan teknik beladiri. Jurus ini hanya diberikan pada orang-orang tertentu dalam tataran yang lebih tinggi, dimana jurus ini hanya dimiliki oleh para aspel dan pada tingkatan keluarga.

II.1.1 Kegiatan Perguruan Sinar Perak

Kegiatan utama perguruan adalah latihan ilmu beladiri yang diberikan baik itu pada murid maupun asisten/pelatih, dilakukan secara kontinue dan rutinitas. Latihan yang diberikan untuk tiap tataran berbeda ruang latihannya dan juga ruang latihan bagi asisten pelatihnya. Latihan yang diberikan baik itu pembinaan unsur jasmani maupun rohani. Ruang ruang latihan pada tiap tataran disini tentu memerlukan ruang tersendiri. Berdasar atas kegiatan saat ini dapat dilihat pada tabel kegiatan perguruan di bawah ini :

No	Kegiatan	Sifat kegiatan			Latihan/mgg
		Tingkatan	Latihan	Ruangan	
1	Utama	I - X	Silat	Terbuka	2 x
			Pernapasan	Terbuka/tertutup	2 x
		VII - X	Whusu	Tertutup/terbuka	2 x
2	Penunjang	Klinik		Tertutup	Setiap hari
		Administrasi		Tertutup	Setiap hari

Tabel II.1 Kegiatan PBP Sinar Perak.

Sumber : Hasil survey data

Adanya kaitan dengan suasana ruang yang ingin ditampilkan pada kegiatan utama latihan beladiri di atas, juga dipengaruhi oleh faktor fakta dan harapan dari pelatih/asisten tentang ruang latihan saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa asisten pelatih (aspel), yaitu dengan saudara Erik dan Riyanto. Ada beberapa kegiatan latihan dalam perguruan Sinar Perak yang dapat dipisahkan berdasarkan atas materi latihan yang diberikan pada tiap-tiap tatarannya.

Hal-hal yang dimaksud adalah baik itu berupa faktor fakta dan harapan dari perguruan PBP Sinar Perak saat ini, adalah sebagai berikut ini :

1. Fakta

Fakta yang ada saat ini adalah perguruan saat ini belum memiliki ruang untuk latihan untuk tiap tatarannya dan tidak adanya jalur sirkulasi yang bisa menunjukkan adanya segregasi(pemisahan) pada ruang latihan tataran satu dengan lainnya.

Adapun pelaksanaan latihan dan kegiatan perguruan saat ini adalah sebagai berikut ini :

Level	I - II	III - V	VI - VIII	IX - X
Usia	Anak-anak dan dewasa	Anak-anak dan dewasa	Dewasa	Dewasa
Ilmu	Silat	Silat	Silat	Silat
Letak/Ruang	Di depan terbuka.	Di tengah tertutup.	Di tengah tertutup.	Di tengah tertutup.
Ruangan	Di luar	Di luar	Di luar	Di luar
Ilmu	Silat dan pemapasan dasar.	Silat, pemapasan lanjutan dan ilmu silat praktis.	Silat, pemapasan tenaga dalam dan whusu.	Silat, pemapasan tenaga dalam pasif dan aktif, whusu, meditasi.
Materi	Dasar-dasar ilmu dan gerakan jurus dasar.	Dasar-dasar ilmu dan gerakan jurus dasar dengan tambahan gerakan jurus lanjutan dan jurus silat praktis.	Penambahan ilmu silat praktis dan dasar jurus memakai senjata.	Ilmu silat praktis dan jurus memakai senjata (whusu) lanjutan serta meditasi dalam ruang tertutup.
Keterangan	Latihan bersama.	Latihan bersama khusus silat.	Whusu dilakukan dalam ruang khusus.	Meditasi ruang terpisah/menyendiri
Jumlah	74 orang	176 orang	155 orang	37 orang

Tabel II.2 Privasi Latihan Berdasar Tingkatan Umum.

Sumber : Hasil survey analisis data.

Latihan saat ini dilakukan baik di ruang terbuka(out door) maupun di dalam ruang (in door). Hal ini dilakukan karena sifat latihan dari tataran tertentu yang memang membutuhkan ruang tertutup yang khusus untuk latihan, dikarenakan sifat jurus latihan yang dirahasiakan, baik untuk umum maupun untuk tingkatan yang belum boleh belajar jurus tersebut.

2. Harapan

Harapan tentang ruang latihan dari para aspel (asisten/pelatih) yang mengharapkan adanya pemisahan kegiatan pada tiap tataran dan perlunya jalur sirkulasi yang dapat menunjukkan pemisahan alur gerak yang dibedakan atas sifat latihan tiap tingkatannya. Dan juga kebutuhan akan sifat latihan yang membutuhkan ruang latihan di dalam ruangan khusus. Ruangan khusus yang dimaksud disini adalah baik untuk ruangan latihan dengan memakai senjata yang dilakukan dalam ruangan maupun ruang latihan bagi para aspel dan juga ruang khusus bagi sang guru. Dimana kebutuhan privasi ruang latihan butuh suasana ruang yang tenang dan tuntutan privasi, karena latihan yang dilakukan berbeda dari level-level sebelumnya.

Berdasar atas hasil wawancara ada tiga latihan yang diberikan untuk masyarakat umum. Hal ini berdasarkan atas kriteria batasan usianya adalah sebagai berikut ini :

a. Untuk anak-anak (mulai SD-SMP)

Ada 10 tataran, dari ke-10 tataran yang ada merupakan tingkat level dari level I – V yang dibagi menjadi dua tingkatan dalam tiap levelnya. Sifat latihan yang diberikan adalah ilmu silat dasar dan senam dasar pernapasan untuk kesehatan. Ilmu pernapasan yang diberikan disini hanya ilmu pernapasan untuk membantu kesehatan tubuh pada anak-anak. Disini anak-anak belum diberikan ilmu pernapasan dengan tenaga dalam karena ilmu ini diperuntukan khusus pada orang dewasa. Adapun ilmu silat praktis yang diberikan telah disesuaikan dengan usia anak-anak. Seperti dijelaskan dalam bagan berikut di bawah ini :

Level	I - II	III - V	VI - VIII	IX - X
Ilmu	Silat dan pernapasan dasar.	Silat dan pernapasan lanjutan.	Silat, pernapasan lanjut & dasar ilmu silat praktis.	Silat, pernapasan lanjutan dan dasar ilmu silat praktis lanjutan.
Materi	Dasar-dasar ilmu dan gerakan jurus senam dasar pernapasan.	Dasar-dasar ilmu & gerakan jurus dasar serta tambahan gerakan jurus lanjutan.	Penambahan ilmu silat praktis dasar.	Penambahan ilmu silat praktis lanjutan.
Sifat ruang	Di depan terbuka	Di depan terbuka	Di tengah terbuka	Di belakang terbuka
Jumlah	10 anak	17 anak	13 anak	5 anak
Keterangan	Latihan pada anak-anak merupakan materi latihan dari tingkat latihan ilmu pernapasan dan silat tingkat I - V yang dibagi tiap tingkatannya menjadi 2 tingkatan disesuaikan pelatihannya bagi usia anak-anak.			

Tabel II.3 Materi Latihan Tingkatan Untuk Anak-anak.

Sumber : Hasil survey analisis data.

b. Untuk Dewasa (mulai sekolah menengah atas)

Disini ada 10 tingkatan atau tataran. Khusus pada tingkat IX dan X latihan yang diberikan adalah latihan khusus tingkat keluarga. Untuk tingkat I dan II sifat latihan yang diberikan adalah ilmu silat dasar dan senam dasar pernapasan untuk kesehatan. Pada tingkatan II dan selanjutnya ilmu pernapasan yang diberikan disini diarahkan pada pengolahan tenaga dalam pernapasan murni. Ilmu pernapasan murni tenaga dalam hanya diperuntukan pada orang dewasa dengan pertimbangan telah dapat mengendalikan emosi dan terjaga kebersihan mentalnya.

c. Asisten dan Pelatih PBP Sinar Perak

Aspel merupakan orang-orang terpilih, dimana mereka adalah yang telah menyatakan dirinya untuk tetap selalu eksis dibidang seni ilmu beladiri ini atau bisa dikatakan peduli tentang perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak. Para aspel sebagian dari mereka

yang telah sampai pada tingkat V sampai VIII dan sebagian dari tingkatan IX – X atau biasa disebut tataran keluarga.

Pada tataran keluarga ini para aspel mendapatkan pelatihan tambahan yang bersifat khusus, yaitu penambahan pelatihan ilmu silat praktis dan jurus pedang samurai yang khas. Tetapi tidak hanya jurus pedang samurai saja, ada juga tongkat, double stick dan peralatan sejenisnya. Jurus pedang samurai yang dimiliki perguruan ini lebih menonjol dari pada jurus memakai tongkat. Jenis kegiatan ini berlangsung dalam ruang tertutup karena sifat jurus yang dirahasiakan merupakan salah satu jurus andalannya.

Dari ketiga kelompok tersebut mengenal adanya tingkatan. Adapun materi pelatihan untuk ketiga kelompok tersebut di atas memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan yang dimaksud disini karena sifat latihannya, semakin tinggi tataran seseorang makin bervariasi pola gerakan jurus-jurusnya. Dan ini nantinya akan berpengaruh pada kebutuhan besaran ruang dan suasana ruang latihan pada tiap-tiap tatarannya.

Secara garis besar latihan dari ketiga kelompok saat ini bisa dibedakan atas 3 tataran latihan kelompok besar, yaitu untuk :

1. Pemula

Jenis latihan yang diberikan adalah latihan fisik disertai dengan bimbingan rohani seputar pemahaman tentang keilmuan beladiri. Bimbingan rohani ini diberikan waktu akan dan sesudah latihan yang berupa wejangan dari sang guru seputar pemahaman ilmunya. Latihan fisik berupa gerakan dasar ilmu silat dan pengenalan dasar-dasar senam pernapasan. Dimulai terlebih dahulu dengan peregangan dan pemanasan otot yang dilakukan sebelum latihan.

2. Lanjut

Jenis pelatihan yang diberikan hampir sama dengan tingkat pemula. Karena ada beberapa jurus yang merupakan pengulangan dari tingkatan sebelumnya yang fungsinya sebagai pemanasan dan juga sebagai pembuka jurus untuk tahapan ketinggian latihan lebih lanjut. Hal ini dilakukan agar pengaktifan tenaga dalam tubuh bisa terkontrol

Dari berbagai jenis latihan dan sifat latihan yang berbeda pada tiap-tiap tatarannya, karena ada beberapa sifat latihan ilmu beladiri yang diberikan hanya pada anggota yang memang telah tiba waktunya untuk belajar ilmu tersebut. Dengan demikian privasi ruang latihan yang ingin ditampilkan pada kegiatan kelompok pernafasan, seperti yang disampaikan Holahan (1982) ada pada golongan pertama, yaitu keinginan untuk tidak diganggu secara fisik (Pengantar Arsitektur, C.Snyder).

Dimana ada kegiatan latihannya menunjukkan faktor perbedaan tataran/tingkatan bisa menjadi salah satu munculnya faktor hirarki dalam perancangan bangunan baik itu menyangkut ruang latihannya maupun alur sirkulasi pada tiap tataran ruang yang ingin ditampilkan. Golongan ini menunjukkan dalam tingkah laku menarik diri, seperti keinginan untuk menyendiri (pemisahan latihan pada kelompok asisten/pelatih).

Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan dari suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (diwujudkan dengan pembuatan batas atau pagar dan tempat latihan yang jauh dari keramaian) dan keinginan untuk intim dengan orang-orang, dalam hal ini keintiman antar anggota maupun dengan pelatih/asisten pelatih.

II.2 TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRIVASI RUANG dan HIRARKI

II.2.1 Pengertian Ruang

Ruang punya arti yang penting bagi kehidupan manusia semua kehidupan dan kegiatan manusia berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu obyek, baik secara visual maupun melalui indra pendengar, indra pencium ataupun indra perasa akan menimbulkan kesan ruang.

Hubungan manusia dengan ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia bergerak dan berada di dalamnya. Ruang tidak ada artinya jika tanpa manusia, oleh karena itu titik tolak dalam suatu perancangan ruang harus didasarkan atas dua hal, yaitu :

1. Hubungan Dimensional

Hubungan ini menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia dan pergerakannya untuk kegiatan manusia.

Dari berbagai jenis latihan dan sifat latihan yang berbeda pada tiap-tiap tatarannya, karena ada beberapa sifat latihan ilmu beladiri yang diberikan hanya pada anggota yang memang telah tiba waktunya untuk belajar ilmu tersebut. Dengan demikian privasi ruang latihan yang ingin ditampilkan pada kegiatan kelompok pernafasan, seperti yang disampaikan Holahan (1982) ada pada golongan pertama, yaitu keinginan untuk tidak diganggu secara fisik (Pengantar Arsitektur, C. Snyder).

Dimana ada kegiatan latihannya menunjukkan faktor perbedaan tataran/tingkatan bisa menjadi salah satu munculnya faktor hirarki dalam perancangan bangunan baik itu menyangkut ruang latihannya maupun alur sirkulasi pada tiap tataran ruang yang ingin ditampilkan. Golongan ini menunjukkan dalam tingkah laku menarik diri, seperti keinginan untuk menyendiri (pemisahan latihan pada kelompok asisten/pelatih).

Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan dari suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (diwujudkan dengan pembuatan batas atau pagar dan tempat latihan yang jauh dari keramaian) dan keinginan untuk intim dengan orang-orang, dalam hal ini keintiman antar anggota maupun dengan pelatih/asisten pelatih.

II.2 TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRIVASI RUANG dan HIRARKI

II.2.1 Pengertian Ruang

Ruang punya arti yang penting bagi kehidupan manusia semua kehidupan dan kegiatan manusia berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu obyek, baik secara visual maupun melalui indra pendengar, indra pencium ataupun indra perasa akan menimbulkan kesan ruang.

Hubungan manusia dengan ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia bergerak dan berada di dalamnya. Ruang tidak ada artinya jika tanpa manusia, oleh karena itu titik tolak dalam suatu perancangan ruang harus didasarkan atas dua hal, yaitu :

1. Hubungan Dimensional

Hubungan ini menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia dan pergerakannya untuk kegiatan manusia.

b. Keinginan untuk *menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas* (seclusion).

c. Keinginan untuk *intim*(intimacy) dengan orang-orang (misalnya dengan keluarga) atau orang tertentu saja, tetapi jauh dari semua orang lainnya.

Sedangkan tinjauan tentang ruang dilihat dari beberapa kriteria-kriteria tentang ruang antara lain :

- Pemaknaan ruang
- Peletakannya
- Fungsi-fungsi dan kedekatannya

Ada 2 macam privasi ruang latihan, yaitu pada :

a. Privasi ruang latihan terbuka

Pada ruang latihan terbuka privasi yang terbentuk, yaitu dengan adanya segregasi pada sebagian tepi lapangan baik memakai elemen dinding masif maupun dengan pepohonan. Dan hirarki dapat juga ditampilkan dengan perbedaan ketinggian antar lantai latihan tingkatan satu dengan lainnya.

Ruang latihan terbuka untuk tingkat pemula, letak ruangnya di depan terbuka (tabel II.2 pada hal.17) hal ini dilakukan mengingat sifat dari latihannya yang masih pada tahap awal atau dalam tahapan paling elementer (tingkat I-II), sehingga sifat dari gerak dan jurus masih bisa dilihat/diketahui oleh umum. Sedangkan pada tahap yang setingkat lebih tinggi (tingkat II-V) peletakan ruangnya sudah agak sedikit masuk kedalam dan pada bagian tertentu ada segregasi guna membatasi pandangan dari luar. Pada tingkat VI – VIII ruang latihan yang digunakan walaupun terbuka dan sedikit tertutup, tetapi berdasarkan peletakannya agak di belakang. Berdasarkan uraian di atas mengenai peletakannya, ruang latihan yang memang sengaja diletakkan di depan sebagai eksposed kegiatan latihan, sedangkan untuk kegiatan latihan yang setingkat lebih tinggi segregasi diperlukan untuk menjaga pandangan dari tingkat di bawahnya.

b. Privasi ruang latihan tertutup

Sedangkan pada ruang tertutup privasi ditampilkan dengan pembuatan sekat dinding masif maupun pepohonan guna membentuk suatu ruang latihan tertutup. Hirarki disini dapat ditunjukkan dengan ketinggian lantai dan juga peletakan ruangnya yang berbeda.

Ruang latihan tertutup untuk tingkat pemula, tidak memiliki ruang latihan tertutup (tabel II.2 pada hal.17) dikarenakan latihannya yang masih bersifat tahapan paling elementer(tingkat I-II) dan juga pada tingkat III – V. Sedangkan pada tingkat VI – VIII dan keluarga ruang latihan tertutup berdasarkan peletakannya agak di belakang. Khususnya untuk kegiatan latihan whusu dilakukan dalam ruang dan sesekali waktu dilakukan di luar ruang terbuka dan pada pelatihan jurus pedang samurai dilakukan pada ruang yang terpisah dengan ruang latihan untuk whussu dan letaknya setelah ruang latihan whussu.

Pada tingkat keluarga khususnya memiliki ruang latihan meditasi dan letaknya agak menjauh atau di belakang dengan maksud untuk mencari suasana ruang yang tenang juga menjaga dari kesakralan ruangnya. Dari peletakan ruangnya yang tertutup dimaksudkan untuk menjaga pandangan dari luar, sehingga gerak dan jurus yang dilatih terjaga kerahasiaannya dan kesakralan ruang latihan tingkat/tataran.

II.2.2 Hirarki

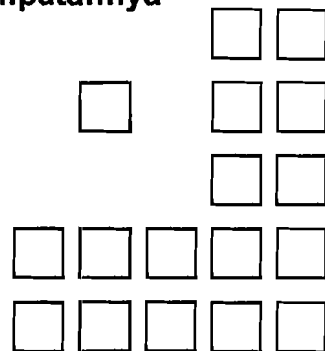
Hirarki yang dimaksud disini adalah hirarki tingkatan pada tiap tataran yang ada, berpengaruh pada privasi ruang latihannya. Hirarki yang ditampilkan berdasar perbedaan tataran yang ada dapat ditransformasikan dalam bentuk lain. Ada 2 hal dalam hirarki yang ingin ditampilkan adalah hirarki pola dari ketinggian lantai dan hirarki dari pola peletakan ruang latihannya.

- Hirarki pola dari ketinggian lantai
- Hirarki dari pola peletakan ruang

Adanya suatu keanekaragaman dan kerumitan alami dalam kebutuhan program untuk bangunan-bangunan. Bentuk-bentuk dan ruang-ruangnya harus mengakui hirarki yang telah ada pada fungsi-fungsi yang ditampungnya, para pemakai yang dilayani, tujuan atau arti yang disampaikan, lingkup atau konteks yang dipaparkan. Semua itu mengakui adanya keanekaragaman alami, kerumitan dan hirarki di dalam program dan inti dari bangunan-bangunan prinsip-prinsip susunannya.

Susunan tanpa keanekaragaman dapat menimbulkan adanya sifat monoton dan kebosanan; keanekaragaman tanpa menimbulkan kekacauan. Prinsip-prinsip penyusunan ruang menurut Ching adalah sebagai alat visual yang memungkinkan bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang bermacam-macam dari sebuah bangunan bersama-sama ada secara konsep dan persepsi di dalam suatu kesatuan yang utuh.

Hirarki penempatannya



: penekanan suatu yang penting atau menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, potongan atau penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang lain dari suatu organisasi.

Hirarki dapat menunjukkan suatu derajat kepentingan dari bentuk dan ruang, serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan di dalam organisasinya. Sistem nilai untuk mengukur relatif tentu akan bergantung pada situasi khusus, kebutuhan dan keinginan dari para pemakai dan keputusan perancangannya. Nilai-nilai yang ditunjukkan mungkin bersifat individu atau bersama-sama, pribadi atau kebudayaan.

Hirarki dapat ditunjukkan melalui sebuah bentuk dan ruang yang ditegaskan sebagai sesuatu yang penting atau menonjol terhadap suatu organisasi, harus dibuat tampak unik hal ini dapat dicapai dengan :

- Hirarki pada akhiran suatu organisasi linier

(Arsitektur bentuk ruang dan susunannya, Ching, 1996)

II.3 Aktivitas Perguruan PBP Sinar Perak

Adapun aktivitas kegiatan perguruan saat ini terbagi menjadi 2, yaitu kegiatan utama dan pendukung. Dan aktivitas kegiatannya adalah sebagai berikut di bawah ini :

II.3.1 Kegiatan Utama

Ruang pada kegiatan utama berfungsi untuk latihan beladiri dengan perbedaan privasi ruangnya. Aktivitas yang terjadi adalah seputar gerak dan jurus pernapasan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar ruangan.

Karakteristik latihan perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak menyangkut dua hal, yaitu :

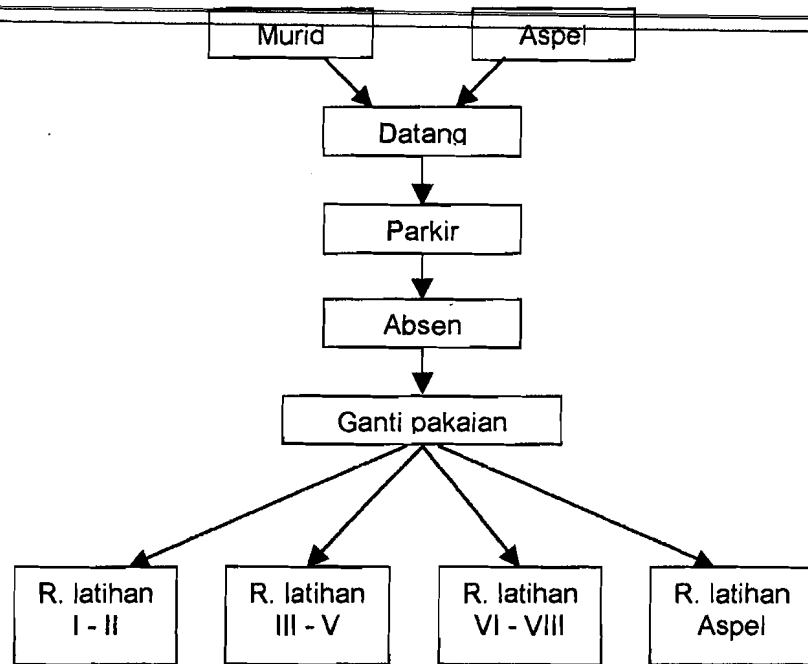
a. Pendidikan Jasmani

Pelaksanaannya dilakukan rutin 2 kali dalam seminggu, hal tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan atas pelatihan yang disesuaikan dengan tingkatannya. Sedangkan untuk asisten/pelatih ada penambahan waktu khusus untuk melatih jurus silat praktis, whussu , pedang samurai dan latihan meditasi. Khususnya untuk latihan meditasi termasuk dalam latihan rohani. Latihan jasmani disini bersifat preventif dan kuratif.

Dikatakan preventif karena latihan yang dilakukan dapat menjaga stamina tubuh selalu fit dalam menjalankan kegiatan keseharian kita waktu bekerja. Sedangkan kuratif adalah pelatihan diberikan bersifat pengobatan bagi anggotanya, karena ada sebagian anggotanya masuk ke perguruan ingin sembuh dari penyakitnya selain juga untuk mendapatkan ilmu beladirinya.

Lamanya pelatihan adalah 2 sampai 2,5 jam dalam satu kali pertemuannya. Olah tubuh disini menyangkut pemanasan dengan lari-lari melintasi lapangan, dan dilanjutkan dengan peregangan otot dengan senam. Pemanasan dan peregangan otot wajib dilakukan agar gerakan latihan lebih mudah diikuti dan untuk menghindari terjadinya kejang otot. Dan sesudah latihan juga melakukan rileksasi otot.

Sedangkan pola sirkulasi fungsional kegiatan pelatihan perguruan adalah sebagai berikut ini :



Tabel II.4 Skema Sirkulasi Fungsional Kegiatan Pelatihan.

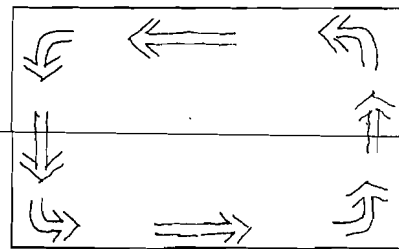
Sumber : Hasil survey analisis data.

Adapun pola pergerakan waktu latihan adalah sebagai berikut ini :

1. Pola Pergerakan Peregangan Otot (pemanasan) :

b. Lari-lari kecil memutar lapangan :

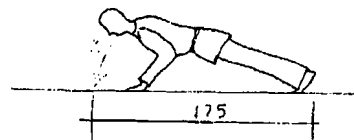
Dilakukan 3 putaran/selama 10 menit.



c. Senam Dasar :

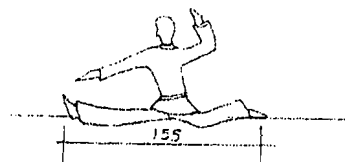
Push up

Olah napas lempar dengan posisi push up.

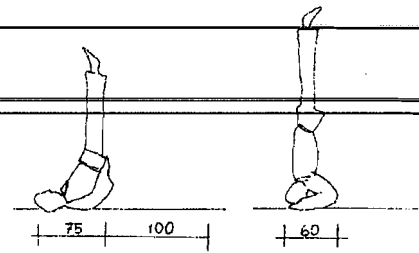


- Senam duduk :

Olah napas dada dengan sikap duduk.



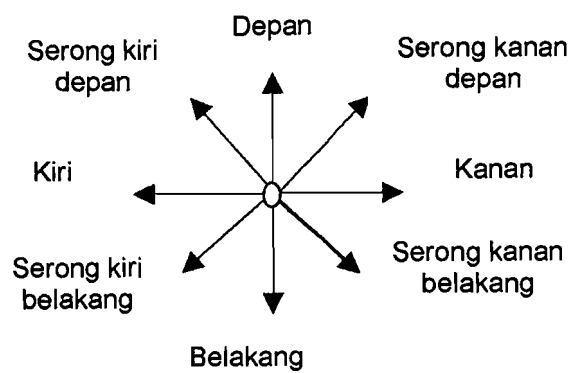
- Olah napas lempar dengan posisi berdiri kaki diatas.



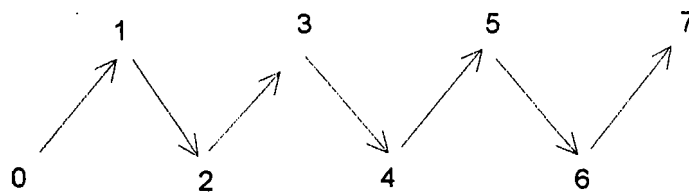
Gb. II.1. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat
Sumber : Hasil survey lapangan.

2. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat :

- Arah gerakan 8 penjuru mata angin:



- Pola langkah gerakan zig-zag:

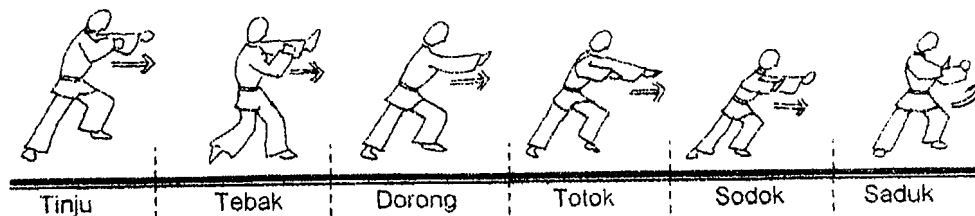


Gb.II.2. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat
Sumber : Hasil survey lapangan.

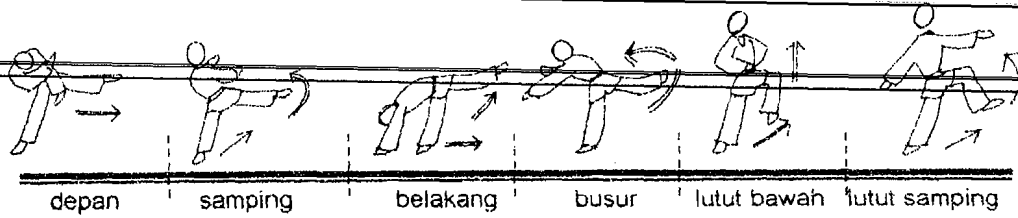
Pergerakan Jurus Silat ada 2, yaitu :

a. Serangan:

- serangan lengan :

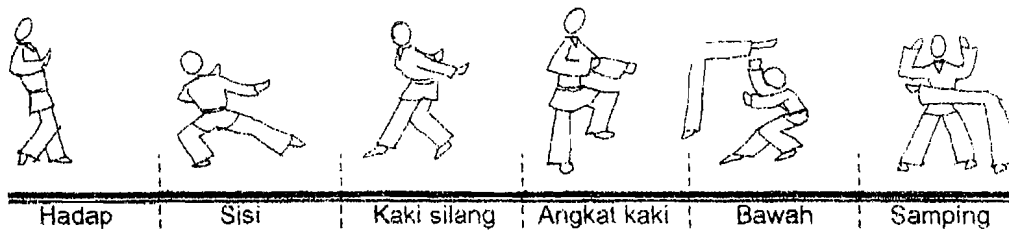


- serangan kaki :

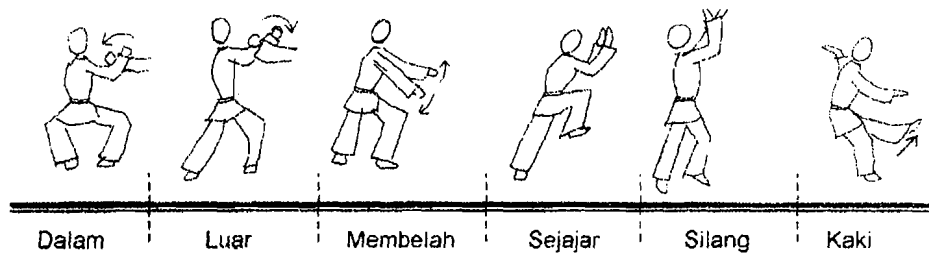


b. Belaan.

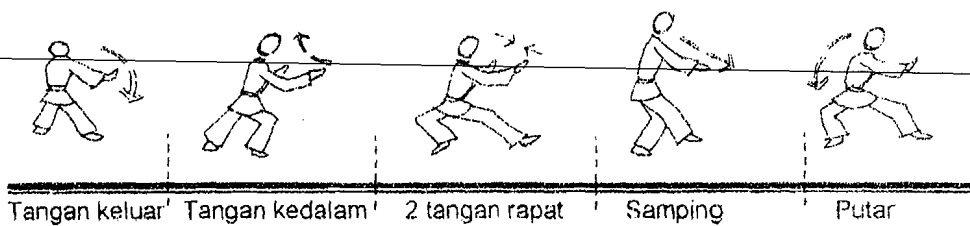
- Elakan :



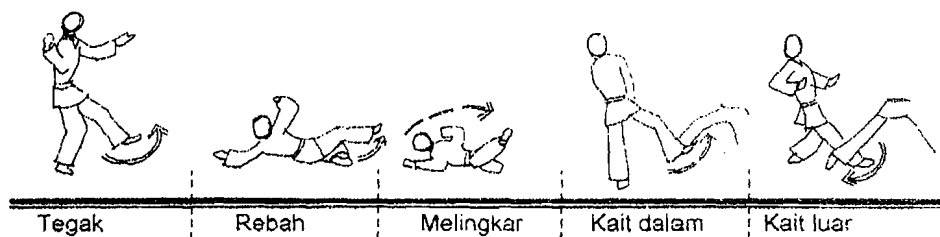
- Tangkisan :



- Tangkapan :

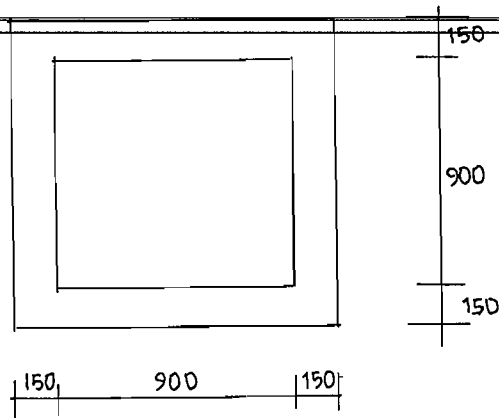


- Sapuan :



Gb.II.3. Pola Pergerakan Dasar Jurus Silat
 Sumber : Hasil survey lapangan.

- Modul standar ruang latihan silat.



Gb.II.4. Standar ruang latihan silat.

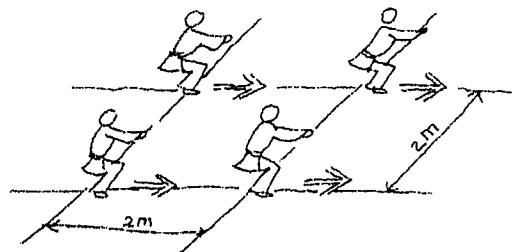
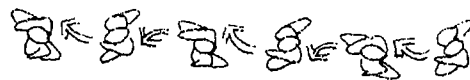
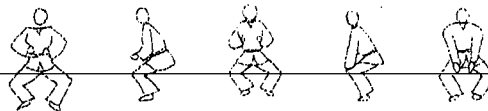
Sumber : Beladiri pencak silat.

3. Pola Pergerakan Dasar Jurus Pernapasan

- Kuda-kuda :



- Posisi kuda-kuda dengan langkah serong pola langkah zig-zag kanan kiri :



Gb.II.5. Modul ruang gerak latihan pernapasan.

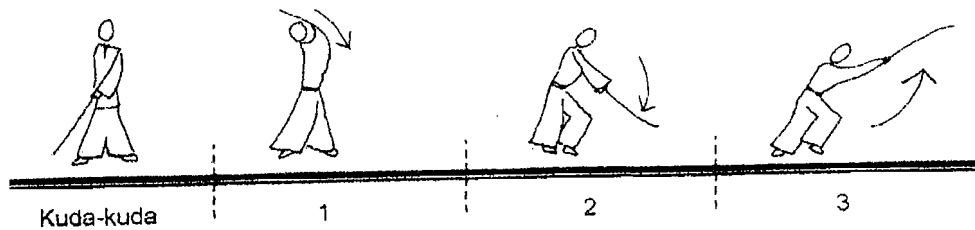
Sumber : Hasil survey lapangan.

5. Pola Pergerakan Jurus Pedang

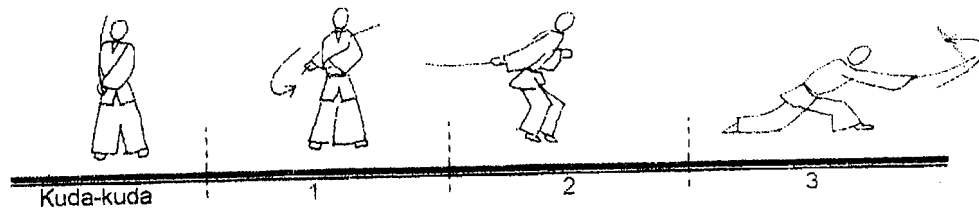
Ilmu pedang menggunakan pedang samurai dengan panjang 90 cm, latihan dilakukan dalam ruangan tertutup.

- Serangan :

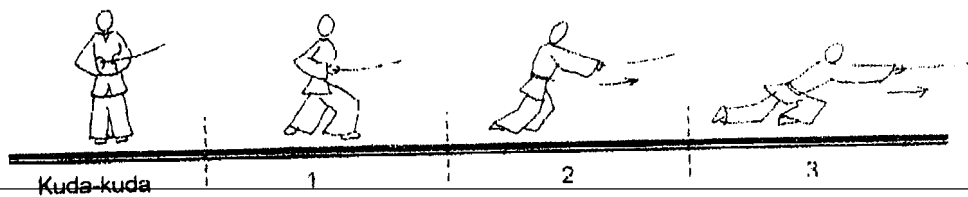
- Gerak serang pedang atas kebawah dan naik :



- Gerak serang pedang memutar :

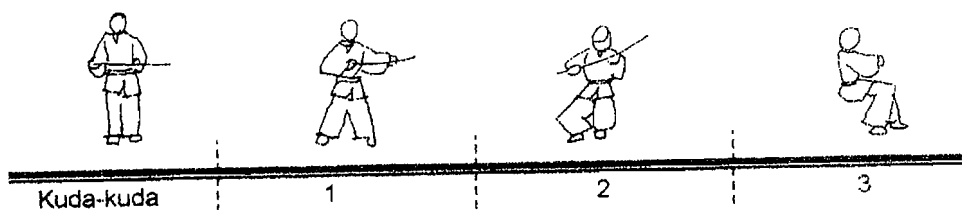


- Gerak serang pedang menusuk kedepan :



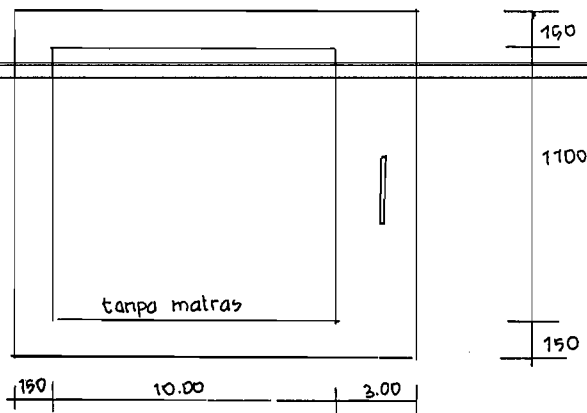
- Bertahan :

- Gerak pedang bertahan :



Gb.II.6. Pola gerakan jurus pedang samurai.
Sumber : Hasil survey lapangan.

- Modul standar ruang latihan kendo :

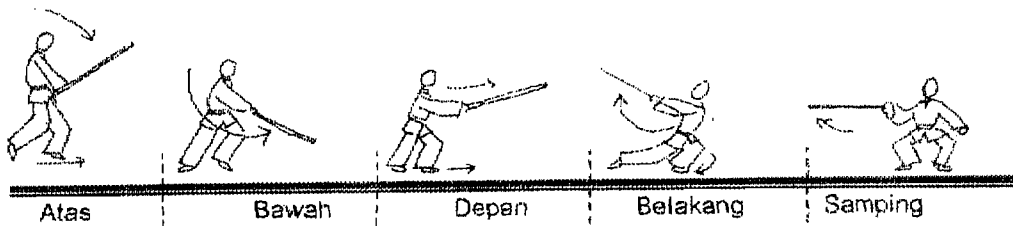


Gb.II.7. Standar ruang latihan kendo.
Sumber : Data arsitek, Ernst neufert, 1999

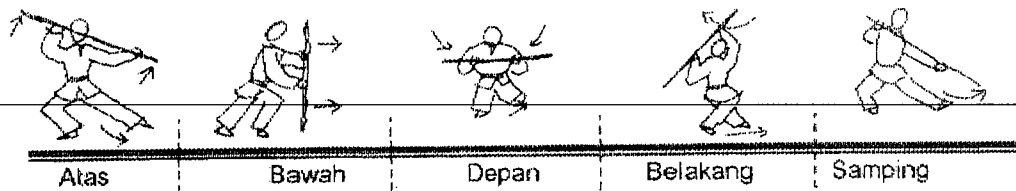
5. Pola Pergerakan Jurus Toya

Ilmu toya menggunakan tongkat dengan panjang 150 cm, latihan dilakukan dalam ruangan tertutup.

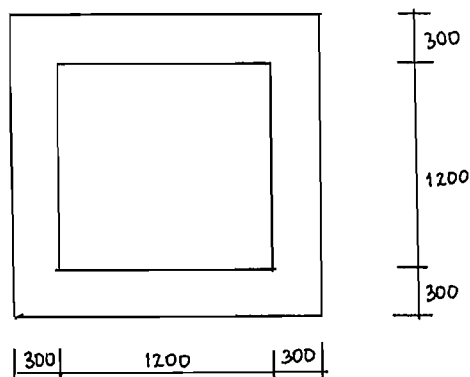
- Serangan :



- Belaian :



- Modul standar ruang latihan toya :



Gb.II.8. Pola gerakan jurus toya dan modul ruangnya.
Sumber : Hasil survey lapangan.

b. Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani dimaksud disini adalah meliputi pendidikan mental bagi para anggotanya baik itu berupa wejangan/nasehat dari aspel atau pelatih yang diberikan pada waktu akan dan sesudah latihan dengan berdo'a bersama, serta juga penjelasan dari sang guru tentang masalah keilmuannya. Masalah keilmuan dijelaskan oleh aspel/pelatih tentang sifat dari ilmu yang dipelajarinya harus bertahap dan bersabar guna mencapai hasil maksimal, karena apabila hal ini dilanggar akan menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri. Karena ada beberapa murid yang mencoba suatu jurus tingkat atas sedangkan dia belum boleh belajar tentang jurus tersebut, maka hal ini akan berakibat fatal. Hal ini dapat dilihat dari turunnya energi murni tenaga dalam yang dimilikinya.

Dalam kurun waktu satu tahun, dilakukan sarasehan umum untuk semua anggotanya yang dilakukan dalam ruang(in door). Sarasehan ini biasanya dilakukan tiap 4 bulan sekali, bersamaan dengan ujian kenaikan tingkat selama 2 sampai 3 hari. Yang dihadiri kurang lebih 500 orang pada setiap pertemuannya. Dan tidak jarang para anggota peserta sarasehan menginap pada tempat penginapan disekitarnya. Para anggota yang menginap pada umumnya adalah aspel/pelatih dari luar daerah Yogyakarta, jumlahnya kurang lebih 100 – 125 orang.

II.3.2 Kegiatan Penunjang

Ruang kegiatan penunjang berfungsi untuk kegiatan administrasi dan kerja dengan memperhatikan fungsi ruang, tujuan kegiatan, dan kenyamanan. Kegiatan penunjang disini adalah membuka sarana pengobatan alternatif untuk umum dengan tenaga dalam ilmu pernapasan murni. Pengobatan alternatif ini ada yang dilaksanakan setiap hari waktunya sama dengan jam kerja kantor dan ada juga yang dilakukan pada malam hari mulai dari pukul 19.00 sampai selesai.

Pengobatan yang dilakukan setiap hari kerja umumnya seperti layaknya klinik penyembuhan alternatif yang banyak ada saat ini mengarah pada

profesionalisme pekerjaannya. Sedangkan pengobatan yang dilakukan pada malam hari dimaksudkan untuk menolong masyarakat umum.

II.3.3 Aksesibilitas

Akses disini dapat ditinjau dari 2 hal, yaitu yang pertama dari segi pemaknaan dan kedua secara fungsinya adalah sebagai berikut di bawah ini :

a. Pemaknaan

Sirkulasi dipandang sebagai alur jalan atau kisah cerita tentang pencapaian suatu tempat tujuan dalam hal ini adalah tempat. Dan sepanjang jalannya untuk mencapai tujuan itu dia telah mencapai berbagai ujian, sebelum mencapai tempat yang dimaksud. Dan apabila telah mencapai tempat yang dituju ia telah membulatkan tekadnya untuk mencari kesempurnaan ilmunya.

Perpindahan dari ruang keruang yang satu dari tingkatan yang satu ke tingkatan yang lebih tinggi, merupakan sebuah alur perjalanan yang dituangkan dalam makna sebuah aksesibilitas kesuatu ruang. Dan yang tidak kurang pentingnya adalah nilai kesakralan ruang itu sendiri, dimana ruang pada tataran paling bawah sifatnya masih membebaskan ruang gerak yang ada. Sedangkan semakin tinggi tingkatan ruang yang dicapai maka semakin sempit pula ruang gerak latihannya.

Ini dikarenakan sifat jurus yang lebih dititik beratkan pada pengendalian emosi dikaitkan dengan pemantapan mental anggotanya agar pasrah terhadap Yang Maha Kuasa, karena tidak ada daya upaya kita yang berhasil tanpa pertolonganNya. Begitu pula diwaktu kita dalam bahaya yang mengancam hendaklah segala tindakan harus dilakukan dengan hati-hati dan tetap untuk ingat selalu kepadaNya.

b. Fungsional

Ditinjau dari fungsionalnya akses disini lebih bersifat kemudahan dalam pencapaian kesuatu tempat, yaitu ruang. Ruang yang dimaksud disini adalah baik itu ruang latihan terbuka maupun ruang tertutup dan

dan ruang pendukung harus ada kemudahan dalam aksesibilitas, walaupun ada kompromi antar dua pengertian tentang aksesibilitas.

Adanya tuntutan akses dari segi pemaknaan dan fungsi mengakibatkan terjadinya kerancuan sirkulasi, yang berakibat pada kekacauan alur pergerakan dalam pencapaian ruangnya. Dan pola sirkulasi yang terbentuk pada ruang tertentu khususnya ruang latihan. Sebagai contoh pada ruang latihan terbuka, sirkulasi orang yang akan melintasi ruang tersebut harus memutar tidak bisa langsung melintas begitu saja saat ada latihan untuk menuju ruang lainnya. Hal ini membutuhkan kejelasan alur sirkulasi mutlak adanya guna menghindari kerancuan alur sirkulasi dan ini membutuhkan pola sirkulasi yang jelas.

II.4 Makna dan Symbolisme

Manusia bereaksi terhadap lingkungan melalui lingkungan tersebut baginya. Penggalan makna simbolik karya arsitektur itu sendiri perlu untuk dikaji. Hal yang perlu dikaji meliputi tentang arti makna dan simbol yang tertuang dalam hasil karya dan asal usul terbentuknya, tanpa menghilangkan segi pemaknaan dari sebuah karya arsitektur.

Dari uraian kegiatan utama sebuah perguruan di atas dimana gerak dan jurus yang terbentuk tidak instan tapi melalui proses yang panjang. Dan juga unsur gerak dan jurus serta olah fisik dengan memakai udara guna mengambil unsur alam sebagai inti untuk menggerakkan atau membantu mengolah tenaga fisik menjadi tenaga dalam yang tak kasat mata. Makna yang terkandung dalam alur gerak dan jurus ilmu beladiri yang nantinya dapat dijadikan elemen transformasi dalam perencanaan dan perancangan dalam bangunan perguruan beladiri ini.

Adapun unsur gerak dan jurus yang tercipta merupakan ilmu turun temurun yang telah mendapat penyempurnaan lebih lanjut oleh sang guru sebagai penerus. Dan setiap gerakan yang tercipta merupakan hasil karya olah seni dalam beladiri guna mencapai kesempurnaan ilmunya terus melakukan evaluasi terhadap jurus-jurus yang telah ada guna disempurnakan lagi.

Asal usul tentang ilmu tenaga dalam manusia itu sendiri memiliki banyak versi yang beredar dimasyarakat. Berdasarkan dari beberapa sumber tentang tenaga dalam, mengatakan dalam tubuh manusia terdapat tenaga yang luar biasa besarnya. Dan pada waktu kita bekerja dan beraktivitas tenaga yang kita keluarkan hanya 10 % sampai 25 % nya saja. Dengan cara yang tepat tenaga kita yang tidur tersebut dapat dibangkitkan, yaitu salah satunya dengan teknik olah pernapasan murni(wawancara dengan saudara Erik aspel Sinar Perak).

Salah satunya adalah yang diajarkan oleh perguruan ini, pelatihan yang diberikan bersifat rutin dan tatacara dalam pelatihan yang diberikan harus melalui tahapan/tataran untuk mencapai ke-level yang lebih tinggi. Dan setiap gerak jurus yang tercipta sebelumnya melalui proses yang panjang, karena dalam gerakan tersebut mempunyai gerak yang kontinue walaupun terkadang ada beberapa gerakan tidak beraturan. Itu semua juga pengaruh dari olah pernapasan yang kita lakukan sehingga tenaga yang keluar dari tiap orang berbeda-beda.

Hal itu semua adalah proses menuju kesempurnaan ilmunya, dimana sang guru pada waktu dulu juga melakukan hal yang sama, guna mencapai titik puncak kesempurnaan ilmu. Tapi hal tersebut juga ada batasnya karena manusia bukanlah makhluk yang sempurna pastilah punya kekurangan. Dari situlah sang guru mengembleng muridnya agar menjadi orang bermental baja dan tidak mudah terpengaruh serta dapat memberikan pertolongan pada orang lain yang membutuhkan, karena dalam setiap ilmu yang diajarkan selain baik untuk kesehatan tubuh, menjaga dari ancaman bahaya juga dapat digunakan untuk membantu orang lain.

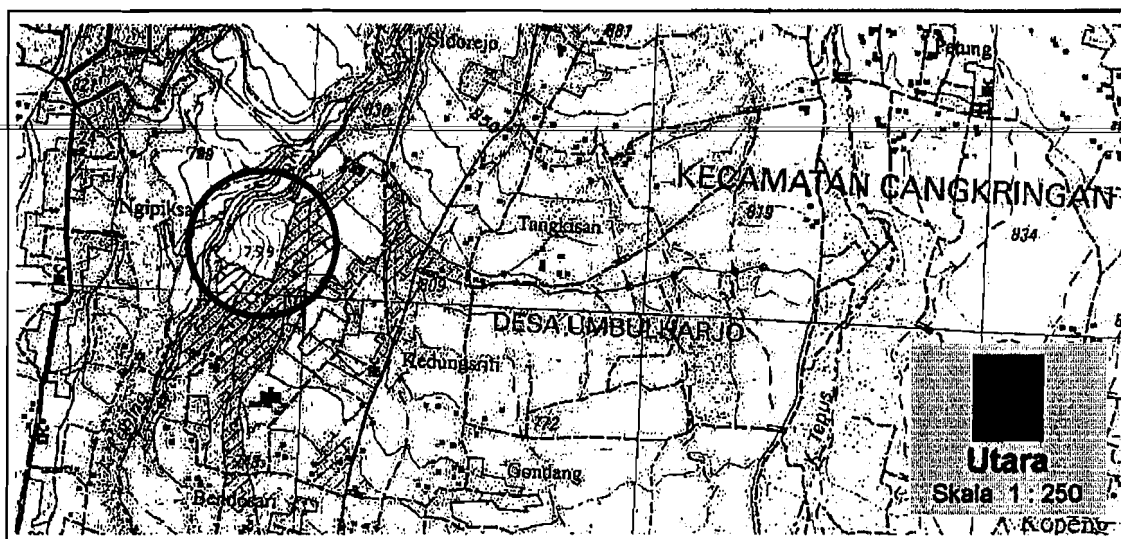
Segregasi terhadap sirkulasi ini dilakukan untuk membedakan jalan suatu tataran yang satu dengan lainnya, juga sebagai kontrol terhadap anggota perguruan tentang ruang mana yang boleh dimasuki dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan guna menjaga sifat dari latihan dengan jurus tertentu pada tingkatan yang lebih tinggi.

II.5 Lokasi dan Site

Fakta dan harapan dari aspel maupun pelatih, mengenai lokasi yang mendukung guna keberhasilan program pelatihan. Fakta yang ada saat ini adalah perguruan Sinar Perak belum memiliki tempat latihan yang sesuai dengan harapan. Harapan para aspel dan pelatih mengenai lokasi perguruan, letaknya ada di daerah pegunungan dengan harapan dapat menjadi terapi bagi para anggotanya.

Kondisi alam yang dimaksud adalah lokasi perguruan di daerah sekitar Kaliurang, karena pada waktu tertentu pernah diadakan latihan di daerah Kaliurang dan suasana alamnya sangat mendukung untuk pelatihan perguruan pernapasan Sinar Perak. Hal ini dapat menjadikan suatu pertimbangan perencanaan dan perancangan perguruan dikaitkan dengan pendekatan kelokasi dan site yang dapat mendukung program pelatihan.

Lokasi berada di kawasan Kaliurang, tepatnya di dusun Bendosari, desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan. Lokasi dapat dicapai dari jalan Kaliurang, lalu mengambil jalur alternatif menuju merapi golf. Adapun lokasi adalah seperti pada gambar peta di bawah ini :



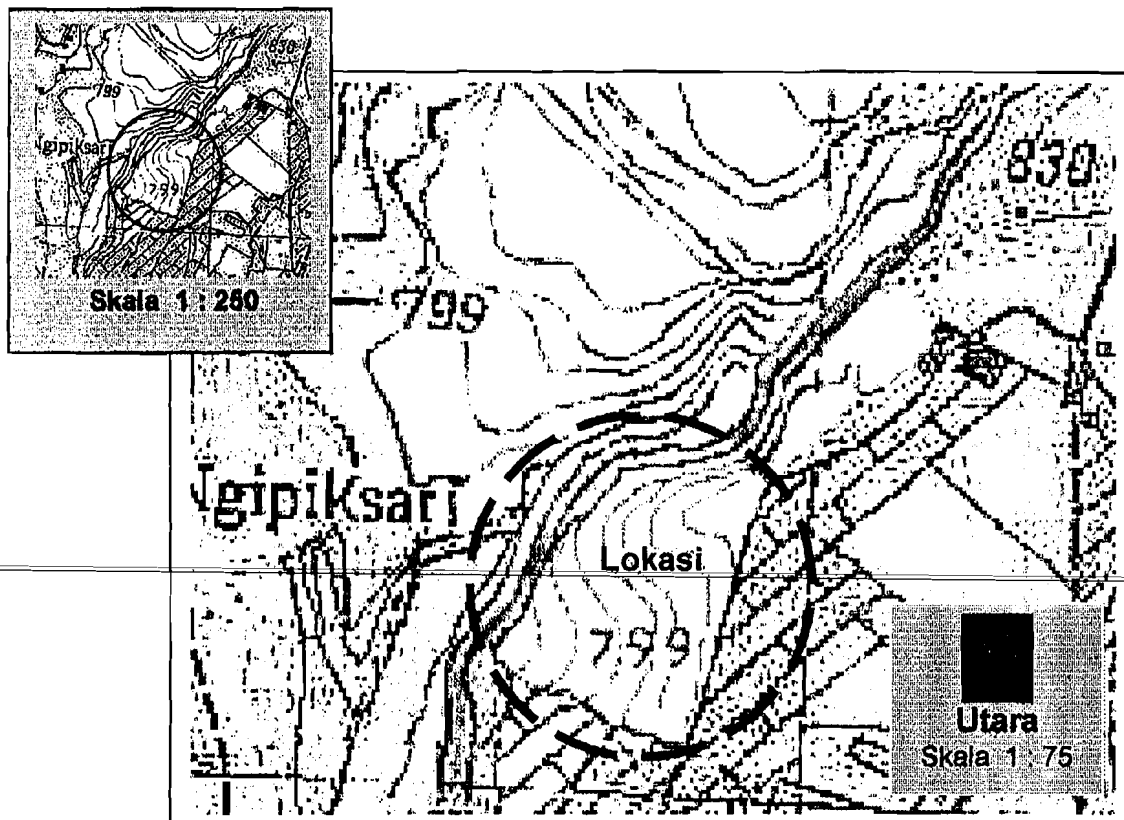
- Lokasi
- ▨ Sungai Kuning

Gb.II.9. Lokasi kawasan Kaliurang, Yogyakarta.
Sumber : Data Bapeda wilayah Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan kondisi lokasi dan sitenya :

II.5.1. Kontur dan Vegetasi

- Kondisi keadaan tanah berkontur dengan level perbedaan ketinggian tanahnya 10 % sampai 20 %. Dan kondisi tanah adalah daerah persawahan yang belum lama ini dibuka oleh warga masyarakat dusun Bendosari untuk lahan pertanian.
- Lokasi berada di dekat aliran sungai Kuning, dengan aliran air yang kecil dan kadang-kadang mengalami kenaikan debit air akibat curah hujan di lereng merapi, sedangkan jarak antara sungai kuning dengan lokasi ± 25 meter jauhnya.



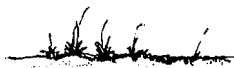
- Lokasi
- ▬ Sungai Kuning

Gb.II.10. Lokasi dan site.
Sumber : Data Bapeda wilayah Sleman, Yogyakarta.



Gb.II.11. Kontur dan Vegetasi.
 Sumber : Data foto survey lapangan.

Foto di atas menunjukkan keadaan kontur site dan vegetasi yang ada di lapangan. Vegetasi yang ada antara lain :



semak belukar

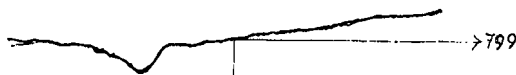
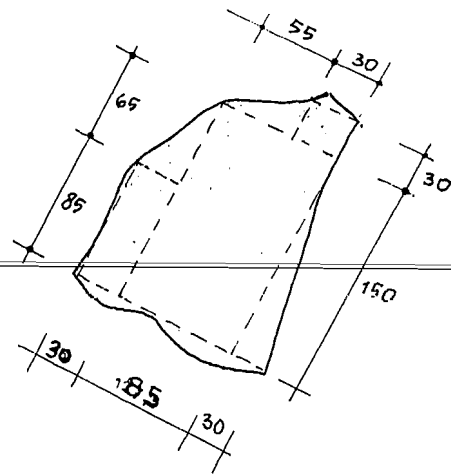
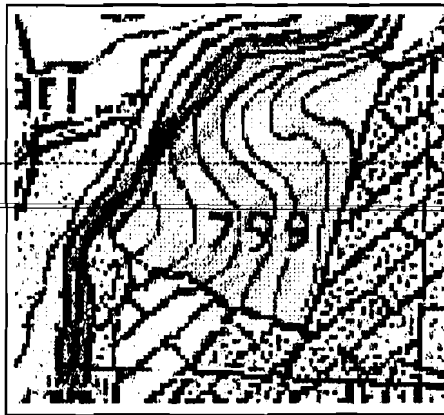


p.kelapa



p.sengon laut

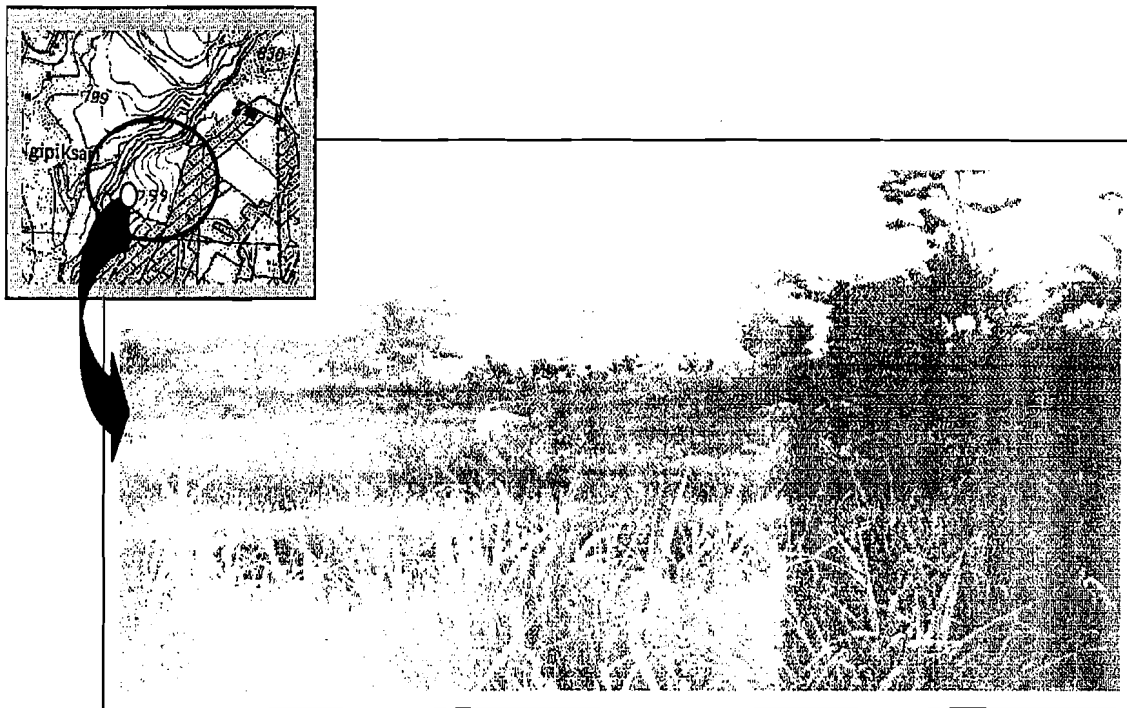
Gb.II.12. Vegetasi.
 Sumber : Data survey lapangan.



Potongan kontur arah bujur timur ke barat
 Skala 1 : 75

Gb.II.13. Potongan Kontur.
 Sumber : Data survey lapangan.

- Luasan site $\pm 30.000 \text{ m}^2$.
- Kondisi lingkungan disekitar lingkungan adalah persawahan irigasi dan perkebunan serta ladang. Masih mungkin untuk pengembangan fisik karena merupakan kawasan tumbuh lambat dengan BCR 30% - 40%.

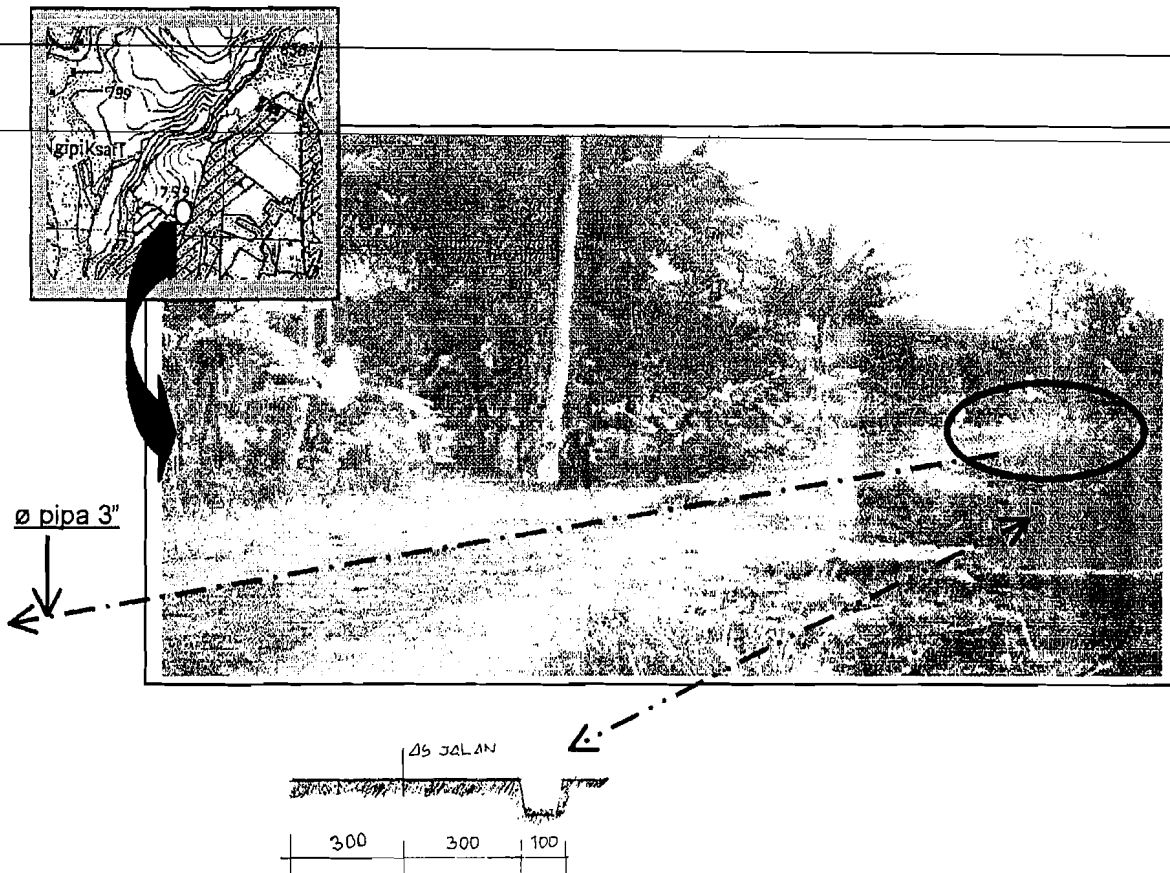


Gb.II.14 Keadaan Kontur site.
Sumber : Data foto survey lapangan.

Foto di atas menunjukkan ketinggian kontur site dengan prosentase ketinggiannya 10 % sampai 20 %.

II.5.2. Sirkulasi dan Utilitas

- Lokasi berada di tempat yang agak jauh dari jalan alternatif ke Merapi Golf, sehingga jauh dari kebisingan dan suasananya yang tenang. Pencapaian kelokasi dan site, dapat dicapai oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, jalan yang dilalui adalah jalan tanah yang pada waktu hujan becek dan sedikit licin. Jalan tanah di site merupakan jalan setapak dan pada sesekali waktu dilewati kendaraan guna mengangkut pupuk dan alat pertanian di ujung desa Bendosari.



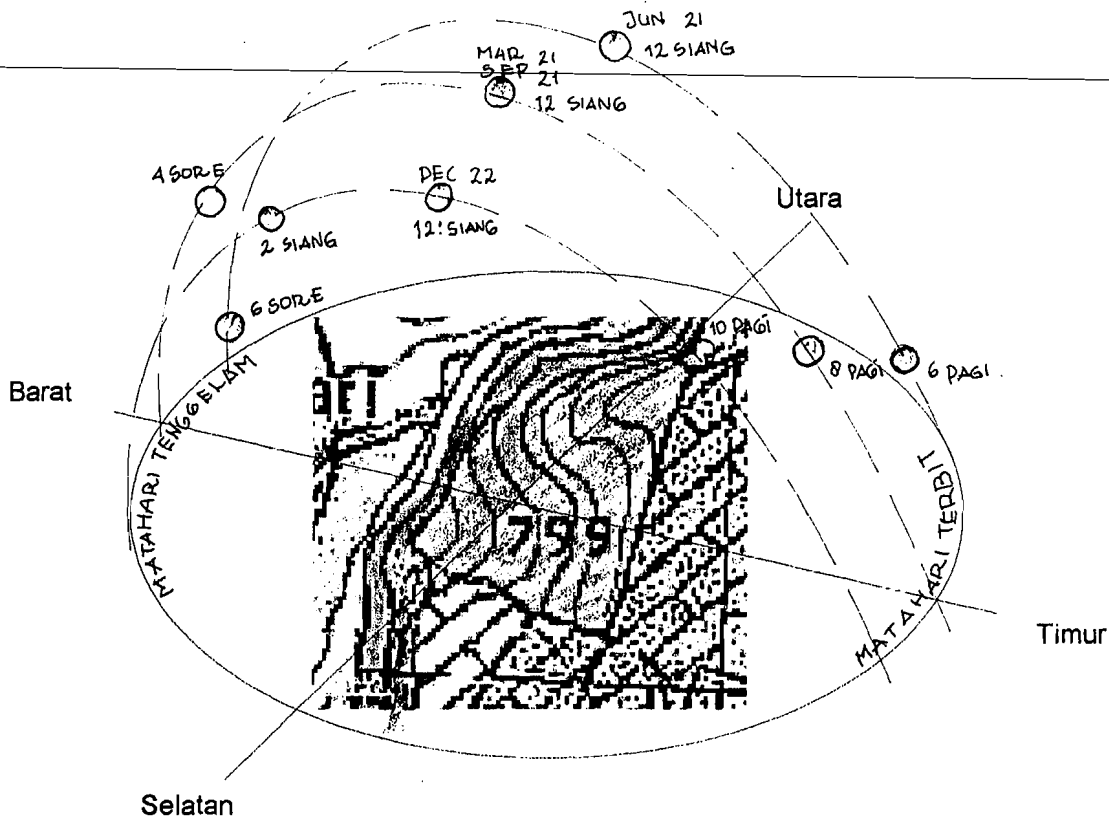
Potongan jaringan irigasi

Gb.II.15 Sirkulasi dan jaringan utilitas.
 Sumber : Data foto survey lapangan.

Foto di atas menunjukkan jalan masuk site, merupakan jalan tanah dengan lebar badan jalan 5 meter. Lingkaran dalam foto menunjukkan bak penampungan air, dengan jaringan sebesar \varnothing pipa 3".

- Jaringan utilitas yang ada adalah air minum dari sumber desa Ngrangkah, yang terletak pada ketinggian \pm 900 mdl. Serta jaringan air untuk irigasi persawahan. Jaringan air minum yang ada adalah untuk pemenuhan keseharian warga sekitar, karena dari sumber air sangat melimpah sehingga bak penampung tidak dapat menampungnya (sumber : wawancara dengan pak Bambang warga Bendosari).
- Jaringan listrik dari PLN juga telah tersedia, karena di lokasi sebelumnya pernah digunakan untuk area perkemahan dan kegiatan tersebut sudah tidak ada, seperti yang dituturkan pak Bambang lokasi sebagian telah beralih fungsi sebagai lahan pertanian.

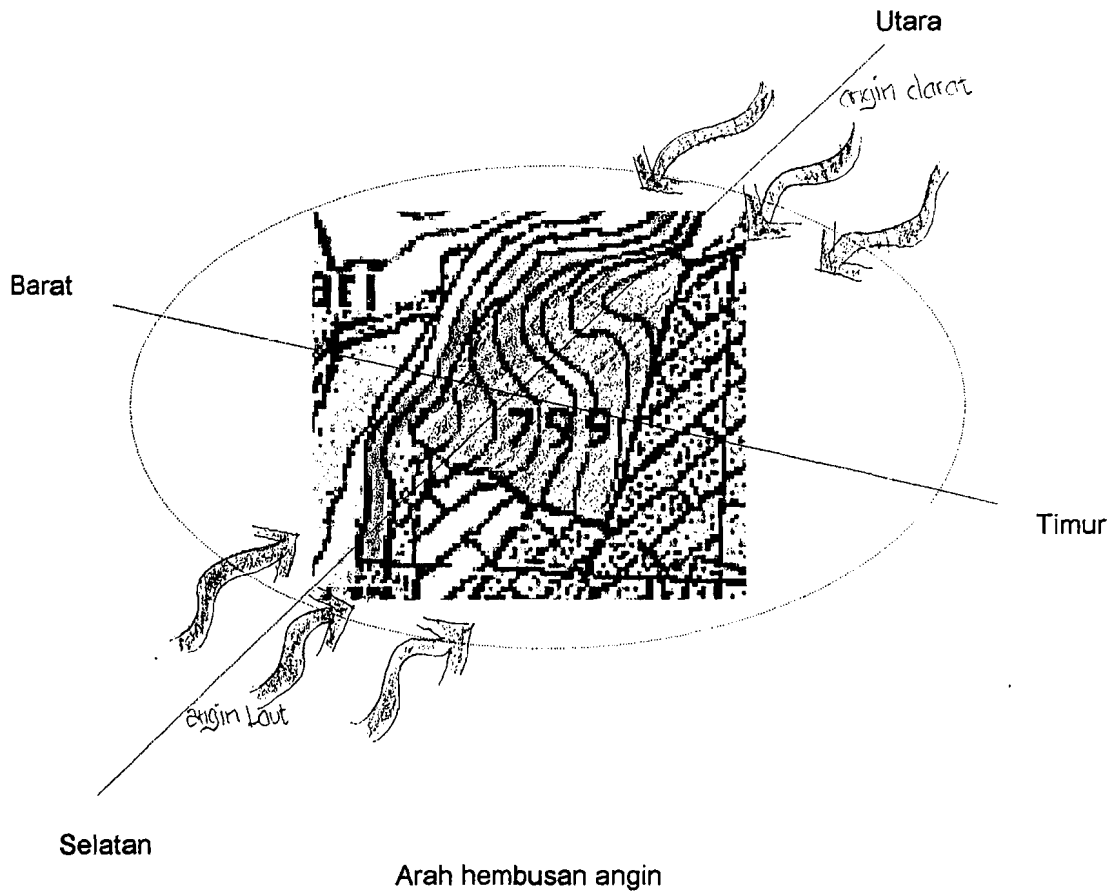
II.5.3. Pencahayaan



Jalan matahari : ekuinoks dan titik balik matahari
Gb.II.16. Pencahayaan.
Sumber : Data arsitek, Ernst Neuert.

- Pencahayaan dalam site cukup pada waktu dipagi hari dan pada sore hari cahaya yang diterima agak berkurang, dikarenakan lokasi di daerah pegunungan dengan tekanan angin yang cukup tinggi. Dan terkadang pada sore hari sering turun hujan waktu musim penghujan sedang, pada musim kemarau turun kabut tipis dan itu masih dengan jarak pandang yang cukup jauh ± 50 sampai 100 meter, sehingga tidak terlalu mengganggu.
- Khususnya pada musim penghujan perbedaan perubahan cuaca yang terjadi cukup drastis dari cerah kemendung, ini dikarenakan letak ketinggian lokasi seperti pada umumnya daerah pegunungan.
- Terletak pada ketinggian ± 651 mdl, daerah pegunungan dengan udara lembab dan kaya akan udara segar terutama dipagi hari yang baik untuk kesehatan tubuh.

II.5.4. Angin



Gb.II.17. Angin.
Sumber : Data survey lapangan.

- Pada waktu siang hari angin yang bertiup adalah angin laut, yaitu angin yang bertiup dari arah laut ke darat. Angin ini bertiup cukup kencang terutama pada waktu siang hari yaitu antara pukul 11.00 sampai 15.00 wib. Angin yang dirasakan disini dikarenakan tidak adanya barrier disekitar site karena lokasi site adalah daerah persawahan terbuka.
- Sedangkan pada waktu malam hari angin yang bertiup adalah angin darat, yaitu dari arah darat kelaut. Pada sore hari angin yang bertiup dari daerah pegunungan agak lambat dan terkadang disertai oleh kabut tipis, karena site berada di alam terbuka maka perbedaan tekanan udara dapat dirasakan.

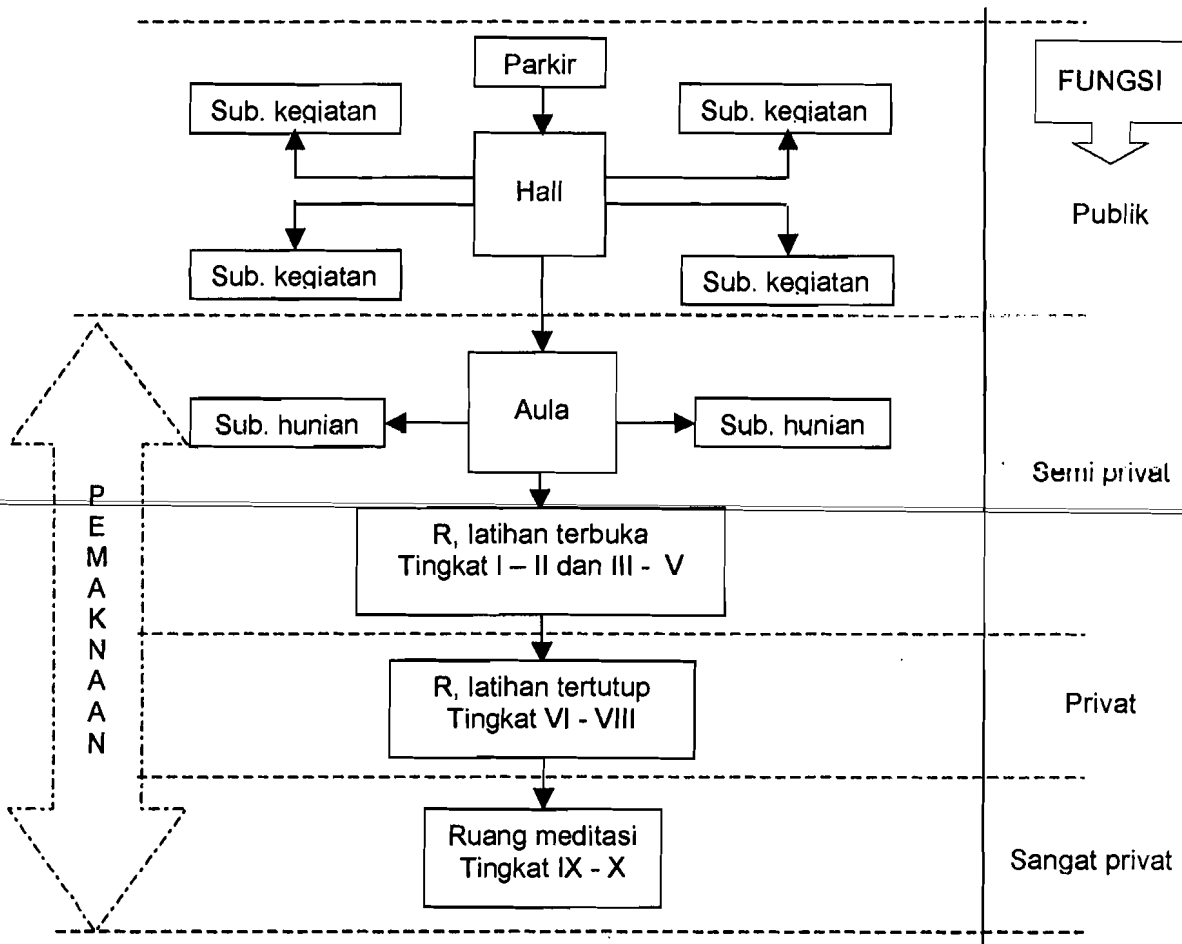
BAB III

ANALISA RUANG PRIVASI DAN KEBUTUHAN RUANG LATIHAN

III.1. Jenis Latihan Tiap Tingkatan/Tataran

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu mengenai data survey di lapangan. Adanya 2 faktor yakni fakta dan harapan dari para aspel/pelatih akan kebutuhan ruang latihan yang sesuai dengan tataran/tingkatan yang ada. Harapan tentang ruang latihan berdasar akan tingkatan masing-masing dan pembedaan suasana ruang latihan satu dengan lainnya.

Para asisten pelatih dan pelatih mengharapkan adanya pemisahan kegiatan utama dan penunjang. Serta perlunya jalur sirkulasi menunjukkan adanya segregasi alur gerak, dibedakan atas sifat latihan tiap tingkatannya. Seperti dalam tabel berikut di bawah ini :



Keterangan :

- : Batas ruang
- > : Alur sirkulasi

Tabel III.1. Skema pola hubungan kegiatan perguruan.

Sumber : Hasil analisis data lapangan.

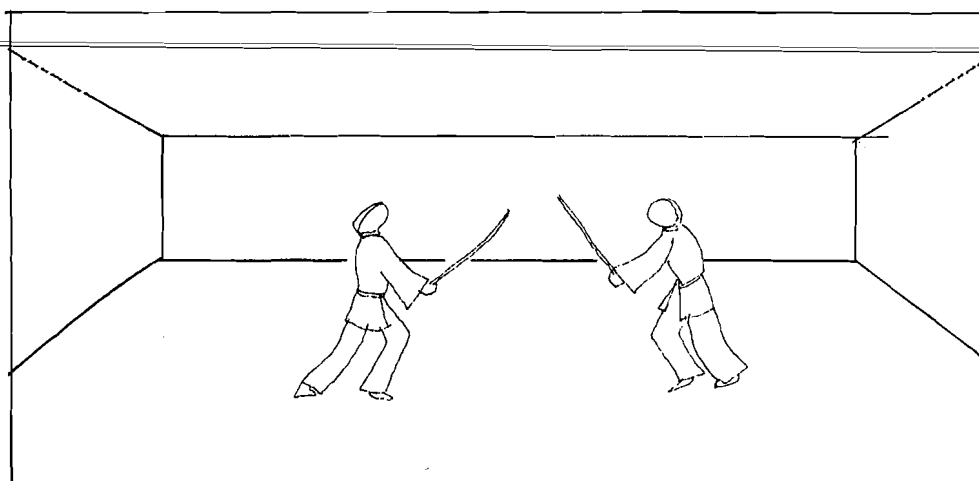


Ruangan khusus untuk latihan dengan memakai senjata beladiri yang dilakukan di dalam ruangan, maupun ruang latihan bagi para aspel dan juga ruang khusus bagi sang guru. Dimana kebutuhan ruang latihan dengan suasana ruang yang tenang dan privat karena latihan yang dilakukan berbeda dari level-level sebelumnya.

Dari uraian di atas tentang kegiatan utama perguruan Sinar Perak yaitu pelatihan ilmu beladiri pada tiap tingkatan dibedakan atas tatarannya, dengan adanya perbedaan karakteristik latihan antar tataran satu dan yang lainnya hal ini karena disebabkan karena sifat latihannya. Karakteristik yang berbeda antar ruang latihan yang satu dengan lainnya berpengaruh pada suasana ruang yang diberikan.

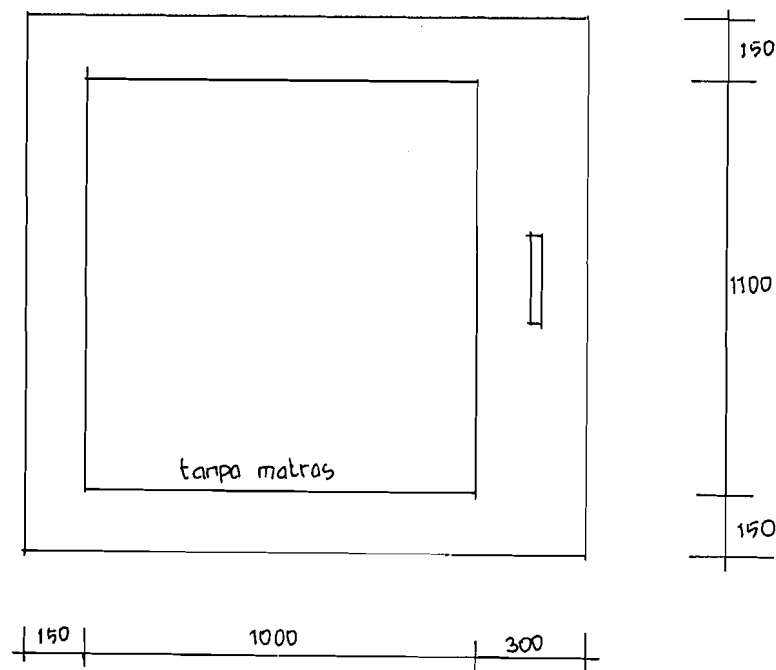
Privasi dapat dibagi menjadi dua jenis(Chermayeff, 1963 dalam Adi, 1992), yaitu :

1. Internal privasi : Kebebasan melakukan aktivitas tertentu di dalam unit hunian tanpa gangguan dari pihak lain, secara visual maupun suara. Yang dimaksud dengan internal privasi di atas adalah kebebasan untuk beraktivitas dalam hal ini adalah bangunan sebagai wadah aktivitas manusia sebagai pemakai dan pengguna dapat terwadahi segala aktivitasnya tanpa gangguan dari pihak lain, secara visual maupun suara yang diberikan melalui suasana ruang.



Gb.III.1. Suasana privasi ruang latihan tertutup dengan jurus pedang samurai.
Sumber : Hasil analisis data survey.

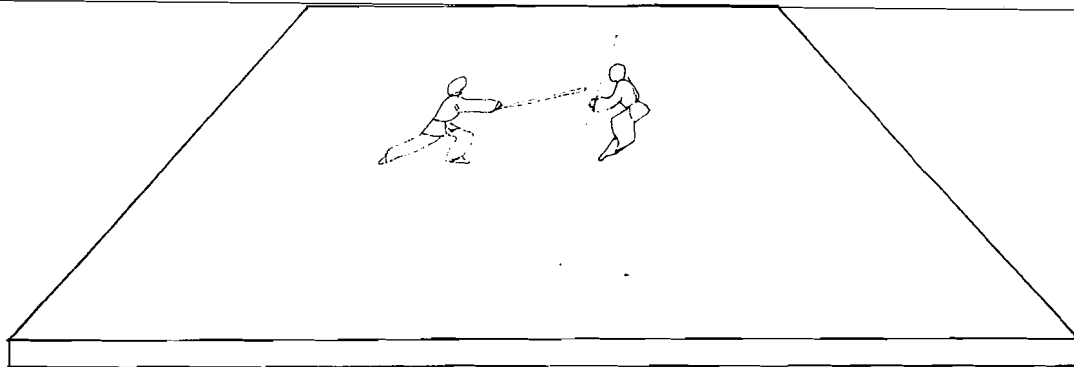
Gambar di atas menunjukkan kebebasan beraktivitas dalam ruang latihan tertutup dengan jurus pedang samurai. Dilakukan dalam ruang guna menghindari gangguan dari luar dan untuk menjaga kerahasiaan dari jurus pedang samurai. Sedangkan untuk modul standar ruang latihan pedang samurai sama dengan ruang latihan kendo pada umumnya, seperti tergambar di bawah ini :



Gb.III.2. Modul ruang latihan kendo untuk jurus pedang samurai.
Sumber : Data arsitektur, Ching.

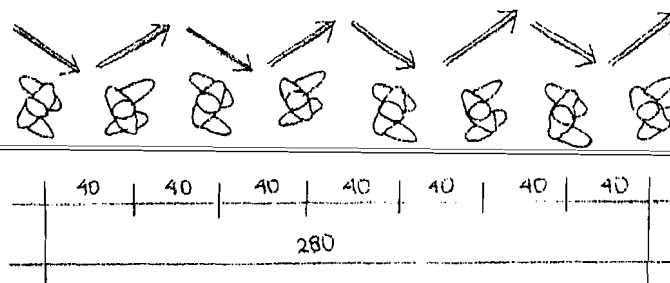
2. Eksternal privasi : Kebebasan menggunakan ruang luar sesuai dengan fungsinya tanpa gangguan dari lain.

Yang dimaksud dengan eksternal privasi di atas adalah kebebasan untuk beraktivitas memakai ruang luar dan dalam bangunan merupakan satu kesatuan yang utuh sebagai wadah aktivitas manusia dan juga peran bangunan sebagai lingkungan binaan dapat memberikan rasa nyaman untuk manusia sebagai pemakai.



Gb.III.3. Fungsional ruang luar dalam bangunan.
 Sumber : Hasil analisis data survey.

Gambar di atas menunjukkan fungsi ruang luar dalam satu lingkup lingkungan binaan sebagai fasilitas kegiatan latihan beladiri pada ruang luar. Dengan modul jarak latihan pernapasan antar anggotanya 2 m, sedang kebutuhan ruang gerakanya seluas 4 m² dengan flow 60%. Adapun kebutuhan ruang gerakanya seperti berikut di bawah ini :



Gb.III.4. Ruang gerak jurus pernapasan.
 Sumber : Hasil analisis data survey.

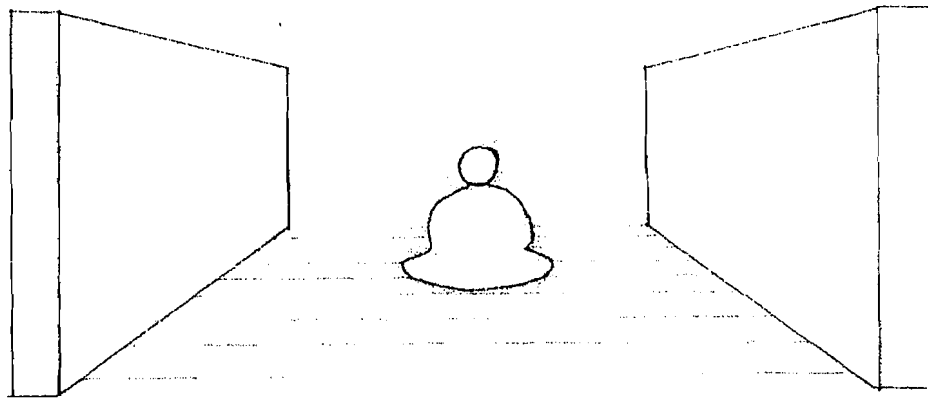
Keinginan untuk menyendiri diwujudkan pada kelompok tataran yang lebih tinggi dalam hal ini pada kelompok tingkatan aspel dan pada tingkatan keluarga. Dimana kebutuhan akan ruang latihannya berbeda dengan latihan para anggota yang lain. Kebutuhan akan kriteria fisik akan berpengaruh pada suasana ruang latihan yang diberikan. Dan ada 2 kriteria yang harus dipenuhi, yaitu fisik dan nonfisik.

a. Kriteria fisik

Privasi menurut Holahan (1982 : 237) pada golongan pertama ,
yaitu :

- Keinginan untuk *menyendiri* (solitude).

Kebutuhan akan tempat latihan untuk kelompok silat dan pernapasan dihitung berdasarkan atas jumlah anggota saat ini dan kebutuhan ruang gerak pada waktu latihan. Sedangkan dimensi ukuran ruang gerak guna menentukan besaran ruang latihan dan suasana kenyamanan ruang disesuaikan kondisi site. Hal ini dilakukan pada anggota tingkatan lebih tinggi guna mendapat hasil maksimal.



Gb.III.5. Analisis keinginan untuk menyendiri.
Sumber : Hasil analisis data survey.

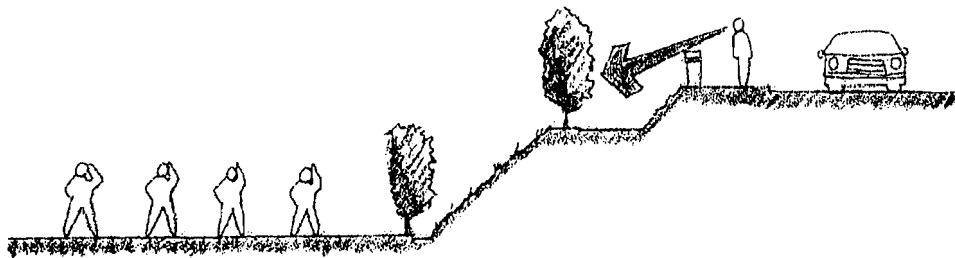
Gambar di atas menunjukkan fungsi ruang latihan sebagai tempat latihan meditasi, dengan pembatas ruang dinding masif guna menjaga privasi ruangnya. Latihan ini dilakukan pada tingkatan IX-X(keluarga). Meditasi yang dilakukan disini adalah dengan dekonsentrasi pikiran, yaitu dengan pemusatan pemikiran pada fokus titik tertentu, menghindari pengosongan pikiran. Dengan begitu pikiran alam bawah sadar kita masih terkontrol.

- Keinginan untuk *menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas* (seclusion).

Privasi diwujudkan dengan waktu latihan pada kelompok aspel dilakukan malam hari, untuk mendapatkan suasana tenang. Selain itu privasi dapat diwujudkan dengan pembuatan batas

pagar dan tembok di sekeliling tempat latihan dan penanaman pohon sebagai penghalang/*barier* yang berfungsi sebagai penetralisir gangguan baik suara maupun pandangan dari luar, maupun dari dalam (latihan anggota yang lain).

Hal ini dapat diwujudkan juga dengan peletakkan ruang latihannya berjauhan dari ruang latihan terbuka. Sedangkan elemen pembentuk ruang itu sendiri dapat terbuat dari dinding-dinding masif yang melingkupi ruang latihan dimana sifat ilmu yang diajarkan rahasia diketahui oleh anggota lain maupun oleh umum.



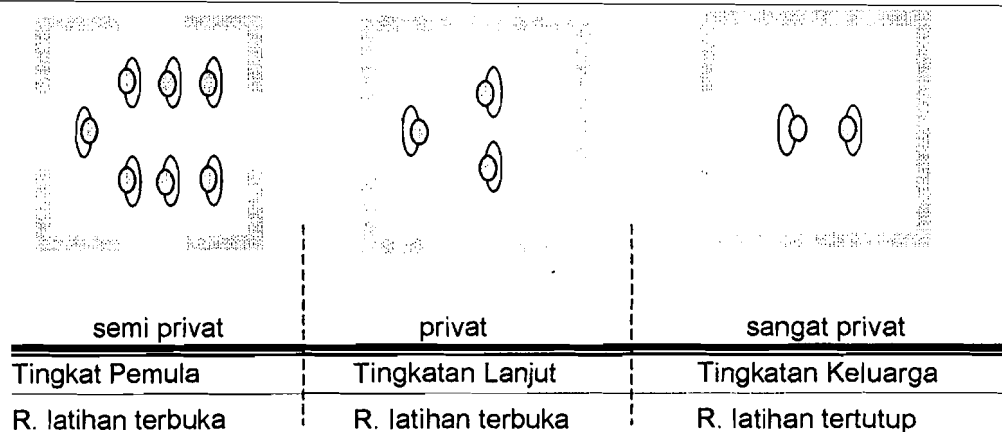
Gb.III.6. Analisa keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan.
Sumber : Hasil analisis data survey.

Gambar di atas menunjukkan keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan dari dalam dan luar, dalam satu lingkup lingkungan binaan.

- Keinginan untuk *intim* (intimacy) dengan orang-orang (misalnya dengan keluarga) atau orang tertentu saja, tetapi jauh dari semua orang lainnya.

Hal ini diwujudkan dengan penarikdirian saat latihan maupun dengan waktu latihan yang berbeda, pada golongan aspel dan pelatih. Dimana jurus yang diajarkan untuk para aspel dan pelatih penjelasan diberikan oleh sang guru besar mengenai jurus serta trik-trik dalam ilmu beladiri diberikan pada ruang latihan khusus aspel guna menjaga kerahasiaan ilmunya. Dan komunikasi yang terjalin dengan baik antar para aspel dalam proses program latihan ilmu silat praktis, pernapasan, whusu, serta meditasi (olah dekonsentrasi pikiran). Khususnya untuk ruang meditasi membutuhkan suasana ruang yang tenang.

Kriteria ini termasuk dalam latihan program untuk aspel dan pelatih dibimbing oleh sang guru besar.



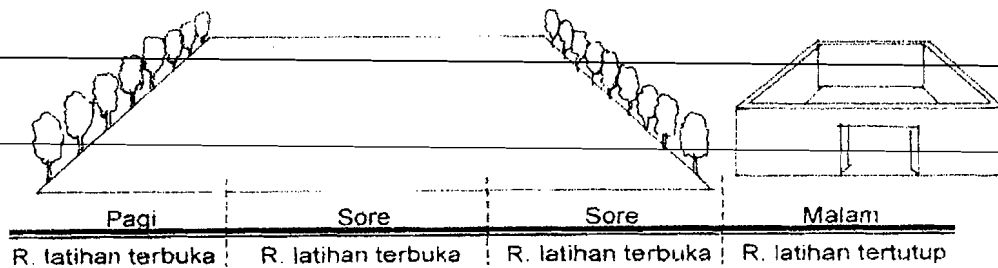
Gb.III.7. Analisa keinginan untuk intim dengan orang-orang tertentu(keluaga).
Sumber : Hasil analisa.

Gambar di atas menunjukkan fungsi ruang latihan dalam satu lingkup suasana ruang satu dengan lainnya berbeda suasana ruang privat yang diberikan. Ruang latihan sebagai lingkungan binaan harus dapat mengakomodasi kebutuhan akan kegiatan latihan beladiri.

b. Kriteria non fisik

Privasi yang ingin diwujudkan dalam kriteria nonfisik dititik beratkan pada masalah psikologi manusia sebagai pemakai ruang privat di atas guna mendapatkan kualitas privasi yang berdampak pada suasana ruang privasi. Suasana ruang privasi dapat dicapai dengan cara, antara lain :

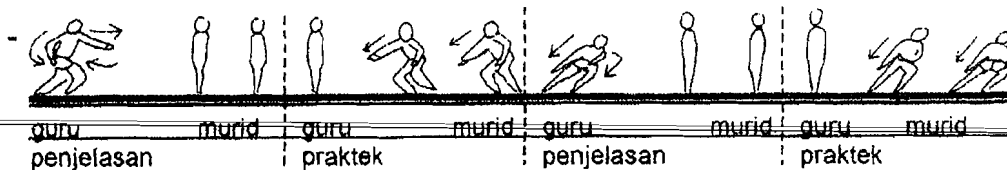
- Pemisahan ruang privat bisa dilakukan dengan waktu latihan yang berlainan dan ruang yang sangat privat dibuat sendiri untuk mencapai ruang latihan. Segregasi perlu adanya guna penanda tentang ruang yang disakralkan atau dikhususkan.
- Adanya segregasi waktu latihan tidak berarti ruang latihan cukup satu, tetapi lebih pada pertimbangan akan sifat jurus suatu ilmu pada tingkat tertentu yang memang membutuhkan ruang latihan khusus. Dalam hal ini dalam suatu ruangan latihan tertutup guna menjaga kerahasiaan ilmunya. Pemisahan waktu latihan ini ditunjukkan pada waktu latihan aspel dan pelatih pada malam hari.



Gb.III.8. Segregasi waktu dan ruang latihan.
 Sumber : Hasil analisis data survey.

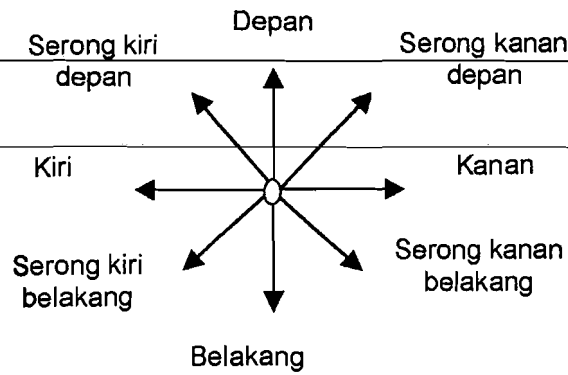
Gambar di atas menunjukkan segregasi waktu dan ruang latihan dalam satu lingkup lingkungan binaan yang dapat memfasilitasi kegiatan latihan beladiri guna menjaga kerahasiaan ilmu pada tataran yang lebih tinggi.

- Penjelasan jurus diberikan sesuai tingkatan anggota, juga penjelasan secara privat oleh aspel maupun pelatih dan guru besar akan memberikan suasana intim seperti layaknya keluarga. Keintiman ini diperoleh dengan penjelasan secara perlahan, sabar, tenang disesuaikan dengan tingkat pemahaman antar anggota satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat mendukung tercapainya tujuan dari ilmu beladiri perguruan Sinar Perak. Di bawah ini adalah pola-pola praktik jurus saat latihan tiap tataran adalah sebagai berikut :

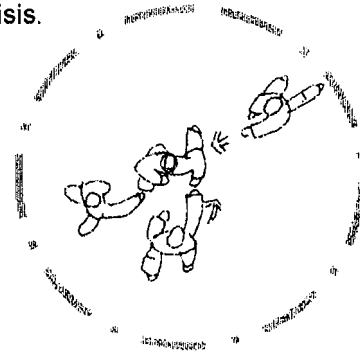


Gb.III.9. Pola praktik jurus tingkat I – II dan III - V.
 Sumber : Hasil analisis.

Latihan tingkatan ini umumnya hampir sama di ruang latihan terbuka, karena sifat jurusnya masih dasarnya untuk tingkat I - II. Sedangkan tingkat III – V sifat jurusnya pengulangan tingkat dasar dan penambahan jurus tingkat lanjut. Karena tidak adanya standar yang baku tentang ruang gerak jurus pernapasan, maka berdasarkan hasil survey dilapangan dan analisis diperoleh pola dasar dan pergerakan jurus ilmu pernapasannya sebagai berikut di bawah ini :

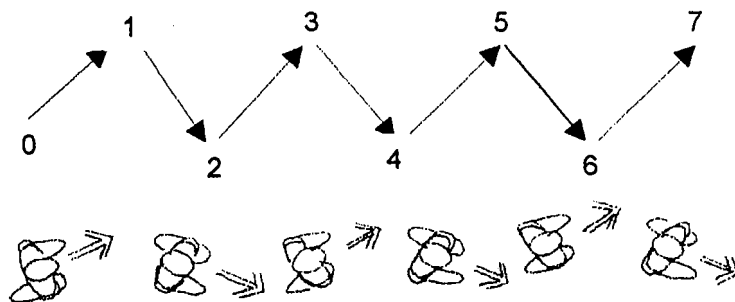


Gb.III.10. Pola arah gerakan 8 penjuru mata angin.
 Sumber : Hasil analisis.



Gb.III.11. Pola gerakan serangan lawan dari 8 penjuru mata angin.
 Sumber : Hasil analisis.

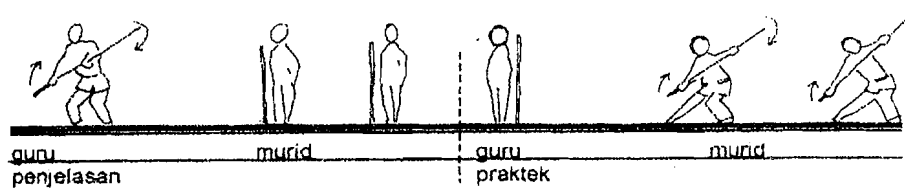
Berdasarkan dari hasil wawancara dengan aspel/pelatih, pola pergerakan ini akan muncul saat ujian kenaikan tingkat dimana anggotanya akan diuji dari segi mental dan ilmu tenaga dalam pernapasannya. Dan pola gerak 8 penjuru mata angin, akan muncul saat musuh menyerang dari beberapa arah yang berbeda.



Gb.III.12. Pola langkah zig-zag.
 Sumber : Hasil analisis.

Pola langkah zig-zag muncul pada waktu anggotanya melakukan latihan pernapasan, karena gerakan ini sering kali dilakukan guna

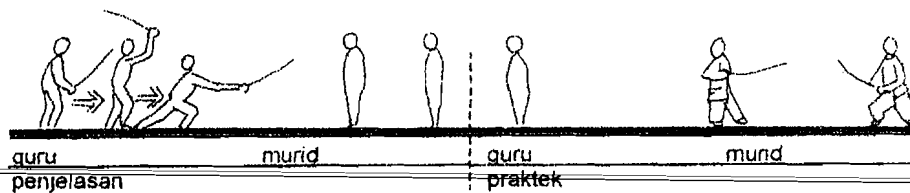
proses/tahapan peningkatan tenaga dalam. Supaya tenaga yang diperoleh terkendali tahapan tiap jurus yang dilakukan harus sesuai dengan irama gerakannya. Pada waktu tertentu gerak jurus yang dilatih dari gerakan lambat kecepat. Gerakan jurus lambat digunakan untuk melatih kita dalam tingkat pengendalian emosi, sedang gerakan cepat untuk melatih peningkatan tenaga dalam.



Gb.III.13. Pola praktik jurus whusu tingkat VI - VIII.

Sumber : Hasil analisis.

Latihan di ruang latihan terbuka latihan silat dan pernapasan sedangkan ruang tertutup untuk whusu, karena sifat jurusnya rahasia dan khusus untuk anggota sudah sampai tataran ini. Latihan whusu juga layaknya senam, senam dilakukan guna melatih kelenturan tubuh, agar luwes dalam melakukan tiap gerakannya.

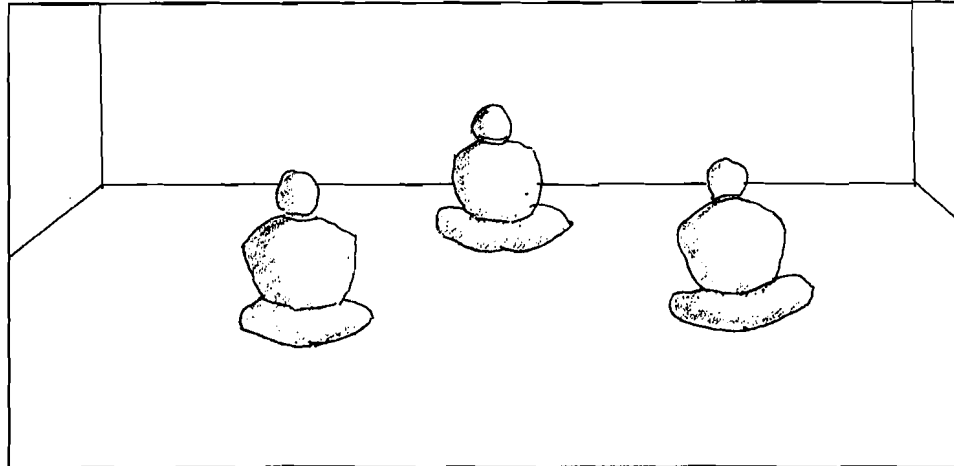


Gb.III.14. Pola praktik jurus pedang samurai tingkat IX - X.

Sumber : Hasil analisis.

Latihan di ruang latihan tertutup karena sifat jurusnya rahasia dan khusus untuk anggota sudah sampai tataran ini. Sedangkan ruang latihan memakai standar ruang latihan kendo seperti tercantum dalam sebelumnya yaitu pada bab II. Terlebih dahulu para anggota diperkenalkan dengan teknik dasar berkaitan jurus pedang samurai, baik tentang pedang maupun teknik pemakaian pedang samurai sebagai salah satu senjata dalam beladiri. Jurus teknik pedang ini sendiri merupakan jurus ciptaan guru besar

sendiri selama bertahun-tahun. Dan pada waktu ujian yaitu melawan guru besar belum pernah ada yang dapat mengalahkan ilmu jurus sang guru, karena kalah dari segi pengalaman dan teknik(menurut keterangan pak Latief).



Gb.III.15. Ruang meditasi tingkat IX – X (keluarga).
Sumber : Hasil analisis.

Ruang meditasi guna latihan pemusatan pikiran di ruang yang terpisah dengan ruang latihan lainnya dan suasananya tenang dan tersendiri dari ruang latihan dan hunian yang ada. Dan suasana ruang yang diberikan dalam ruang dapat menyatukan dengan alam sekitarnya.

III.2. Kapasitas dan Besaran Ruang

Perhitungan besaran ruang disesuaikan dengan jumlah anggota perguruan saat ini. Adapun jumlah anggota perguruan saat ini seperti telah termuat dalam daftar tabel pada bab sebelumnya. Yaitu seperti termuat berikut di bawah ini :

Level	I - II	III - V	VI - VIII	IX - X
Usia	Anak-anak dan dewasa	Anak-anak dan dewasa	Dewasa	Dewasa
Jumlah	74 orang	176 orang	155 orang	37 orang
Jumlah total	422 orang			

Tabel III. 2 Privasi Latihan Berdasar Tingkatan Umum.
Sumber : Hasil survey analisis data.

Tabel di atas merupakan ringkasan tataran anggota perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak. Sedangkan untuk kapasitas dan besaran

ruangnya akan dibedakan menjadi 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan utama dan pendukung adalah sebagai berikut di bawah ini :

III.2.1. Ruang kegiatan utama :

a. Ruang latihan terbuka.

Ruangan ini berbentuk lapangan dengan permukaan lapisan tanah, dipakai untuk latihan senam dasar pernapasan dan tempat ujian kenaikan tingkat, baik untuk kelompok silat maupun ilmu pernapasan. Standar ruang gerak latihan berdasar hasil pengamatan di lapangan per-orang adalah $2 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 4 \text{ m}^2$. Dan untuk flow saat gerakan maju dan mundur membutuhkan 60% dari luasan per-orangnya.

- Tingkatan I – II (dibagi 1 tahap latihan)

$$\begin{aligned} 74 \text{ orang} \times 4 \text{ m}^2 &= 296 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 60\% \times 704 \text{ m}^2 &= \underline{177,6 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 473,6 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Tingkatan III – V (dibagi 2 tahap latihan)

$$\begin{aligned} (176:2) \text{ orang} \times 4 \text{ m}^2 &= 352 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 60\% \times 704 \text{ m}^2 &= \underline{211,2 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 563,2 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Tingkatan VI – VIII (dibagi 2 tahap latihan)

$$\begin{aligned} (155:2) \text{ orang} \times 4 \text{ m}^2 &= 310 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 60\% \times 310 \text{ m}^2 &= \underline{186 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 496 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Luas total } 473,6 \text{ m}^2 + 563,2 \text{ m}^2 + 496 \text{ m}^2 \text{ jumlah} = 1.532,8 \text{ m}^2$$

Luas total ruang latihan terbukanya adalah $1.532,8 \text{ m}^2 \approx 1.533 \text{ m}^2$.

b. Ruang latihan tertutup.

Ruang ini dipakai untuk latihan yang sifat dari jurus atau ilmu yang dipelajarinya rahasia atau hanya dikhususkan untuk orang-orang yang memang telah sampai pada waktunya untuk belajar ilmu tersebut. Tingkatan yang dimaksud adalah pada tataran VI – VIII dan VII – X, diasumsikan guna menampung para aspel dan pelatih sebanyak 37 orang, sedangkan luasan kebutuhan per-orangnya saat latihan 9 m^2 .

Dalam ruang ini peralatan latihan seperti toya, pedang kayu trisula, samsak dan sebagainya ditata rapi pada sisi-sisi ruang latihannya.

Jadi luas yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned} 37 \text{ orang} \times 9 \text{ m}^2 &= 333 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 60\% \times 333 \text{ m}^2 &= \underline{199,8 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 532,8 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang latihan tertutupnya adalah $532,8 \text{ m}^2 \approx 533 \text{ m}^2$.

c. Ruang latihan tertutup pedang samurai:

Ruang latihan dengan modul ruang latihan dalam satu ruangnya dibagi menjadi 4 modul arena latihan. Dari tiap modul arena latihan dapat digunakan secara berpasangan. Sedangkan luasan modul tiap satu arena sama dengan ruang latihan kendo, yaitu $14 \text{ m} \times 14,5 \text{ m}$.

Diasumsikan untuk 10 orang latihan dalam ruang.

Jadi luas yang dibutuhkan :

$$\begin{aligned} 14 \text{ m} \times 14,5 \text{ m} \times 4 &= 812 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 20\% \times 812 \text{ m}^2 &= \underline{81,2 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 900,2 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruangnya adalah $900,2 \text{ m}^2 \approx 900 \text{ m}^2$.

d. Ruang ujian khusus.

Ruang ujian khusus merupakan ruang tertutup untuk ujian para aspel dimana sang penguji adalah sang guru besar sendiri. Pada waktu ujian aspel akan diuji satu persatu dalam ruang baik ilmu silatnya, pernapasannya, whushu, kendo maupun mentalnya. Ruang ujian mengambil standar yang telah ada dengan penambahan sirkulasi.

Jadi luas yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Arena kendo} &= 210,25 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 20\% \times 210,25 \text{ m}^2 &= \underline{42,05 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 252,3 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang ujiannya adalah $252,3 \text{ m}^2 \approx 253 \text{ m}^2$.

e. Ruang meditasi.

Ruang meditasi merupakan ruang latihan mengkonsentrasikan pikiran dan pembinaan mental para aspel dan pelatih. Suasana ruang

berbeda dengan ruang yang lain. Karena ruangnya lebih tenang pada tempat tinggi dan suasana ruang yang dapat menyatukan diri dan pikiran dengan alam sekitarnya. Suasana pegunungan diperlukan guna mendukung suasana ruang latihan ini sekaligus sebagai terapi jiwa. Diasumsikan dapat menampung 5 orang dengan kebutuhan luasan per-orang adalah 9 m^2 . Jadi luas yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned} 5 \text{ orang} \times 9 \text{ m}^2 &= 45 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 40\% \times 45 \text{ m}^2 &= \underline{18 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 63 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang meditasinya adalah 63 m^2 .

f. Hall

Hall sebagai ruang transisi dari satu ruang yang bersifat publik keruang yang lebih bersifat agak publik atau semi publik. Pada ruang hall ini diasumsikan dapat menampung 50 sampai 70 orang.

$$\begin{aligned} 70 \text{ orang} \times 0,6 \text{ m}^2 &= 42 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 40\% \times 42 \text{ m}^2 &= \underline{16,8 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 58,8 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang hallnya adalah $58,8 \text{ m}^2 \approx 59 \text{ m}^2$.

g. Aula.

Aula sebagai ruang serbaguna digunakan untuk sarasehan maupun dapat sebagai tempat latihan aspel maupun kejuaraan. Waktu sarasehan maupun kejuaraan para anggota tidak duduk di atas kursi tetapi duduk bersila dilantai. Diasumsikan 500 orang ditampung dalam ruang, luasan per-orang $0,6 \text{ m}^2$.

Luas yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned} 500 \text{ orang} \times 0,6 \text{ m}^2 &= 300 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 20\% \times 300 \text{ m}^2 &= \underline{50 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 350 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang aulanya adalah 350 m^2 .

h. Ruang perpustakaan.

Ruang ini digunakan untuk menyimpan buku dan literatur. Diasumsikan dipakai oleh 25 orang memiliki 1000 buku dengan 2

orang karyawan. Standar 1 orang 1,2 m², 100 buku butuh tempat simpan = 0,4 m² dan flow 60%. Jadi luas yang dibutuhkan :

$$\begin{aligned}(25 + 2 \text{ orang}) \times 1,2 \text{ m}^2 &= 32,4 \text{ m}^2 \\ 10 \times 0,4 &= 4 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 60\% \times 32, \text{ m}^2 &= \underline{19,44 \text{ m}^2 +} \\ \text{Jumlah} &= 55,84 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total ruang perpustakaan adalah 55,84 m² ≈ 56 m².

i. Ruang ganti pakaian.

Ada pemisahan ruang ganti pakaian wanita dengan pria, diasumsikan untuk 20 orang, luasan per-orangnya = 0,6 m².

$$\begin{aligned}20 \text{ orang} \times 0,6 \text{ m}^2 &= 12 \text{ m}^2 \\ \text{Km/wc } 1,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} \times 4 \text{ buah} &= 9 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 20\% \times 21 \text{ m}^2 &= \underline{4,2 \text{ m}^2 +} \\ \text{Jumlah} &= 25,2 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total ruang ganti pakaiannya adalah 25,2 m² ≈ 25 m².

III.2.2. Ruang kegiatan penunjang :

a. Ruang administrasi.

Sebagai tempat kegiatan keadministrasian dan tempat pendaftaran anggota baru. Diasumsikan menampung 5 orang dengan kebutuhan luasan per-orang adalah 2 m². Jadi luas yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned}5 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 &= 10 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 20\% \times 10 \text{ m}^2 &= \underline{2 \text{ m}^2 +} \\ \text{Jumlah} &= 12 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total ruang administrasinya adalah 12 m².

b. Ruang penjualan perlengkapan

Menjual kebutuhan anggota seperti pakaian dan peralatan latihan. Diasumsikan menampung 5 + 2(orang pekerja) dengan kebutuhan luasan per-orang adalah 1 m². Jadi luas yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned}7 \text{ orang} \times 1 \text{ m}^2 &= 7 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 40\% \times 7 \text{ m}^2 &= \underline{2,8 \text{ m}^2 +} \\ \text{Jumlah} &= 9,8 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total ruang penjualan perlengkapan adalah 9,8 m² ≈ 10 m².

c. Ruang rapat.

Ruang rapat digunakan untuk rapat bagi pengelola saja. Diasumsikan dapat menampung 10 orang dengan kebutuhan luasan per-orang adalah 1 m^2 .

Jadi luas dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned} 10 \text{ orang} \times 1 \text{ m}^2 &= 10 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 20\% \times 10 \text{ m}^2 &= \underline{2 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 12 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang rapatnya adalah 12 m^2 .

d. Ruang kegiatan pengelolaan.

- Ruang guru besar

Digunakan untuk 1 orang, luasan kamar per-orangnya 12 m^2

$$\begin{aligned} 1 \text{ orang} \times 25 \text{ m}^2 &= 25 \text{ m}^2 \\ \text{Km/wc } 1,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} \times 1 \text{ buah} &= 2,25 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 20\% \times 27,25 \text{ m}^2 &= \underline{5,45 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 32,8 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang guru besarnya adalah $32,8 \text{ m}^2 \approx 33 \text{ m}^2$.

- Ruang ketua

Digunakan untuk 1 orang, luasan kamar per-orangnya 12 m^2

$$\begin{aligned} 1 \text{ orang} \times 25 \text{ m}^2 &= 25 \text{ m}^2 \\ \text{Km/wc } 1,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} \times 1 \text{ buah} &= 2,25 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 20\% \times 27,25 \text{ m}^2 &= \underline{5,45 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 32,8 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang ketua besarnya adalah $32,8 \text{ m}^2 \approx 33 \text{ m}^2$.

- Ruang berita Sinar Perak

Diasumsikan dapat menampung 2 orang dengan kebutuhan luasan per-orang adalah $1,2 \text{ m}^2$.

Jadi luas dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned} 2 \text{ orang} \times 2 \text{ m}^2 &= 4 \text{ m}^2 \\ \text{Flow } 60\% \times 4 \text{ m}^2 &= \underline{2,4 \text{ m}^2} + \\ \text{Jumlah} &= 6,4 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total ruang redaksi warta S.P. adalah $6,4 \text{ m}^2 \approx 7 \text{ m}^2$.

$$\begin{aligned}
 25 \text{ orang} \times 1 \text{ m}^2 &= 25 \text{ m}^2 \\
 \text{Flow } 40\% \times 25 \text{ m}^2 &= \underline{10 \text{ m}^2} + \\
 \text{Jumlah} &= 35 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas total ruang klinik pengobatannya adalah 35 m^2 .

- Ruang tamu

Diasumsikan untuk menerima tamu 20 orang.

$$\begin{aligned}
 20 \text{ orang} \times 1 \text{ m}^2 &= 20 \text{ m}^2 \\
 \text{Flow } 40\% \times 20 \text{ m}^2 &= \underline{5 \text{ m}^2} + \\
 \text{Jumlah} &= 25 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas total ruang tamunya adalah 25 m^2 .

- Mushola

Diasumsikan untuk 50 orang. Sedangkan luasan per-orangnya $0,6 \text{ m}^2$, flow 40%. Jadi luas dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned}
 50 \text{ orang} \times 0,85 \text{ m}^2 &= 42,5 \text{ m}^2 \\
 \text{Flow } 20\% \times 42,5 \text{ m}^2 &= \underline{8,5 \text{ m}^2} + \\
 \text{Jumlah} &= 51 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas total Musholanya adalah 51 m^2 .

- Kantin

Diasumsikan untuk 40 orang dan dapur 3 orang dengan 2 orang pelayan. Sedangkan luasan per-orangnya $0,6 \text{ m}^2$, flow 40%.

$$\begin{aligned}
 45 \text{ orang} \times 0,6 \text{ m}^2 &= 27 \text{ m}^2 \\
 \text{Flow } 40\% \times 27 \text{ m}^2 &= \underline{10,8 \text{ m}^2} + \\
 \text{Jumlah} &= 37,8 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas total kantinnya adalah $37,8 \text{ m}^2 \approx 38 \text{ m}^2$.

- Dapur umum = 12 m^2 .

- Gudang = 15 m^2 .

- Ruang genset = 15 m^2 .

- Ruang penjaga = 9 m^2 .

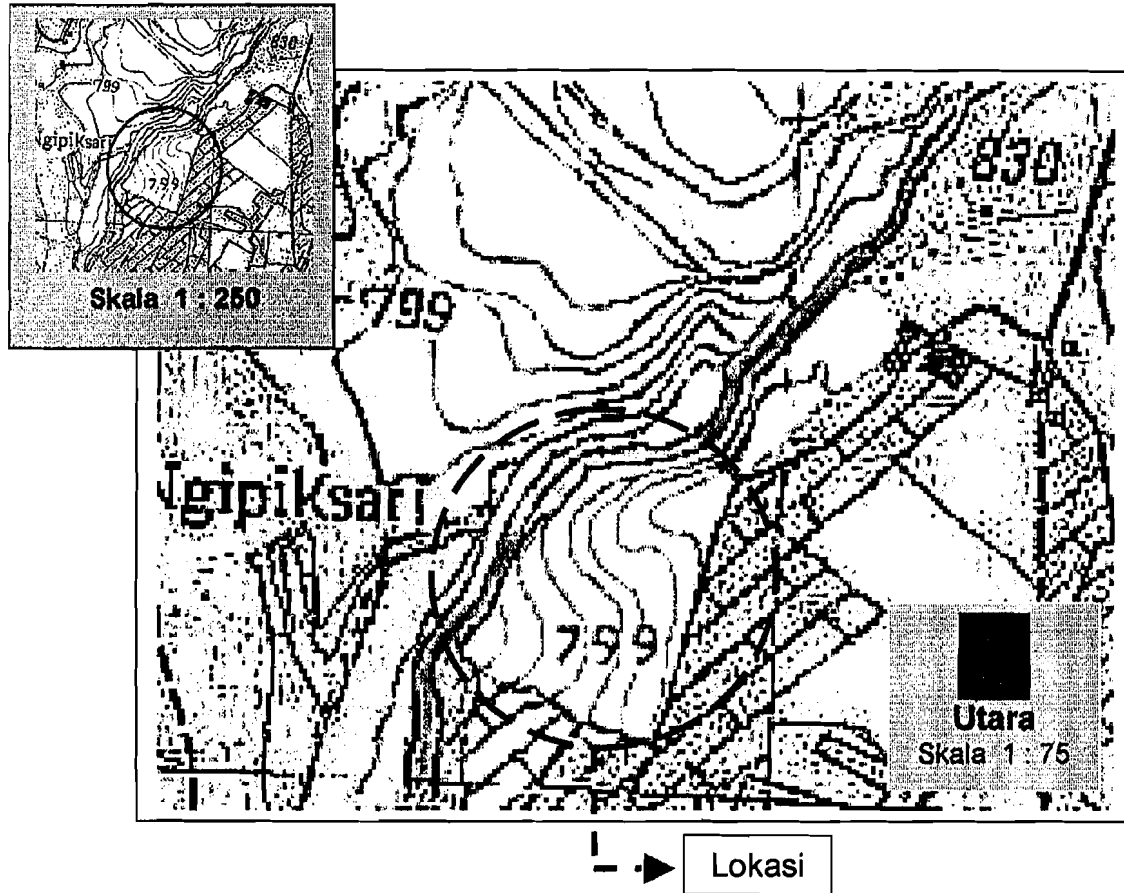
- Area parkir, dapat menampung :

40 mobil $\times 11,25 = 450 \text{ m}^2$

75 motor $\times 1,75 = \underline{131,5 \text{ m}^2} +$

Luas total parkirnya adalah $581,25 \text{ m}^2 \approx 581 \text{ m}^2$.

III.3. Analisa Lokasi dan Site



■ Lokasi
▨ Sungai Kuning

Gb.III.16 Lokasi site kawasan Kaliurang, Jogjakarta.
Sumber : Data Bapeda wilayah Sleman, Jogjakarta.

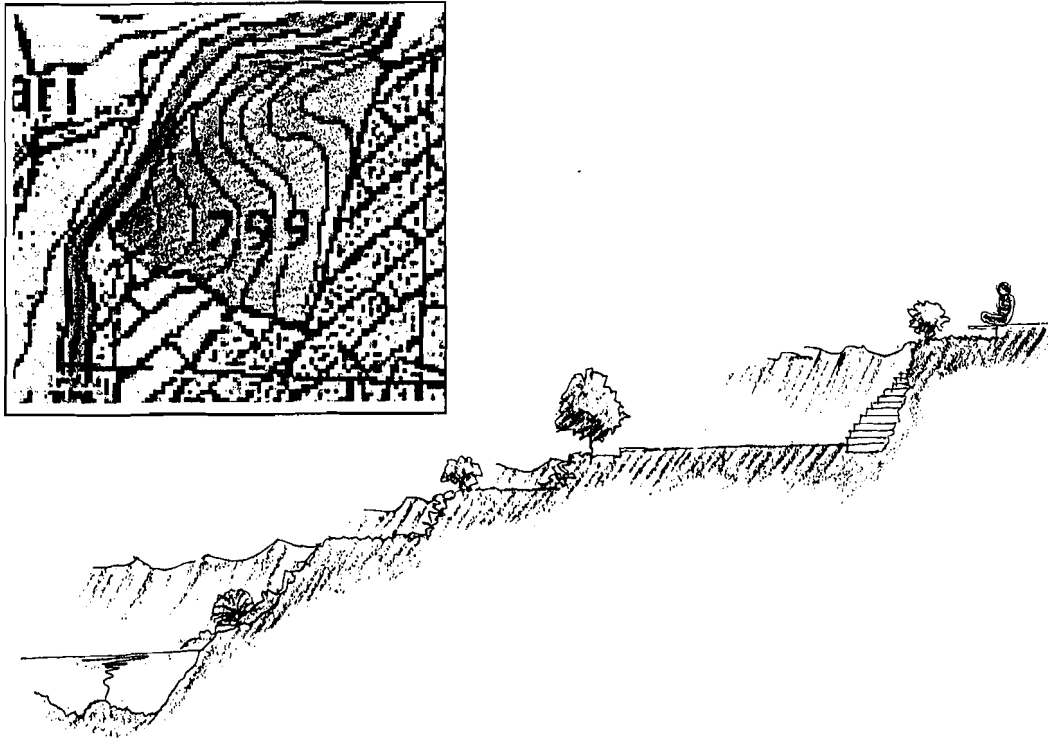
Berdasarkan atas fakta dan harapan dari aspel maupun pelatih, mengenai lokasi dan site yang mendukung guna keberhasilan program pelatihan. Maka lokasi dan site dipilih di daerah kaliurang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan suasana alam yang natural dapat menjadikan terapi kesehatan bagi anggotanya.

Hal ini dapat menjadikan suatu pertimbangan perencanaan dan perancangan perguruan dikaitkan dengan pendekatan kelokasi dan site yang dapat mendukung program pelatihan.

Sedangkan kondisi lokasi dan sitenya adalah sebagai berikut ini :

Berdasarkan atas data-data mengenai lokasi dan site telah diungkapkan sebelumnya pada bab II, serta data dari Bapeda tentang tata guna lahan yang ada adalah sebagai berikut ini :

III.3.1 Kontur dan Vegetasi



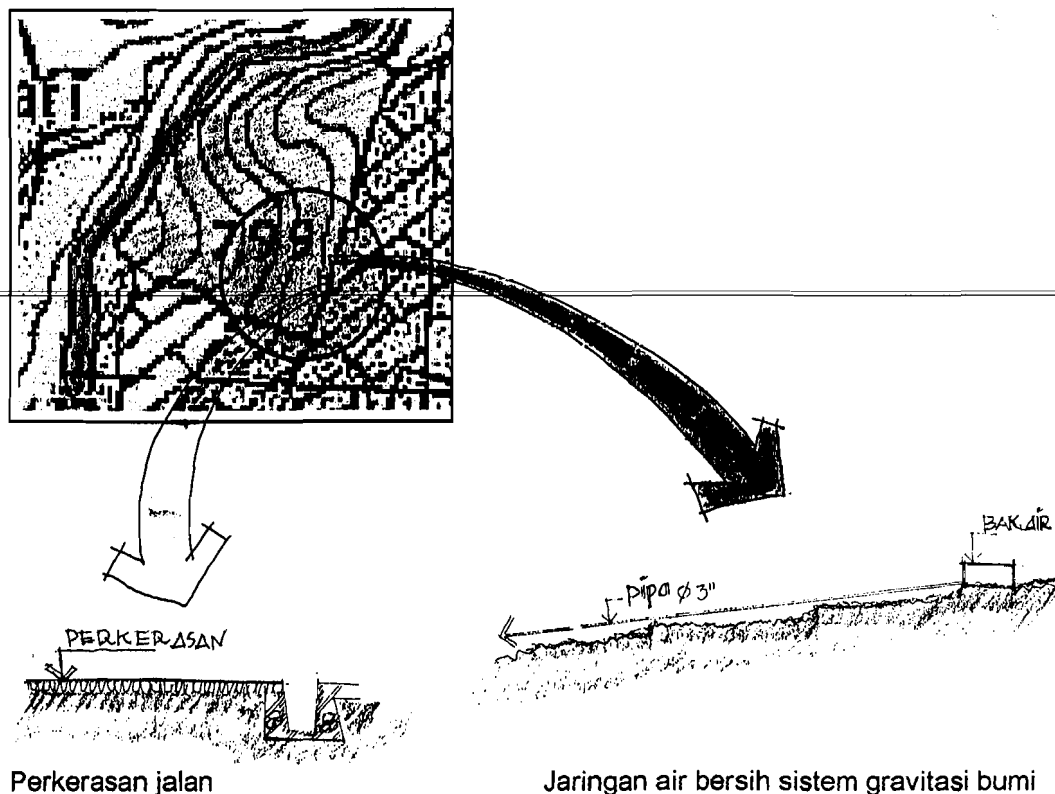
Kontur dan vegetasi dapat memberikan suasana ruang privat yang hirarki

Gb.III.17 Kontur dan Vegetasi.
Sumber : Analisis data.

- Dengan BCR 30% - 40%, maka perencanaan bangunan nantinya tidak melebihi batasan yang telah ditetapkan. Kondisi lingkungan disekitar siter merupakan kawasan dengan pengembangan fisik tumbuh lambat. Dengan luasan site $\pm 30.000 \text{ m}^2$, maka luas bangunan nantinya maksimal luasannya 12.000 m^2 .
- Adapun kontur yang terbentuk merupakan terasering untuk lahan persawahan yang belum lama dimanfaatkan untuk area persawahan. Kondisi kontur saat ini dapat dimanfaatkan untuk ketinggian lantai ruang latihan, guna memunculkan hirarki ruangnya. Dan peletakan latihan satu dengan lainnya. Sedangkan vegetasi dapat dipakai untuk memberikan suasana ruang privasi.

- Peninggian lantai dari muka tanah mutlak dilakukan untuk menghindari resapan air masuk dan kelembaban dalam ruang, karena akan berakibat pada kesehatan bagi pemakainya.
- Kondisi daerah pegunungan dengan view gunung merapi, bisa dimanfaatkan untuk menciptakan suasana ruang yang menyatu dengan alam. Khususnya untuk ruang latihan yang butuh suasana yang tenang. Kondisi ini sesuai dengan kebutuhan ruang latihan untuk meditasi pada tataran kelompok keluarga.
- Pencapaian kelokasi dan site, dapat dicapai oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, jalan yang dilalui adalah jalan tanah. Yang musim penghujan becek dan sedikit licin. Pemilihan lokasi jauh dari keramaian dan rumah penduduk dimaksudkan untuk mencari suasana yang tenang. Lokasi berada di tempat yang agak jauh dari jalan alternatif ke Merapi Golf, sehingga jauh dari kebisingan dan suasananya yang tenang.

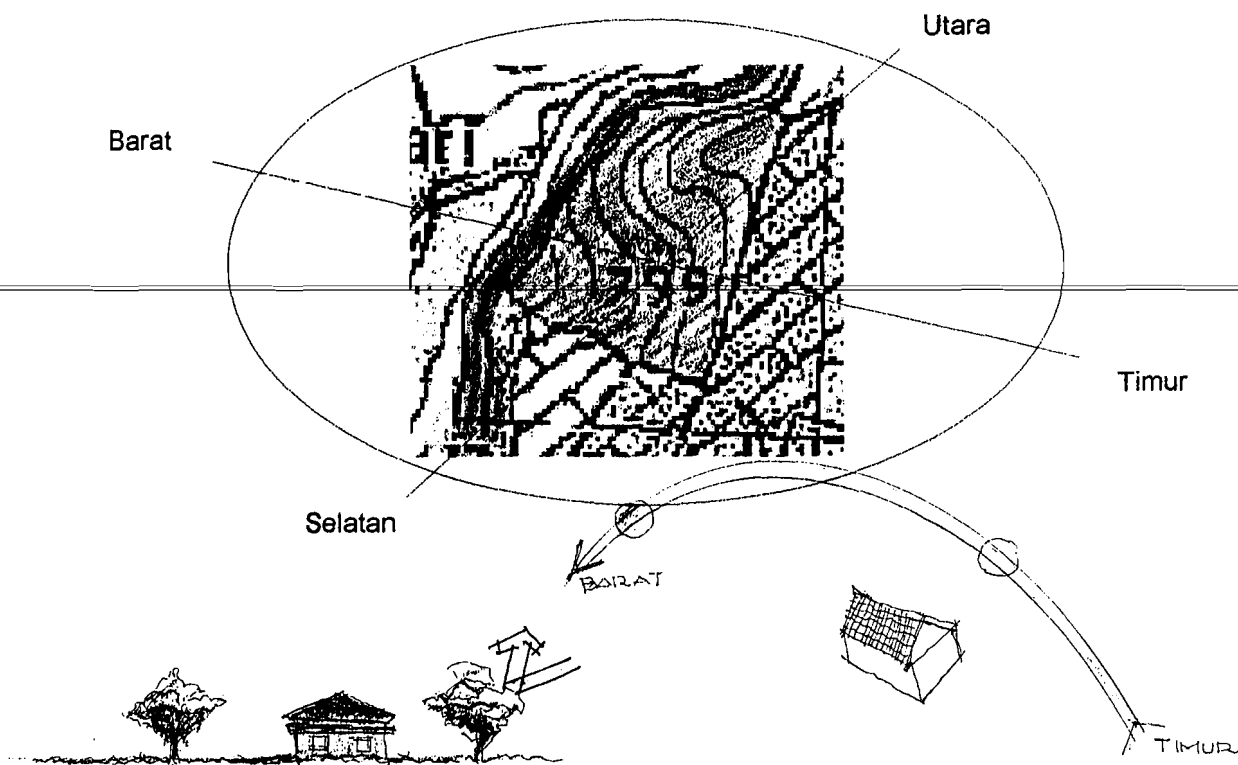
III.3.2 Sirkulasi dan Utilitas



Gb.III.18 Sirkulasi dan utilitas.
Sumber : Analisis data.

- Pencapaian kesite bisa dicapai baik dengan kendaraan roda dua dan roda empat, walaupun jalan waktu hujan agak sedikit becek dan licin bisa diatasi dengan perkerasan jalan, misal dengan konblok atau pasangan batu kali pecah.
- Jaringan utilitas air minum yang ada bisa untuk dimanfaatkan untuk sistem utilitas dalam bangunan perguruan nantinya. Sumber air dari desa Ngrangkah, yang terletak pada ketinggian ± 900 mdl, sedangkan site berada lebih rendah di bawahnya yaitu pada ± 790 mdl. Karena perbedaan ketinggian tanahnya maka sistem utilitas dalam bangunan memanfaatkan gravitasi bumi.
- Serta ketersediaan jaringan irigasi persawahan, selain untuk pengairan sawah dapat juga dimanfaatkan sebagai saluran buangan air hujan.
- Jaringan listrik yang telah ada memungkinkan untuk kegiatan latihan yang butuh penerangan lampu dan peralatan yang butuh tenaga listrik untuk mengoperasikannya.

III.3.3 Pencahayaan

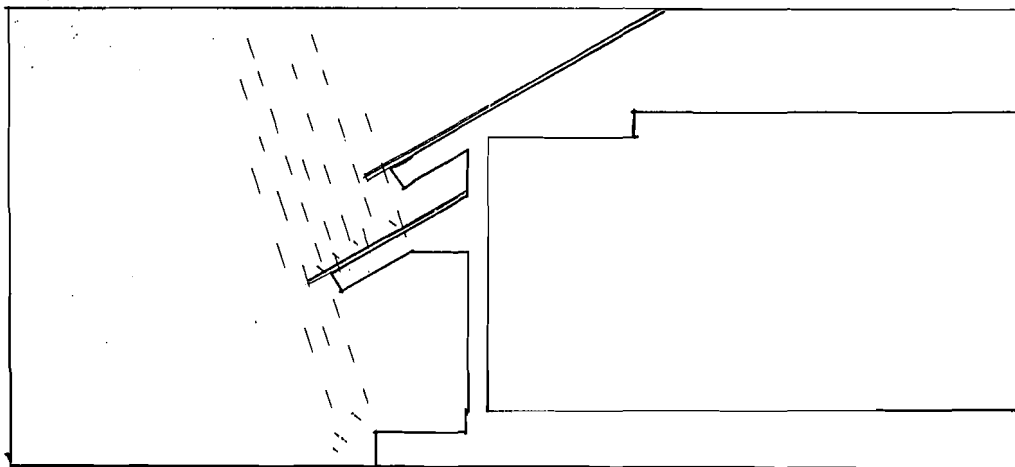


Barier kurangi terik panas matahari
Gb.III.19 Pencahayaan.
Sumber : Analisis data.

Peletakkan bangunan membujur arah timur kebarat

- Pencahayaan dalam site cukup pada waktu dipagi hari mulai pukul 08.00 WIB dan pada sore hari cahaya yang diterima agak berkurang maksimal sampai pukul 17.00 WIB, dikarenakan lokasi di daerah pegunungan dengan tekanan angin yang cukup tinggi. Karena kondisi alamnya merupakan ruang terbuka maka untuk menanggulangi sengat dan silau matahari, pada bagian tertentu perlu adanya shading atau barrier untuk mengurangi panas terik matahari.
- Dalam penempatan bangunan nantinya sebaiknya bangunan diletakkan membujur arah timur kebarat dan bukaan jendela sebaiknya mengarah pada sisi utara atau selatan bangunan.

III.3.4 Angin



Tritisan guna untuk menghalangi air hujan masuk kedalam ruang
 Gb.III.20 Angin.
 Sumber : Analisis data.

- Pada daerah ini hampir tiap sore hari sering turun hujan waktu musim penghujan sedang, pada musim kemarau turun kabut tipis dan itu masih dengan jarak pandang yang cukup jauh antara 50 sampai 100 meter, sehingga tidak terlalu mengganggu. Karena kondisi daerah tropis perlu adanya tritisan untuk menghalangi air hujan.
- Khususnya pada musim penghujan perbedaan perubahan cuaca yang terjadi cukup drastis dari cerah kemendung, ini dikarenakan letak ketinggian lokasi seperti pada umumnya daerah pegunungan.

Bab IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

IV.1.1. Pendekatan Kapasitas dan Daya Tampung

1. Pendekatan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang perguruan PBP Sinar Perak, didasarkan atas jumlah anggota saat ini, termasuk di dalamnya jenis kegiatan yang dilakukan.

2. Pendekatan Besaran Ruang.

Besaran ruang perguruan di dasarkan atas kapasitas, standar ruang gerak anggota saat latihan, peralatan yang dipakai, sistem peruangan dan faktor-faktor kenyamanan ruang yang dapat memberikan suasana privat waktu latihan pada tataran aspel dan pelatih.

IV.1.2. Pendekatan Privasi Ruang Latihan

1. Pendekatan berdasarkan atas jenis kegiatan perguruan.

a. Kegiatan utama (beladiri)

Pembedaan suasana ruang latihan yang privat antar satu dengan lainnya, berdasar atas tingkatan/tataran anggota perguruan PBP Sinar Perak. Dan segregasi untuk memisahkan ruang kegiatan latihan satu dengan lainnya, guna menjaga kerahasiaan jurus.

Ruang latihan baik terbuka dan tertutup disusun berdasarkan atas privasi ruang latihan dan hirarki pada tiap tatarannya. Ruang-ruang yang latuihan yang terbentuk mempunyai level-level tersendiri. Level yang dimaksud adalah berdasarkan atas nilai kesakralan ruang dalam artian semakin tinggi ilmu yang dipelajari, maka butuh ruang yang khusus untuk latihannya.

Nilai kesakralan itu sendiri terletak pada kerahasiaan suatu jurus yang sedang dipelajarinya. Seperti halnya ruang latihan ilmu pedang samurai yang khas guna merahasiakan jurus pamungkas dari perguruan ini. Dan hal ini juga berlaku pada ruang meditasi

yang lebih memerlukan ruang dengan suasana tenang dan kemenyatuan ruang latihan ini dengan alam sekitarnya, dapat dicapai walaupun ruang meditasi itu merupakan ruang latihan tertutup. Yang dimaksud tertutup disini bisa ruangnya, tapi bisa juga batasan tempat untuk latihannya yang tertutup dari kegiatan latihan yang lain.

b. Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang berupa ruang-ruang pengelola, ruang keadministrasian, hunian serta sarana klinik pengobatan alternatif yang terbuka untuk umum bersifat ruang publik untuk kegiatan sosial. Peletakan ruang penunjang sebagai satu bagian dari perguruan diatur guna menguatkan keberadaan ruang-ruang latihan privasi yang ada.

2. Pendekatan bentuk dan citra bangunan perguruan PBP Sinar Perak

a. Pendekatan bentuk bangunan

Pendekatan terhadap bentuk bangunan mengambil bentuk-bentuk dasar ruang, baik untuk ruang luarnya yang mencakup ruang latihan terbuka serta ruang dalamnya, mencakup ruang latihan tertutup disusun berdasarkan atas fungsi dan kedekatan antar ruang serta privasi ruangnya, juga berdasarkan pemaknaan ruangnya.

b. Pendekatan citra bangunan perguruan

Pendekatan terhadap citra bangunan mengambil unsur-unsur olah gerak jurus perguruan PBP Sinar Perak. Dimana makna simbolik dari unsur gerak dan jurus beladiri silat dan pernapasannya, merupakan suatu seni dalam ilmu beladiri. Dengan unsur-unsur gerak dan jurus horisontal dan vertikal serta serong, dapat ditransformasikan dalam bentuk tampilan bangunan perguruan PBP Sinar Perak.

c. Pendekatan terhadap lokasi dan site

Adapun lokasi dan site mengambil di daerah pegunungan dengan pertimbangan suasana ruang latihan, yang dapat memberikan

rasa kembali ke alam bebas. Hal ini mendukung untuk pengobatan para anggotanya yang butuh pengobatan, maupun untuk para anggota lainnya sebagai tempat terapi kesehatan dan sekaligus refreasing.

Kondisi daerah sekitar Kaliurang mendukung sekali untuk kegiatan perguruan ini, karena pada waktu tertentu pernah diadakan latihan di daerah Kaliurang dan suasana alamnya sangat mendukung untuk pelatihan ilmu pernapasan.

Lokasi berada di kawasan Kaliurang, tepatnya di dusun Bendosari, desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan. Karena lokasi berada di daerah pegunungan memerlukan konsep yang sesuai dengan daerah pegunungan. Sebagai bahan pertimbangan nantinya bangunan mengambil konsep bangunan khas daerah tropis.

Di bawah ini adalah pendekatan kebutuhan ruang serta besaran ruang perguruan PBP Sinar Perak, sebagai berikut :

1. Ruang kegiatan utama :

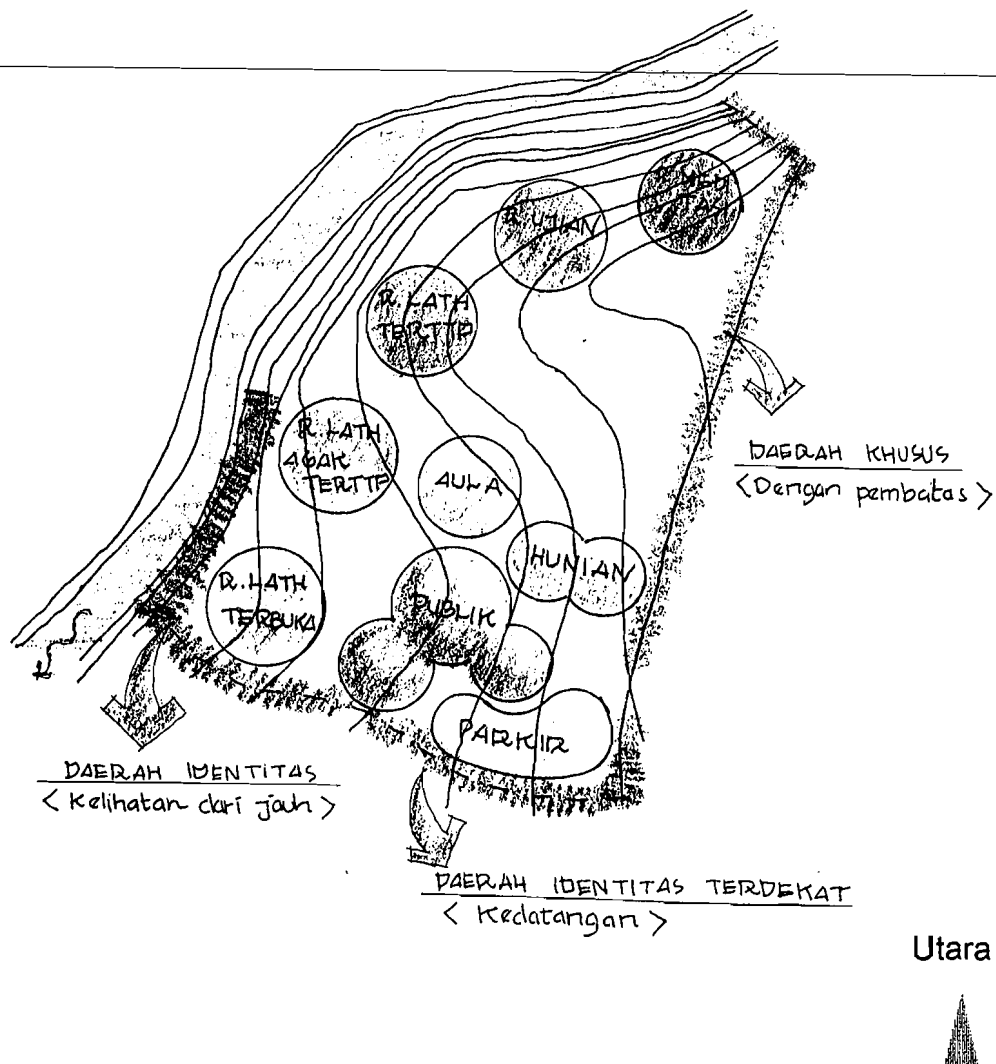
a. Ruang latihan terbuka	=	1.533	m ² .
b. Ruang latihan tertutup	=	533	m ² .
c. Ruang latihan pedang samurai	=	900	m ² .
d. Ruang ujian khusus	=	253	m ² .
e. Ruang meditasi	=	63	m ² .
f. Hall	=	59	m ² .
g. Aula	=	350	m ² .
h. Ruang perpustakaan	=	56	m ² .
i. Ruang ganti pakaian	=	25	m ² .

2. Ruang kegiatan penunjang :

a. Ruang administrasi	=	12	m ² .
b. Ruang penjualan perlengkapan	=	10	m ² .
c. Ruang rapat	=	12	m ² .
d. Ruang kegiatan pengelolaan.			
- Ruang guru besar	=	33	m ² .

- Ruang ketua	=	33	m ² .
- Ruang redaksi warta Sinar Perak	=	7	m ² .
e. Ruang kegiatan hunian.			
- Ruang tidur pengurus	=	70	m ² .
- Ruang tidur tamu	=	70	m ² .
- Ruang guru besar dan ketua	=	113	m ² .
- Ruang tidur aspel dan pelatih	=	140	m ² .
- Ruang makan bersama	=	11	m ² .
f. Ruang service			
- Ruang pengobatan untuk umum	=	35	m ² .
- Ruang tamu	=	25	m ² .
- Mushola	=	51	m ² .
- Kantin	=	38	m ² .
- Dapur	=	12	m ² .
- Gudang	=	15	m ² .
- Ruang genset	=	15	m ² .
- Ruang penjaga	=	9	m ² .
- Parkir	=	<u>581</u>	m ² +
Jumlah total keseluruhan adalah	=	5064	m ²
Flow 20% x 5064 m ²	=	<u>1012,8</u>	m ² +
Jumlah total	=	6076,8	m ² .

IV.1.3. Pendekatan Zoning Hubungan Ruang

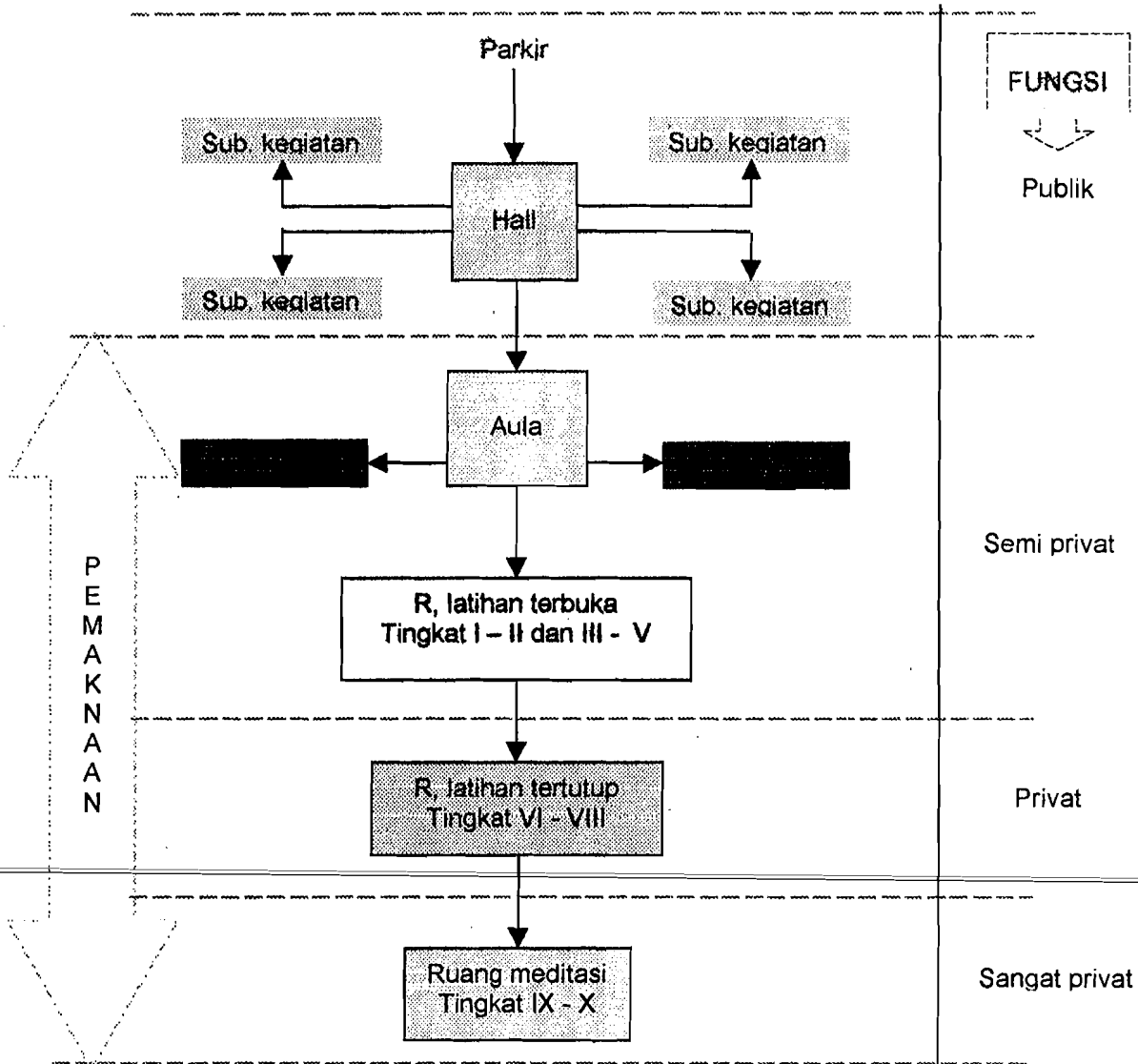


- Daerah identitas terdekat diletakkan dekat jalan masuk kesite, karena sudut pandang kedalam site akan memainkan peranan penting guna penekanan akses masuk kedalam site.
- Sedangkan untuk daerah identitas kelihatan dari jauh diletakkan pada bagian barat daya site, karena sudut pandang orang dari jauh dapat menangkap daerah tersebut. Daerah ini dapat dilihat dari jalur alternatif ke Merapi golf.
- Perlakuan untuk daerah khusus, dengan pemberian barrier guna menjaga privasi dalam site dengan dinding pembatas yang tinggi.
- Ruang service diletakkan berdekatan dengan open space di luar, lebih masuk agak kedalam ruang hunian dan lebih kedalam lagi ruang latihan perguruan.

Gb.IV.1. Zoning hubungan kegiatan perguruan.
Sumber : Hasil analisa data.

IV.1.4. Konsep Pola Aksesibilitas Antar Ruang

Ditentukan berdasarkan karakteristik kegiatan, macam kegiatan, kebutuhan ruang dan matrik hubungan ruang yang sesuai dengan karakteristik kegiatan perguruan PBP Sinar Perak.



Keterangan :

- - - - - : Batas ruang
- : Alur sirkulasi

Tabel IV.1. Skema pola aksesibilitas kegiatan perguruan.
Sumber : Hasil analisa data.

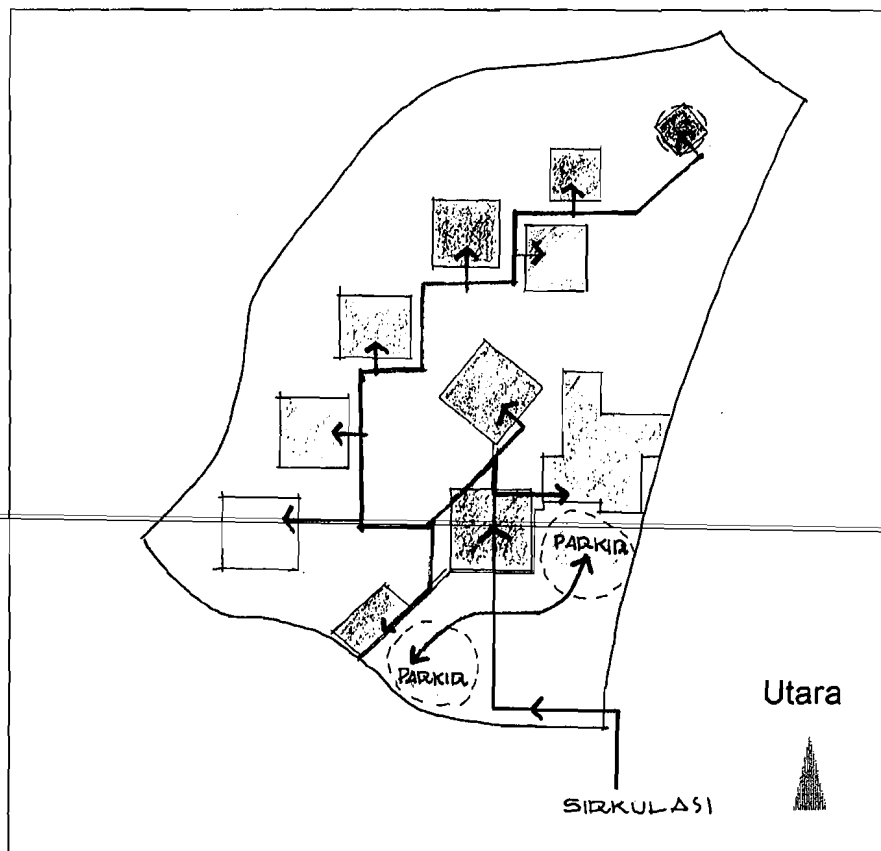
Dari pola hubungan ruang di atas dapat diketahui adanya sirkulasi linier dan menerus dan hubungan antar ruang yang satu dengan yang lainnya. Dan segregasi antar kegiatan satu dan lainnya menentukan sifat dan fungsi ruangnya. Segregasi dilakukan guna memisahkan

kegiatan utama yaitu latihan beladiri berdasarkan atas privatisasi ruang latihan dan ruang kegiatan pendukungnya antara lain kegiatan keadministrasian dan hunian.

Sirkulasi pada ruang perguruan dengan memperhatikan unsur-unsur sirkulasi dan adanya segregasi/pemisahan sirkulasi dari ruang satu dengan yang lainnya untuk menunjukkan nilai atau kesakralan sebuah ruang terutama ruang latihan khusus/tertutup.

a. Sirkulasi dari luar ke dalam bangunan.

- Sirkulasi pencapaian langsung ke bangunan bagi pejalan kaki, sedangkan untuk kendaraan agak memutar.
- Konfigurasi bentuk jalan linier.



Gb.IV.2. Sirkulasi pada bangunan.
Sumber : Hasil analisa transformasi.

b. Sirkulasi dari site kedalam bangunan.

- Sirkulasi berupa jalan masuk kedalam bangunan perguruan dengan pintu gerbang utama menjorok keluar dengan 2 pilar kolom tinggi sebagai penanda.
- Konfigurasi bentuk jalan linier dan memutar.

IV.2. Konsep fisik bangunan :

IV.2.1 Konsep Struktur Bangunan

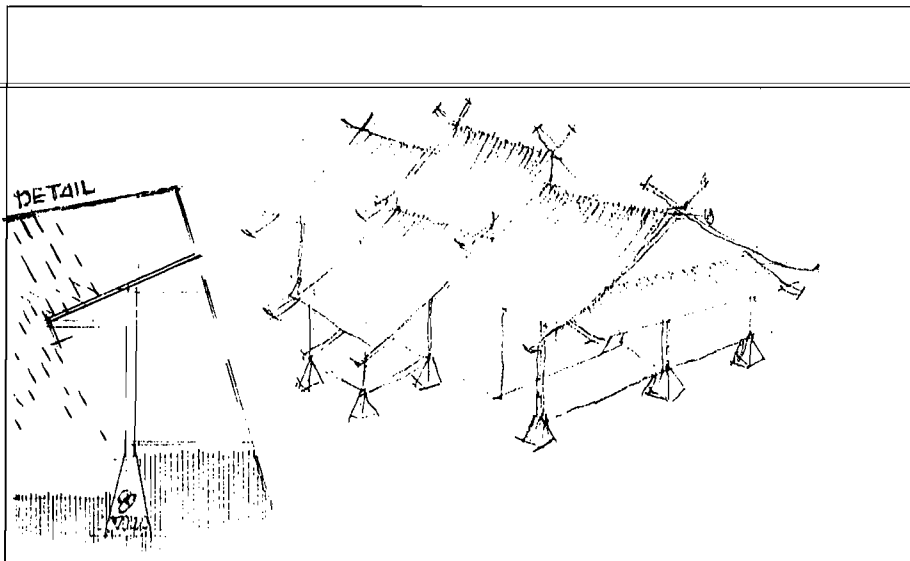
Konsep struktur bangunan disesuaikan dengan kondisi keadaan daerah tropis. Struktur sebuah bangunan terdiri dari sistem struktur dan bahan struktur.

- Sistem struktur

Dipertimbangkan terhadap kemudahan pelaksanaan, kapasitas, fungsi dan kondisi fisik tapak, tahan angin serta gempa. Sistem rangka sesuai untuk kondisi berdasar kriteria tentang site di atas.

- Bahan struktur

Bahan struktur dipilih kesesuaiannya dengan daerah tropis, karena daerah tropis khususnya pegunungan cukup lembab. Dari juga pertimbangan akan ketahanan bahan terhadap korosi, api, dan gempa, serta juga faktor kemudahan pelaksanaannya di lapangan.



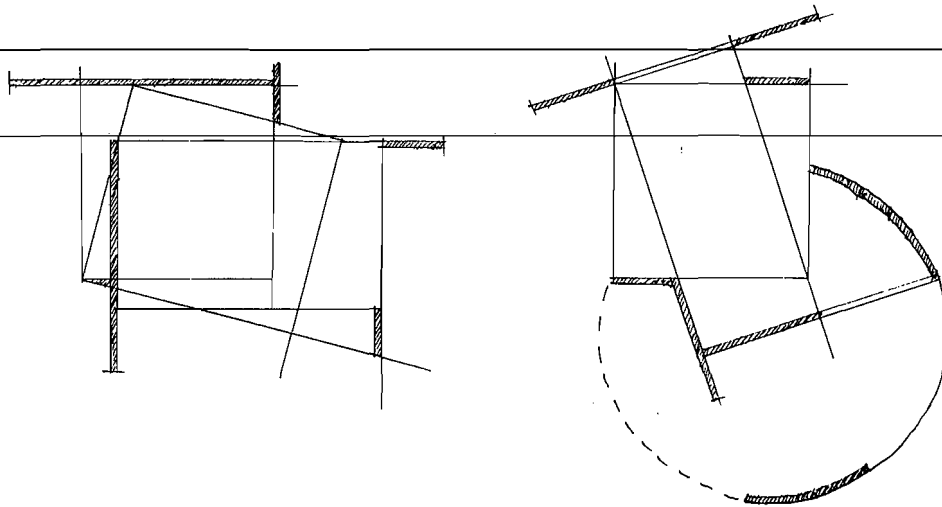
Gb.IV.3. Sesuai dengan daerah tropis dan kemudahan pelaksanaannya.
Sumber : Data analisis.

IV.2.2 Konsep Penampilan Ruang Privasi yang Hirarkis

1. Bentuk Dasar Ruang

Bentuk ruang sederhana, memakai bentuk dasar ruang dan fleksibilitas, maka untuk ruang dipilih bentuk dasar ruang segiempat untuk ruang latihan terbuka dan tertutupnya. Sedangkan untuk bentuk ruang latihan tertentu memakai bentuk ruang agak lengkung guna menghindari kemonotonan ruang latihan dan memberikan kesan ruang tanpa batas.

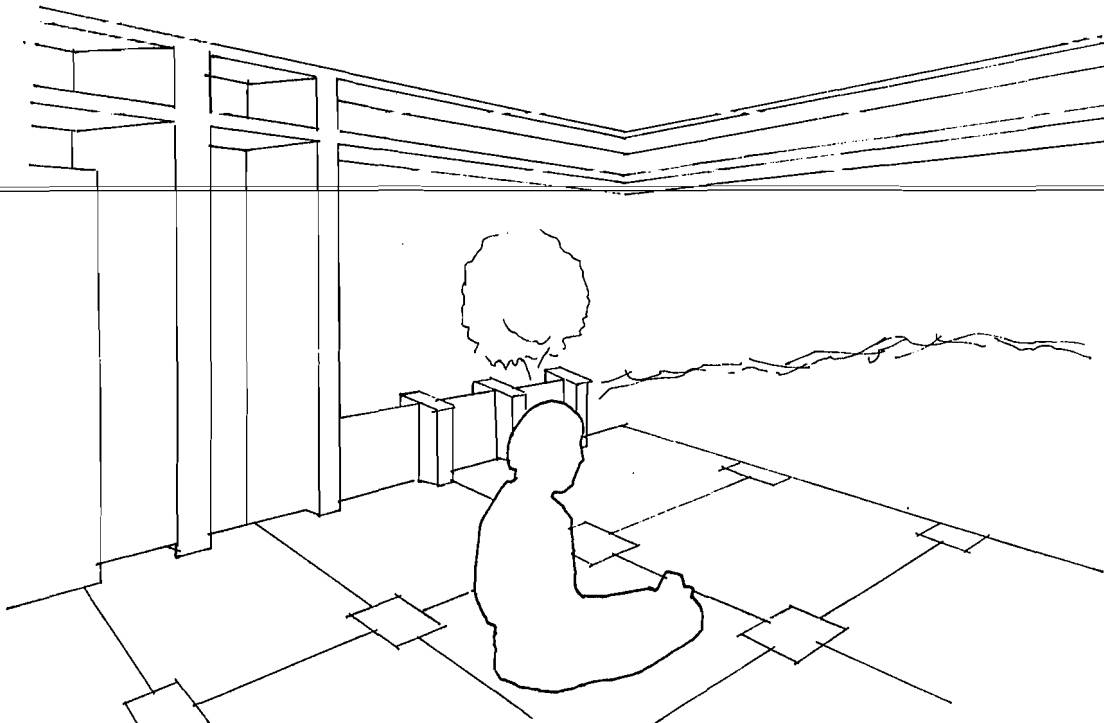
- Privasi ruang latihan dimulai dari adanya *secluded*(pemisahan) yang dilakukan dengan dinding pembatas. Permainan dinding pembatas yang masif dengan perbedaan ketinggian elemen serta pola penyusunannya untuk memunculkan bentuk sebuah ruang yang hirarki.
- Hirarki akan bermain pada level penempatan ketinggian ruang latihan berdasarkan dari pemahaman di atas. Dimana tingkatan hirarki tertinggi akan menempati level ketinggian lantai paling tinggi dari ruang yang lain yaitu untuk ruang meditasi sebagai ruang latihan paling sakral.
- Bidang pembatas dalam hal ini pembatas antar ruang dimulai dari level paling elementer dengan kondisi ruang latihan terbuka tanpa dinding pembatas, sedangkan elemen pembentuk ruang latihan dengan berbagai elemen disini menceritakan keaneka ragaman orang yang tampil latihan adalah orang-orang yang masih menyukai kehidupan keduniawiaannya. Sedangkan semakin tinggi tingkatannya elemen-elemen pembentuk ruang akan lebih condong kenaturalan bahan pembentuk ruang. Dimaksudkan untuk menambah ikatan pemakai ruang dengan alam sekitarnya walaupun latihan dilakukan dalam ruang. Baik itu memakai kayu, maupun batu alam.
- Level suasana ruang yang satu dengan lainnya juga berbeda dari ruang latihan dengan kondisi sekitar agak ramai keruang latihan yang lebih tenang.



Gb.IV.4. Bentuk dasar ruang dan kombinasi ruang.
 Sumber : Data arsitek, Ernst neuert.

2. Tata Ruang Dalam

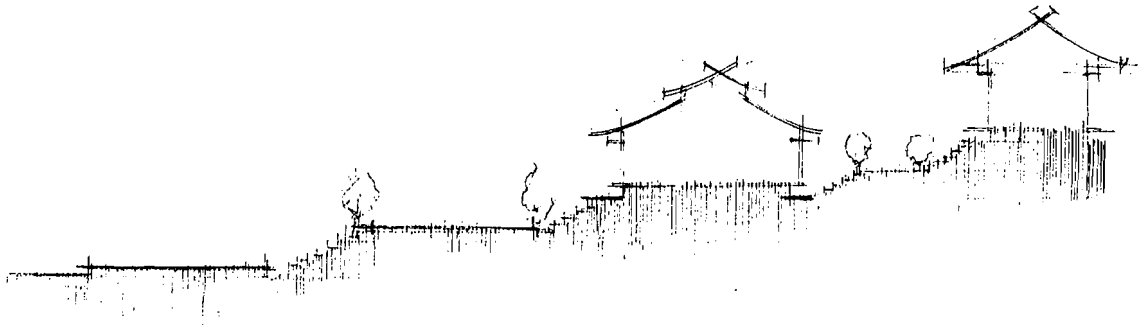
Pola rancangan bergaris, polos, dan tekstur memakai tektur batu alam pada ruang tertentu. Bukaan khususnya pada tempat ruang latihan tertentu memakai kaca lebar dan untuk menampilkan suasana kesinambungan ruang luar.



Gb.IV.5. Hubungan antar ruang dalam dan luar.
 Sumber : Data analisis.

3. Bidang Lantai

- Pola lantai disesuaikan dengan modul dasar peruangan, dalam artian pola lantai ruang latihan satu dan lainnya berbeda.
- Perbedaan ketinggian lantai sebagai pembatas kegiatan dan unsur sirkulasi.



Gb.IV.6. Pola bidang ketinggian lantai ruang privasi.
Sumber : Data analisis.

4. Bidang Langit-langit

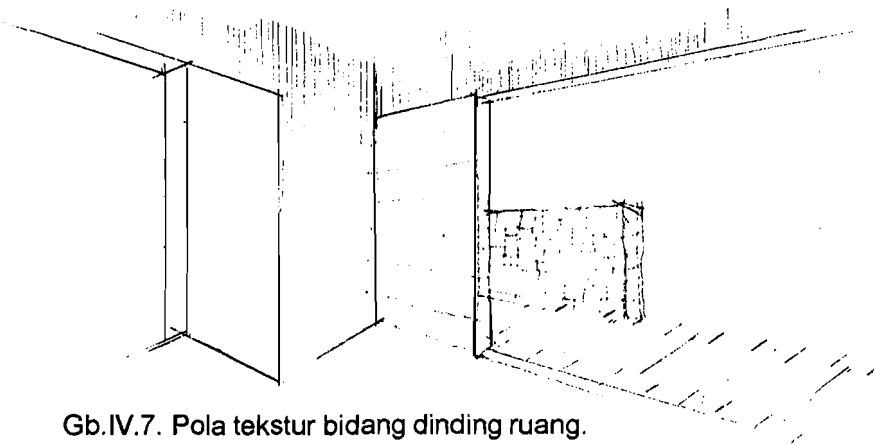
- Pola bertekstur/bergaris.
- Warna kombinasi.
- Rancangan lampu menyesuaikan.

5. Tekstur

Sebagai adalah satu unsur penampilan ruang, dipertimbangkan terhadap :

Tekstur halus untuk ruang-ruang yang membutuhkan konsentrasi dan suasana ruang privasi.

Tekstur agak kasar untuk dinding ruang luar memakai batu alam.



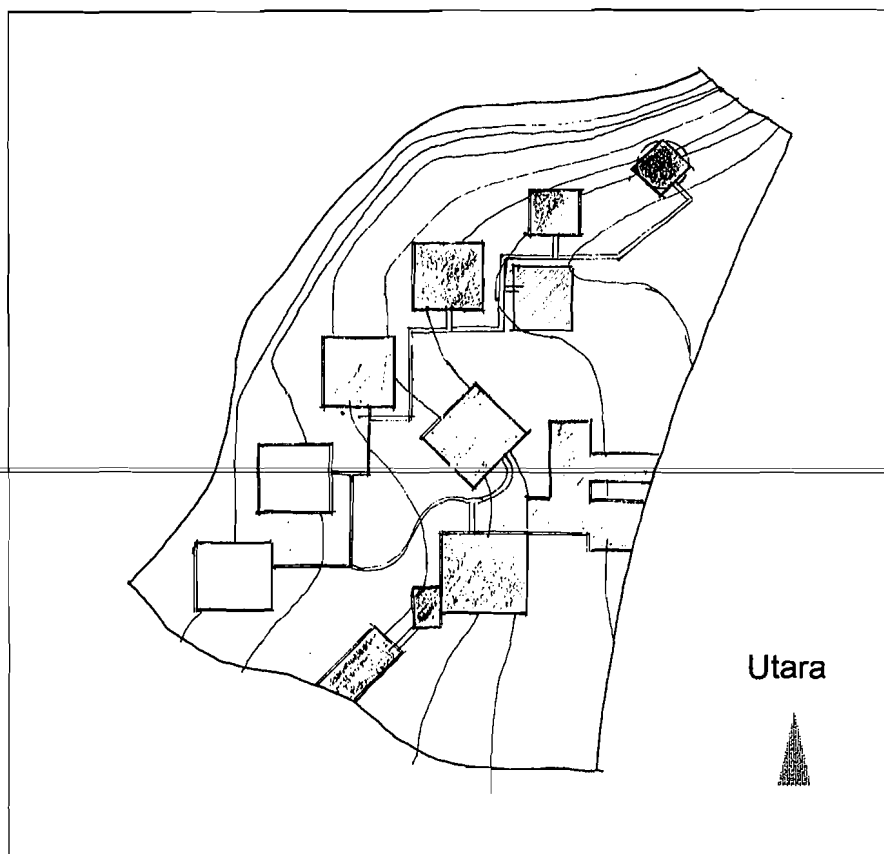
Gb.IV.7. Pola tekstur bidang dinding ruang.
Sumber : Data analisis.

IV.2.3 Konsep Gubahan Masa dan Ruang

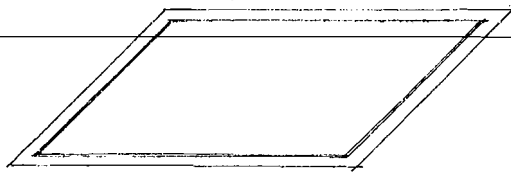
Pola gubahan masa dan ruang

Karakteristik kegiatan utama (beladiri) berdampak pada privasi ruang latihan tiap tataran dan kegiatan penunjangnya. Zona daerah pelayanan seperti parkir kemudian hall sebagai ruang transisi menuju ruang kegiatan di dalam bangunan. Pencapaian ruang antar ruang dalam bangunan dilakukan dengan berjalan kaki melalui selasar dan jalan setapak serat perkerasan dengan pola tertentu guna pembedaan jalur sirkulasi ruangnya.

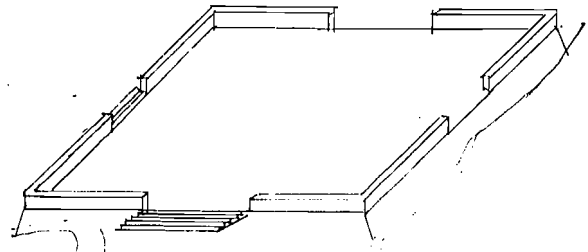
Tatanan ruang dalam dan luar yang saling berhubungan dalam satu kesatuan yang erat, walaupun ada segregasi ruang latihan satu dengan lainnya guna menunjukkan kesakralan atau privasi suatu ruang.



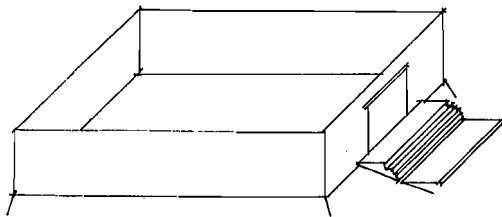
Gb.IV.8. Pola gubahan masa dan ruang.
Sumber : Data analisis.



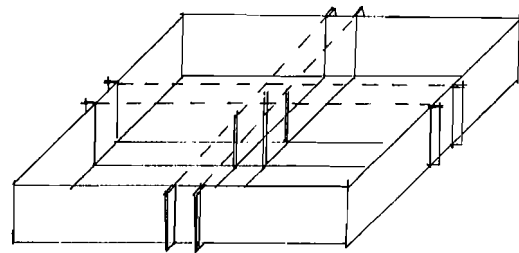
Ruang latihan terbuka



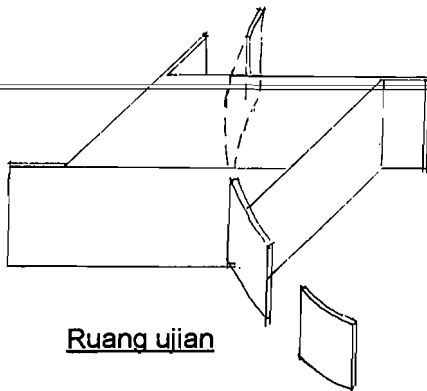
Ruang latihan semi tertutup



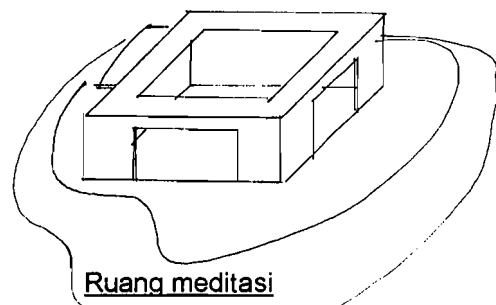
Ruang latihan tertutup



Ruang latihan tertutupedang samurai

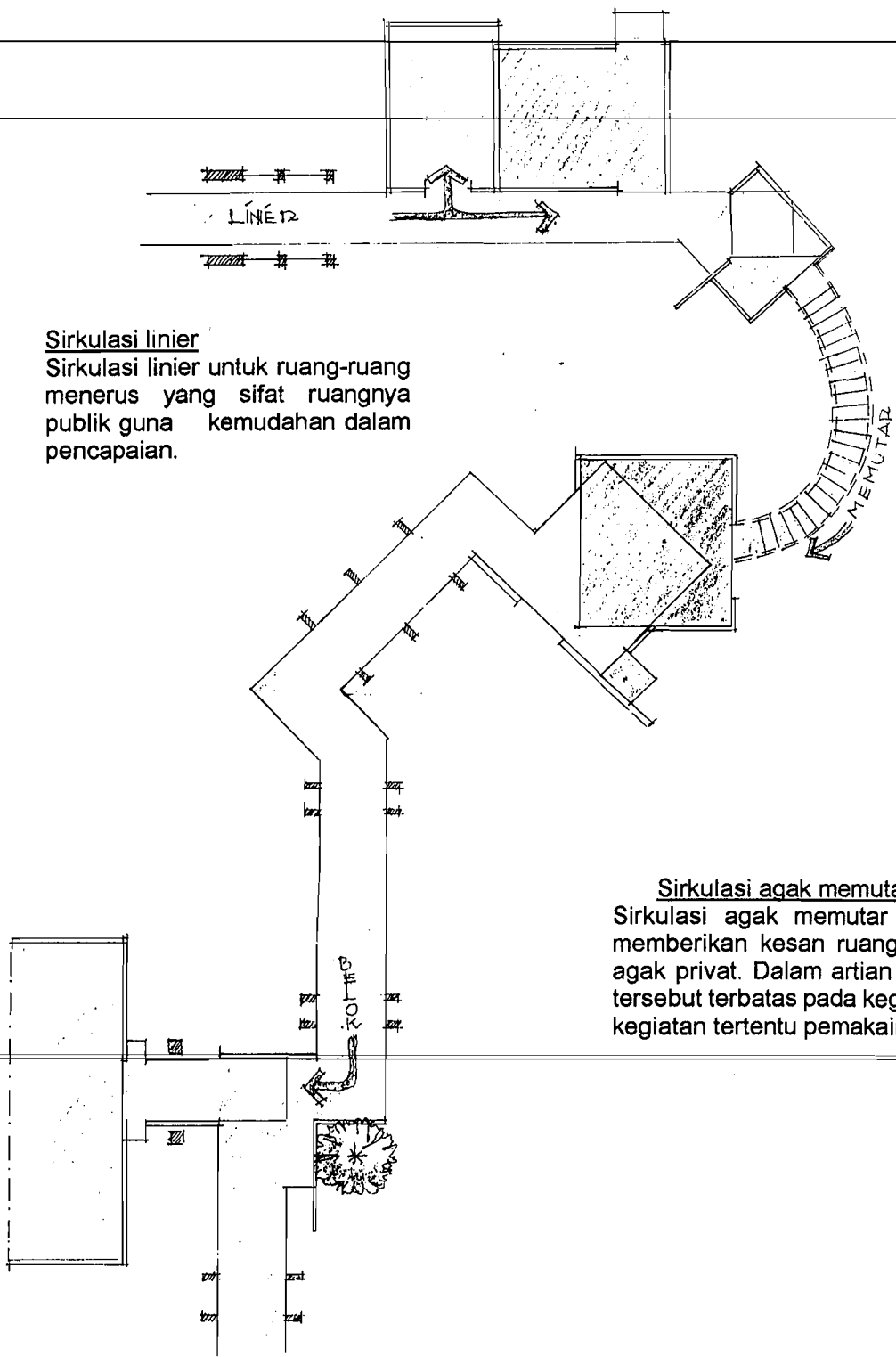


Ruang ujian



Ruang meditasi

Gb.IV.9. Pola gubahan ruang latihan.
Sumber : Data analisis.



Sirkulasi linier
 Sirkulasi linier untuk ruang-ruang menerus yang sifat ruangnya publik guna kemudahan dalam pencapaian.

Sirkulasi agak memutar
 Sirkulasi agak memutar untuk memberikan kesan ruang yang agak privat. Dalam artian ruang tersebut terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu pemakainya.

Sirkulasi yang dibelokkan
 Sirkulasi yang dibelokkan untuk memberikan pencapaian ruang privat.

Gb.IV.10. Pola sirkulasi dan pengarah alur sirkulasi.
 Sumber : Data analisis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Data Arsitek(edisi kedua),Ernst Neufert, 1991, PT Erlangga, Jakarta.
 2. Data Arsitek(edisi ke33), Ernst Neufert, 1997, PT Erlangga, Jakarta.
 3. Arsitektur Bentuk Ruang Dan Susunannya, Francis DK Ching, 1996, PT Erlangga, Jakarta.
 4. Pengantar Arsitektur, Snyder, James, Catanese, Anthony, 1991, PT Erlangga, Jakarta.
 5. Pasal-pasal Penghantar Fisika Bangunan, 199 , PT Gramedia, Jakarta.
 6. Arsitektur Lansekap, Ir.Rustam Hakim, 1993 , PT Bumi Aksara, Jakarta.
 7. the Small Garden, John Brookes, 1992, Tiger Books International, London.
 8. Analising Arcitecture, Simon Unwin, 1997, Butler& Turner,
-
-